# IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DAN SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL SISWA DI SMK NEGERI 1 KOTA BATU

**TESIS**


Oleh:

**MUHAMMAD WAHYUDI**

**NIM 14770080**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2016**

# IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DAN SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL SISWA DI SMK NEGERI 1 KOTA BATU

**TESIS**

Diajukan Kepada:

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar**

**Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.I) 2016**


**OLEH:**

**MUHAMMAD WAHYUDI**

**NIM: 14770080**


**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2016**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu.** telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 04 Juni 2016.

Pembimbing I

**Dr. Hj. Sulalah, M. Ag**
**NIP. 196511121994032002**

Pembimbing II

**Dr. Muhammad Walid, MA**
**NIP. 197308232000031002**

Mengetahui,
Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam

**Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag**
**NIP. 196712201998031002**

## LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DAN SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL SISWA DI SMK NEGERI 1 KOTA BATU

**TESIS**

Disusun Oleh:

Muhammad Wahyudi (14770080)

Telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 04 Juni 2016 dan dinyatakan LULUS.

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata dua Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.I)

| **Dewan Penguji,** | | **Tanda Tangan** |
|---|---|---|
| Ketua dan Penguji Utama<br>(Dr. H. Mulyono, MA)<br>NIP. 196606262005011003 | : | |
| Pembimbing I<br>(Dr. Hj. Sulalah, M.Ag)<br>NIP. 196511121994032002 | : | |
| Pembimbing II<br>(Dr. Muhammad Walid, MA)<br>NIP. 197308232000031002 | : | |

Mengetahui
Direktur Pascasarjana,

(Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I)
NIP. 195612311983031032

## SURAT PERNYATAAN
## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Muhammad Wahyudi |
| Tempat/Tgl Lahir | : Marga Bhakti, 13 September 1991 |
| NIM | : 14770080 |
| Program Studi | : Magister Pendidikan Agama Islam |
| Alamat | : Jl. Simpang Batumarta, Ds. Marga Bhakti, Blok A unit XI kec. Sinar Peninjauan Kab. Oku Induk Rt 01/ Rw 01 Batumarta Sumatera Selatan |
| Judul Penelitian | : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu |

Menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau pernah dibuat oleh orang lain, kecuali secara yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 04 Juni 2016

Hormat Saya,

Muhammad Wahyudi

**MOTTO**

أعوذ بالله من الشيطان الرجيم

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

**قال الله تعالى:**

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِى رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْءَاخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya*: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah* (Q.S. Alhzab: 21)

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن تَنصُرُواْ ٱللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ ﴿٧﴾

*Artinya: Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.* (Q. S. Muhammad:7)

قال رسول الله ﷺ: وَ اللهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيْهِ

*Artinya: Allah senantiasa menolong seorang hamba selama hamba itu menolong saudaranya*. (HR. Muslim)

## PERSEMBAHAN

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَلَمِيْنَ

Segala puji dan syukur saya haturkan kepada Allah SWT. Shalawat serta salam kami tujukan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan Tesis ini untuk:

Kedua orang tuaku yang tercinta **( bapak Bagus Sugiarto dan ibu Waliyem)** yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tiada batas, dukungan moral dan spiritual, dan materi yang sangat cukup dalam masa studi ini, serta do'a untuk bisa menjalani kehidupan yang lebih baik.

Saudara-saudaraku tercinta (*Ahmad Mufid, Ulil Albab, Fajar Pramukti, Nur Fitria*) terimakasih atas motivasi, bantuan materi maupun non materi dan dukungan doa serta arahan selama ini.

Terimakah saya ucapkan kepada Dosen Pembimbingku **Dr. Hj. Sulalah, M.Ag** dan **Dr. Muhammad Walid, MA** yang telah membingku dalam penyelesaian tesis ini.

Trimakasih kepada keluarga besar Pondok Pesantren Darul Falah *Abah H. Sulaiman Suhardjio, Ust. Dr. Muhammad Syifauddin,M.Ag, Uts. Ahmad Huda,S.Ag, Gus Muhammd Qohar, S.Sos, Ust. M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I, Asatid-Asatidzah, dan seluruh Sekeluarga besar pondok pesantren Darul Falah Al-Islami, Ust Ahmad Fathoni, Ust Sadu Suud, Ust Arifuddin* yang telah memberikan arahan melalui ilmu-ilmu yang telah diberikan dan selalu memberikan nasehat, motivasi dan selalu mendoakanku selama proses tholabul Ilmi.

Kepada seseorang yang kucintai keilmuannya serta Sahabat-sahabatku tersayang *(Dr. Syahri, M.Pd.I, Hamim, M.Pd.I, Fahri, M.Pd.I, Azwar, M.Pd.I, Khuluk, M.Pd.I,Suprapno, M.Pd.I, Safaruddin Yahya, M.Pd I Priyo Nandang M.Pd.I*, segenap Mahasiswa **MPAI** angkatan 2014**,** dan sahabat Darul Falah dan Masjid Al-falah (Mas Rohman, Mas Edo, Mas Nanang, Mas, Kholil, Mas Minan, Mas Fakhrudin, Mas Minan, Mas Sobri, Mas Tajudin, Mas, Misbah, Mas Syauqi, Mas Affan, Mas Amir, Mas Uki, Mas Himam, Mas Joni, Mas Adi, Mas Afan, Kak Almi, Mas Syauqi, Bang Ikrar) serta seluruh santri di pondok pesantren Darul Falah Al-Islami. Trimakasih telah menjadi sahabat-sahabat terbaikku yang selalu ada dalam suka dan duka dan selalu membantuku dalam hal apapun selama masih studi maupun sampai terseleseikannya tesis ini.

## KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

*Asalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji hanyalah milik Allah, Tuhan semesta alam. Semoga shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Peneliti memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, kecerdasan serta ridha-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul " Implementasi Pembeajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu" ini dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa tugas penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, semoga amal baik tersebut dibalas soleh Allah SWT Amin. Untuk itu penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Baharudin, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag, selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam,Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. Hj Esa Nur Wahyuni selaku Sekertaris Jurusan.
4. Dr. Hj. Sulalah, M. Ag. dan Dr. Muhammad walid, MA. Selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulisan tesis ini.

5. Ayah  dan Ibu tercinta yang selalu memberikan yang terbaik dan berjuang yang tak kenal lelah buat penulis yang selalu membantu, memberikan dukungan, doa dan motivasi kepada penulis serta mampu menyelesaikan tesis ini.
6. Para Pimpinan dan pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor, segenap Rektor UNIDA Gontor, ustadz- ustadz, guru-guru, dosen-dosen UNIDA Gontor, Staff UNIDA Gontor, yang selama ini memberikan ilmunya pada penulis untuk kecerahan masa depan.
7. Bapak Joko Santoso selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Kota Batu, Guru PAI, beserta dewan guru, staff dan segenap siswa yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Segenap sahabat, teman dan semua pihak yang telah banyak memberikan dukungan. Semoga Allah membalas kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan, amiin. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kesalahan. Karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin,

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini belum sepenuhnya sempurna, Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk perbaikan tesis ini.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Malang, 04 Juni 2016

Penulis

Muhammad Wahyudi

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

**A. Huruf**

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| ا | = | a | ز | = | z | ق | = | q |
| ب | = | b | س | = | s | ك | = | k |
| ت | = | t | ش | = | sy | ل | = | l |
| ث | = | ts | ص | = | sh | م | = | m |
| ج | = | j | ض | = | dl | ن | = | n |
| ح | = | h | ط | = | th | و | = | w |
| خ | = | kh | ظ | = | zh | ه | = | h |
| د | = | d | ع | = | ‘ | ء | = | , |
| ذ | = | dz | غ | = | gh | ي | = | y |
| ر | = | r | ف | = | f | | | |

**B. Vokal Panjang**

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Voksal (u) Panjang = û

**C. Vokal Diftong**

أوْ = aw

أيْ = ay

أُوْ =û

أيْ =î

# DAFTAR ISI

Halaman Sampul ..... i
Lembar Persetujuan ..... ii
Lembar Pengesahan Tesis ..... iii
Lembar Pernyataan Keaslian Karya ..... iv
Halaman Motto ..... v
Halaman Persembahan ..... vi
Kata Pengantar ..... viii
Pedoman Transliterasi Arab Latin ..... x
Daftar Isi ..... xi
Daftar Tabel ..... xvi
Daftar Lampiran ..... xvii
Abstrak ..... xviii

**BAB I PENDAHULUAN** ..... 1
A. Konteks Penelitian ..... 1
B. Fokus Penelitian ..... 9
C. Tujuan Penelitian ..... 9
D. Manfaat Penelitian ..... 10
E. Orisinalitas Penelitian ..... 10
F. Definisi Istilah ..... 18
G. Sistematika Penulisan ..... 19

**BAB II KAJIAN PUTAKA** ..... 21
**A. Pendidikan Agama Islam**
1. Pengertian PAI ..... 21
2. Tujuan PAI ..... 23
3. Ruang Lingkup PAI di Sekolah ..... 24

**B. Pendidikan Karakter**

1. Pengertian Karakter dan Pendidikan Karakter ..... 27
2. Dasar Hukum Pelaksanaan Pendidikan Karakter ..... 31
3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter ..... 32
4. Tujuan Pendidikan Karakter ..... 36
5. Evaluasi Pendidikan Karakter ..... 38
6. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah ..... 44

**C. Karakter Religius**

1. Pengertian Karakter Religius ..... 44
2. Aspek-aspek Religius ..... 48
3. Macam-macam nilai/ Indikator Karakter Rligius ..... 49
4. Tahap Perkembangn Religius ..... 52

**D. Karakter Sikap Peduli Sosial**

1. Pengertian Sikap Peduli Sosial ..... 54
2. Aspek-aspek kepedulian Sosial ..... 56
3. Tinjauan Islam Tentang Nilai-Nilai/ Indikator Peduli Sosial ..... 57

**BAB III METODE PENELIIAN** ..... 65

A. Metode Penelitian ..... 65

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... 65
2. Kehadiran Peneliti ..... 66
3. Lokasi dan Latar Penelitian ..... 68
4. Data dan Sumber Data ..... 68
5. Teknik Pengumpulan Data ..... 72
6. Teknik Analisis Data ..... 76
7. Pengecekan Keabsahan Data ..... 79

**BAB IV PAPARAN DATA PENELITIAN** ..... 81

**A. Deskripsi Objek Penelitian**

1. Letak Geografis SMK Negeri 1 Kota Batu ..... 81
2. Sejarah dan Profil SMK Negeri 1 Kota Batu ..... 81
3. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Kota Batu ..... 83
4. Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan ..... 85
5. Jumlah Siswa-Siswi SMK Negeri 1 Kota Batu ..... 86
6. Jumlah Siswa Pertingkat dan Rombel ..... 86
7. Jumlah dan keadaan Bangunan ..... 88
8. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Kota Batu ..... 89

**B. Paparan Data Penelitian**

A. Karakter Religius dan Kepedulian Sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu ..... 90

a. Karakter Religius di SMK Negeri 1 Kota Batu ..... 90

(1) Iman ..... 90

(2) Taqwa ..... 92

(3) Akidah kuat ..... 94

(4) Bepegang Teguh pada Syari'at Islam ..... 96

(5) Akhlak Mulia dan karakter Baik ..... 97

b. Kepedulian Sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu ..... 98

(1) Pengabdian ..... 98

(2) Tolong Menolong ..... 99

(3) Kekeluargaan ..... 100

(4) Kepedulian ..... 100

(5) Kerjasama ..... 102

(6) Toleransi ..... 103

B. Implementasi Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius dan Kepedulian Sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu ..... 104
a. Perencanaan ..... 104
1) Silabus ..... 106
2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ..... 108
b. Pelaksanaan ..... 111
1) Intrakurikuler ..... 114
2) Ekstrakurikuler ..... 115
a) Senyum Salam Sapa (3S) ..... 116
b) Membiasakan Berdoa ..... 117
c) Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) ..... 118
d) Badan Dakwah Islam (BDI) ..... 120
e) Shlat Dhuha ..... 122
f) Sholat Dzuhur Berjama'ah ..... 123
g) Istighosah (Do'a Bersama) ..... 124
h) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) ..... 125
i) Ruqyah Syar'iyyah ..... 127
j) Pondok Ramadhan ..... 129
k) Toleransi ..... 130
l) Infaq dan Shodaqoh ..... 131
m) Tolong Menolong ..... 132
n) Menjenguk Teman dan Orangtua yang sakit, Takziah ..... 134
o) Santunan Anak Yatim ..... 135
p) Memberikan sumbangan baju setelah kelulusan ..... 136
q) Kerja Bakti ..... 137
r) Pendidikan Sistem Ganda (PSG) ..... 138
c. Evaluasi ..... 139
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Karakter Religius dan Kepedulian Sosial di SMK N 1 Kota Batu ..... 143

a. Faktor Pendukung ..... 143
b. Faktor Penghambat ..... 145

**C. Temuan Penelitian**

1. Karakter Religius dan Kepedulian Sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu ..... 146
2. Implementasi Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius dan Kepedulian Sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu ..... 147
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius dan Kepedulian Sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu ..... 150

**BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN** ..... 152

A. Karakter Religius dan Kepedulian Sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu ..... 152
B. Implementasi Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius dan Kepedulian Sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu ..... 155
   a. Perencanaan ..... 155
   b. Pelaksanaan ..... 157
   c. Evaluasi ..... 186
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Karakter Religius dan Kepedulian Sosial di SMK N 1 Kota Batu ..... 189
   c. Faktor Pendukung ..... 190
   d. Faktor Penghambat ..... 191

**BAB VI PENUTUP** ..... 193

A. Kesimpulan ..... 193
B. Saran-Saran ..... 196

DAFTAR PUSTAKA ..... 198

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian ..... 15
Tabel 1. 2 Nilai-nilai inti yang dikembangkan dalam pendidikan karakter Indonesia ..... 35
Tabel 1. 3 Jabaran Nilai-nilai turunan dari nilai-nilai inti yang dikembangkan dalam Pendidikan Karakter di Indonesia ..... 35
Tabel 1. 4 Data Dokumentasi ..... 76
Tabel 1. 5 Jumlah Pendidik dan Kependidikan SMKN 1 Kota Batu ..... 85
Tabel 1. 6 Jumlah Siswa SMKN 1 Kota Batu ..... 86
Tabel 1. 7 Jumlah Siswa Pertingkat dan Rombel SMKN 1 Kota Batu ..... 86
Tabel 1. 8 Jumlah Sarana dan Prasarana SMKN 1 Kota Batu ..... 88
Tabel 1. 9 Perencanaan Implementasi Karakter Religius dan Kepedulian Sosial di SMKN 1 Kota Batu ..... 156

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Indikator Pencapaian Kepedulian Sosial ..... 64
Gambar 2. 2 Teknik analisis data ..... 77
Gambar 2. 3 Rancangan analisis data ..... 78
Gambar 2. 4 Struktur Administrasi SMKN 1 Kota Batu ..... 89
Gambar 2. 5 Karakter Religius SMKN 1 Kota Batu ..... 146
Gambar 2. 6 Kepedulian Sosial SMKN 1 Kota Batu ..... 147
Gambar 2. 7 Perencanaan Pembelajaran PAI di SMKN 1 Kota Batu ..... 148
Gambar 2. 8 Alur Perencanaan Implementasi Karakter religius dan Kepedulian sosial di SMKN 1 Batu ..... 157

## DAFTAR LAMPIRAN


Lampiran I : Transkip Dokumentasi, Observasi, awancara

Lampiran II : Foto Dokumen

Lampiran III : Surat Penelitian

Lampiran IV : Curikulum Vitae


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

# ABSTRAK

Muhammad Wahyudi. 2016. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Dr. Hj. Sulalah, M.Ag. (2) Dr. Muhammad Walid, MA

***Kata Kunci*:** Implementasi Pembelajaran PAI, Karakter Religius, Kepedulian Sosial

Tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan manusia yang baik, dalam mencapai tujuan tersebut dibutuhkan proses dan metode-metode yang efisien agar tujuan tersebut dapat tercapai secara maksimal sesuai yang diinginkan. Dalam pencapaian tujuan tersebut salah satunya yaitu dengan menanamkan karakter religius dan kepedulian sosial yang terdapat dalam pendidikan karakter ke dalam diri siswa, dan ini membutuhkan proses yang panjang dan harus dijalankan secara konsisten agar mendapatkan hasil yang memuaskan. SMK Negeri 1 Kota Batu merupakan salah satu lembaga pendidikan umum Negeri yang ada di Kota Batu, dan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sekolah ini juga menanamkan karakter religius dan kepedulian sosial melalui Pembelajaran PAI kepada para siswanya untuk memperkuat akidah para siswanya dan agar selalu berpegang teguh pada ajaran agama islam serta membentengi para siswa dari pengaruh budaya barat yang akan merusak masa depan mereka. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah; 1) untuk mendeskripsikan karakter religius dan kepedulian sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu, 2) untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius dan kepedulian sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu. 3) untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius dan kepedulian sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan (1) wawancara mendalam,(2) observasi partisipatif,(3) dokumentasi. Proses analisa data dilakukan mulai dari pengumpulan data, editing (pemilahan), dan pengecekan keabsahan data. Untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunujukkan bahwa: 1) Karakter religius Siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu: Para siswa-siswi mempunyai keimanan kuat, ketaqwaan kepada Allah SWT, Memiliki Akidah yang kuat, berpegang teguh pada syariat islam, Para siswa-siswi mempunyai akhlak yang mulia dan memiliki karakter yang baik. Sedangkan untuk Kepedulian Sosialnya: Pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kepedulian, kerjasama, toleransi. 2) Implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius dan kepedulian sosial di SMK Negeri 1 Kota

Batu,perencanaan berupa silabus, sosialisasi, RPP, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius dan kepedulian sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu melalui 2 cara yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler, evaluasi dengan penilaian autentik, penilaian acuan kriteria, pelaporan hasil pembelajaran. 3) Faktor pendukung implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan kepedulian sosial diantaranya: musholla, perpustakaan islami, pengeras suara, budaya bersalaman dengan guru sebelum masuk sekolah, dorongan yang kuat dari dewan guru, tersedianya Qur'an, adanya alat peraga dan LCD di setiap kelas, adanya evaluasi ditempat. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: pergaulan siswa diluar sekolah, latar belakang siswa yang berbeda-beda, faktor lingkungan yang kurang mendukung, tidak adanya masjid, faktor pergaulan teman.

## ABSTRACT

Muhammad Wahyudi. 2016. Implementation of Islamic Religious Education Learning (PAI) for Character Building Religious and Social Care Attitudes at Publick Vocational high School (SMK Negeri) 1 Batu City. Thesis, Islamic Religious Education Studies Program Graduate School of Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisory: (1) Dr. Hj. Sulalah, M.Ag. (2) Dr. Muhammad Walid, MA

***Keywords***: Implementation of Islamic Religious Education Learning (PAI), Character Building Religious, Social Care Attitudes

The main purpose of Islamic education is to produce good human beings, in achieving that goal required processes and methods are efficient so that these objectives can be achieved according to the desired maximum. In achieving these goals one of which is to inculcate religious and social awareness karater contained in character education into the students, and this requires a long process and should be implemented consistently in order to obtain satisfactory results. Publick Vocational high School (SMKN) 1 Batu City is one of public education institutions of State in Batu City, and in the implementation of the learning process of the school is also inculcate religious character and social care through Learning PAI to the students to strengthen the faith of the students and to always cling to religious teachings of Islam as well as fortify the students of the influence of western culture which will ruin their future. The purpose of this study is; 1) to describe the character of the religious and social care Attitudes in SMK N 1 Batu City, 2) to describe the implementation of PAI learning in shaping the character of religious and social care Attitudes in SMK N 1 Batu City. 3) to describe the factors supporting and inhibiting PAI learning implementation in shaping the character of the religious and social care attitudes in SMK N 1 Batu City.

In this study used a qualitative approach with descriptive methods of analysis. Data collected by (1) in-depth interviews, (2) participant observation, (3) documentation. The process of data analysis carried out from data collection, editing (sorting), and checking the validity of the data. To check the validity of the data researchers used a method tringulasi data.

The results of this study indicate that the: 1) a religious character in SMK N 1 Batu: The students have a strong faith , devotion to God Almighty , Has a strong creed , cling to the Islamic Shari'a , the students have a noble character and good character .As for its Social Concern: Devotion, mutual help, family, caring,

cooperation, tolerance. 2) Implementation of PAI learning in shaping the character of religious and social concerns in SMK Negeri 1 Kota Batu, planning such syllabus, socialization, lesson plans, learning implementation of Islamic Religious Education (PAI) in shaping the character of the religious and social concerns in SMK N 1 Batu City through 2 intrakulikuler and extracurricular ways, evaliuasi with authentic assessment, assessment benchmark criteria, reporting learning outcomes. 3) Factors supporting the implementation of PAI learning in shaping the character of the religious and social concerns such as: small mosque, an Islamic library, loudspeakers, culture shake hands with the teacher before entering school, a strong boost from the teachers, the availability of the Qur'an, the props and LCD each class, their evaluation in place. Whereas the inhibiting factors, among others: socially students outside of school, students' backgrounds were different, unfavorable environmental factors, lack of mosques, social factors friend.

## مستخلص البحث

مُحَمَّد وحيودي.٢٠١٦. تنفيذ تعلم التربية الإسلامية في تشكيل شخصية الدينية والرعاية الإجتماعية الطلاب في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية الأولى مدينة باتو. رسالة الماجيستر. قسم تعليم الدينية الإسلامية كلية الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف الأول الدكتور الحاجة سلالة الماجيستر، المشرف الثاني الدكتور مُحَمَّد والد، الماجيستر.

كلمات البحث: تنفيذ تعلم التربية الإسلامية، شخصية الدينية، الرعاية الإجتماعية

تهدف التربية الإسلامية على إنتاج شخص جيد، وللحصول على الهدف تحتاج إلى المناهج الكافية ومن احدى المناهج هو غرس القيمة الدينية للتربية الشخصية إلى الطلاب، وهذه العملية تحتاج إلى وقت طويل. في تحقيق هذه الأهداف واحدة منها هي لغرس الطابع الديني والاهتمامات الاجتماعية الواردة في تعليم الحرف في الطلاب، وهذا يتطلب عملية طويلة ويجب أن تنفذ باستمرار من أجل الحصول على نتائج مرضية. المدرسة الثانوية المهنية الحكومية الأولى مدينة باتو هي واحدة من مؤسسات التعليم العامة في دولة في كوتا باتو، وفي تنفيذ عملية التعلم في المدرسة وأيضا غرس الطابع الديني والرعاية الاجتماعية من خلال التعلم التربية الإسلامية PAI للطلاب لتعزيز إيمان الطلاب والتشبث دائما ل التعاليم الدينية للإسلام فضلا عن تحصين الطلاب من تأثير الثقافة الغربية التي سوف تدمر مستقبلهم. والغرض من هذه الدراسة هو: ١) لوصف طبيعة المخاوف الدينية والاجتماعية في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية الأولى مدينة باتو ، ٢) لوصف تنفيذ PAI التعلم في تشكيل شخصية المخاوف الدينية والاجتماعية في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية الأولى مدينة باتو. ٣) لوصف العوامل التي تدعم وبما يمنع بي أي تطبيق التعلم في تشكيل الطابع الديني والرعاية الاجتماعية في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية الأولى مدينة باتو.

في هذا البحث يستخدم مدخلا نوعيا ومنهجا وصفيا تحليليا. البيانات التي تم جمعها من قبل (١) المقابلة المتعمقة، (٢) الملاحظة بالمشاركة، (٣) والثائق. بدأ عملية تحليل البيانات من جمع البيانات، وتحريرها (الفرز)، والتحقق من صحتها. ويستخدم للتحقق من صحتها طريقة التثليث (*triangulasi*).

ونتائج هذا البحث إلى أن: ١) طابع طلبة المدارس الدينية في SMKN ١ باتو: إن الطلاب لديهم إيمان قوي، الإخلاص لله عز وجل، وجود قوي العقيدة، وإصرارها على أحكام الشريعة الإسلامية، والطلاب لديهم الأخلاق وحسن الخلق. أما بالنسبة القلق الاجتماعي: الولاء والمساعدة المتبادلة، والأسرة، ورعاية، والتعاون والتسامح. ٢) تنفيذ PAI التعلم في تشكيل شخصية المخاوف الدينية والاجتماعية في SMKN ١ باتو، والتخطيط لتقديم هذا المنهج، والتنشئة الاجتماعية، وخطط الدرس والتعلم تنفيذ الإسلامية التربية الدينية (بي أي) في تشكيل شخصية المخاوف الدينية والاجتماعية في SMKN ١ باتو الى ٢ المنهجية و اللامنهجية، مع التقييم الحقيقي، ومعايير قياس تقييم وإعداد التقارير مخرجات التعلم. ٣) العوامل دعم تنفيذ PAI التعلم في تشكيل شخصية المخاوف الدينية والاجتماعية مثل: الجامع الصغير، مكتبة إسلامية، ومكبرات الصوت، والثقافة مصافحة مع المعلم قبل دخول المدرسة، دفعة قوية من المعلمين، وتوافر القرآن، الدعائم وشاشات الكريستال السائل كل فئة، تقييمها في المكان. في حين أن العوامل، من بين أمور أخرى تثبيط: الطلاب اجتماعيا خارج المدرسة، وكانت الخلفيات الطلاب وعوامل مختلفة غير المواتية البيئية، وقلة المساجد، والعوامل الاجتماعية صديق.

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Manusia hidup di dunia diberi amanah oleh Allah Swt yakni menjadi *khalifah fi al-ard* (pemimpin di bumi). Manusia yang diserahi fungsi pengelola bumi ini berusaha untuk bagaimana dapat menjalankan fungsi ini dengan sebaik-baiknya menggali dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya termasuk mengkaji dirinya sendiri dengan segala aspeknya pada hakekatnya manusia mempunyai potensi fujur dan taqwa.[1]

Ketakwaan yang dimiliki manusia, maka akan melahirkan karakter yang baik. Manusia yang mempunyai karakter yang baik, apabila diberi amanah menjadi pemimpin sebuah negara, maka negara tersebut akan dikelola menjadi negara yang adil dan makmur. Sebaliknya, jika manusia mempunyai karakter buruk, maka tunggulah kehancuran.

Pendidikan karakter semakin hangat dibicarakan sebagai solusi atas merosotnya[2] kualitas pendidikan di Indonesia. Karena sistim pendidikan yang

[1]Darwis, Djamaluddin(a), 1996, *Manusia menurut Pandangan Qur'an* dalam Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam, Penyunting: Chabib Thoha, Fatah Syukur, dan Priyono, Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerjasama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, hlm. 99

[2] Kondisi moral generasi muda yang rusak/hancur. Hal ini ditandai dengan maraknya seks bebas, peredaran narkoba, tawuran pelajar, peredaran foto dan video porno dan sebagainya. Data hasil survey mengenai seks bebas di kalangan remaja Indonesia menunjukan 63% remaja Indonesia melakukan seks bebas. Menurut direktur Remaja dan Pelindungan Hak-Hak Reproduksi BKKBN, M. Masri Muadz, data itu merupakan hasil survey oleh sebuah lembaga survey yang mengambil sampel di 33 provinsi di Indonesia pada tahun 2008. Sedangkan remaja korban narkoba di Indonesia ada 1,1 juta orang atau 3,9% dari total jumlah korban. Pengangguran terdidik (lulusan SMA, SMK dan perguruan tinggi) yang makin meningkat.. Data Badan Pusat Statistik atau BPS menyebutkan, lulusan SMK tertinggi yakni 17,26%, disusul tamatan SMA (Sekolah Menengah Atas) 14,31%, lulusan universitas 12,59%, serta diploma I/II/III 11,21%. Tamatan SD ke bawah justru paling sedikit menganggur yakni 4,56% dan SMP 9,39%. Ditambah lagi dengan para pejabat yang melakukan praktek korupsi tidak dapat disembunyikan lagi. Korupsi semakin

ada selama ini dianggap gagal. Lulusan sekolah atau sarjana yang dihasilkan piawai dalam menjawab soal ujian, berotak cerdas, namun mental dan moralnya lemah.[3] Banyak ilmu yang dimiliki, namun dipakai untuk mengambil keuntungan untuk diri sendiri tanpa memperdulikan orang lain yang ada disekitarnya. Sementara orang-orang disekelilingnya banyak yang tersakiti akibat perbuatannya. Dengan demikian dalam laporan tahunan *Character Education Partnership* disebutkan bahwa pendidikan karakter bagi sekolah bukan lagi sebagai sebuah opsi, tetapi suatu keharusan yang tak terhindarkan[4].

Koesoema mengatakan, bahwa karakter merupakan struktur antropologis manusia. Pendidikan karakter akan memberikan bantuan sosial agar individu dapat tumbuh dalam menghayati kebebasannya dalam hidup bersama dengan orang lain di dunia. Pendidikan karakter di Indonesia telah lama berakar dalam tradisi pendidikan. Ki Hadjar Dewantara, Soekarno, dan Hatta telah mencoba menerapkan semangat pendidikan karakter sebagai

---

bertambah merajalela. Berdasarkan Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia tahun 2009 ini naik menjadi 2,8% dari 2,6% pada tahun 2008. Dengan skor ini, peringkat Indonesia terdongkrak cukup signifikan, yakni berada di urutan 111 dari 180 negara (naik 15 posisi dari tahun lalu) yang di survai IPK-nya oleh Transparancey International (TI). Bencana yang sering berulang-ulang diduga sebagai azab atau lemahnya bangsa ini dalam memecahkan masalah lingkungan, seperti banjir, longsor, dan kebakaran. Wilayah Indonesia dilanda 6.632 kali bencana selama kurun waktu 13 tahun (1997-2009) yang menunjukkan negara ini sebagai daerah rawan bencana di dunia. Bencana paling banyak terjadi pada tahun 2008 yang mancapai 1.302 kali. (Ridwan Yunus: *programme Asociate Crisis Prevention and Rocovery* unti lembaga PBB, UNDP yang juga korrdinator Pusat Data Badan Nasional Penanggulangan Bencana). Kemiskinan yang semakin hari semakin bertambah. Daya kompetitif yang rendah, sehingga banyak produk dalam negeri dan sumber daya manusia yang tergantikan oleh produk dan sumber daya manusia dari negeri tetangga dan luar negeri. Lihat Dharma Kesuma, DKK, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 3-4

[3] Adian Husaini, *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*, (Depok: Kemunitas NuuN, 2011), hlm. 37

[4] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6

pembentuk kepribadian dan identitas bangsa sesuai dengan konteks dan situasinya.[5]

Pemerintah, melalui Kementerian Pendidikan Nasional sudah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan, dari SD-Perguruan Tinggi. Menurut Mendiknas, Prof. Muhammad Nuh, pembentukan karakter perlu dilakukan sejak usia dini. Jika karakter sudah terbentuk sejak usia dini, kata Mendiknas, maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter seseorang. Ia juga berharap, pendidikan karakter dapat membangun kepribadian bangsa.[6] Mendiknas mengungkapkan hal ini saat berbicara pada pertemuan Pimpinan Pascasarjana Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) se-Indonesia di Auditorium Universitas Negeri Medan (Unimed), Sabtu (15/4/2010).[7] Dengan demikian maka sudah jelaslah bahwa pendidikan karakter akan menjadi sebuah sistim pendidikan yang akan dijalankan di Indonesia untuk saat ini khususnya dalam membentuk pribadi yang iman taqwa juga memiliki jiwa sosial yang baik.

Munculnya gagasan program pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia, bisa dimaklumi, sebab selama ini dirasakan, proses pendidikan ternyata belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Bahkan, banyak yang menyebut, pendidikan telah gagal membangun karakter. Banyak lulusan sekolah dan sarjana yang piawai dalam menjawab soal ujian, berotak cerdas, tetapi mentalnya lemah, penakut, dan

---

[5] Koesoema, Doni, 2007a, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, hlm 37

[6] Kompas, *Pendidikan Karakter Mendesak*, edisi Sabtu, 20 Februari 2010

[7] Adian Husaini, *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*, (Depok: Kemunitas NuuN, 2011), hlm. 37

perilakunya tidak terpuji. Bahkan, bisa dikatakan, dunia Pendidikan di Indonesia kini sedang memasuki masa-masa yang sangat pelik. Kucuran anggaran pendidikan yang sangat besar disertai berbagai program terobosan sepertinya belum mampu memecahkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan, yakni bagaimana mencetak alumni pendidikan yang unggul, yang beriman, bertaqwa, profesional, dan berkarakter.

Berbicara mengenai pendidikan karakter, pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus memberikan dampak signifikan untuk membentuk karakter religius dan sikap peduli sosial, karena langkah ini merupakan upaya memperbaiki moral melalui pendidikan.

Menurut Doni Koesoma disebutkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah: "Pendidikan karakter semestinya diletakkan dalam kerangka dinamis dialektis, berupa tanggapan individu terhadap sosial dan kultural yang melingkupinya, untuk dapat menempatkan dirinya menjadi sempurna sehingga potensi-potensi yang ada di dalam dirinya berkembang secara penuh yang membuatnya semakin menjadi manusiawi".[8]

Warga negara yang demokratis, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa, berakhlak mulia, memiliki moral demokratis, sebagaimana dicantumkan dalam UU Pemerintahan Indonesia No 12 tahun 1945 pasal 3 dan 4, UU No 2 tahun 1989, UU No 20 tahun 2003, belum dapat diwujudkan sebagaimana diharapkan.[9] Krisis akhlak tersebut

[8] Hakam, K.A. *Dimensi-dimensi Praktek Pendidikan Karakter* (Cet.I; Bandung : Widya Aksara Press 2012). hlm. 134

[9] Prayitno dan Belferik Manulang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2011), hlm. 2.

mengindikasikan tentang kualitas pendidikan agamanya yang seharusnya memberi nilai spiritual namun justru tidak memiliki kekuatan karena kurangnya kesadaran dalam beragama.

Nabi Muhammad SAW pernah bersabda:

مَا مِنْ شَيْءٍ يُوضَعُ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ وَإِنَّ صَاحِبَ حُسْنِ الْخُلُقِ لَيَبْلُغُ بِهِ دَرَجَةَ صَاحِبِ الصَّوْمِ وَالصَّلاَةِ (رواه أبو داود والترميذي)[١٠]

*Artinya: "Tidak ada sesuatu pun yang lebih berat timbangannya dari akhlaq mulia ketika diletakkan di atas mizan (timbangan amal) dan sungguh pemilik akhlaq mulia mencapai derajat orang yang mengerjakan puasa dan shalat." (HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi).*

Kemudian, Allah SWT juga berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلى خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

*Artinya: "Dan sesungguhnya engkau (ya Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.*[11]

Atas dasar itu, akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat (Ahmad Amin dalam bukunya *Akhlak*).[12]

Proses pendidikan berlangsung tidak tanpa alasan atau tujuan. Pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing peserta didik di dalam kehidupan, yakni membimbing perkembangan diri sesuai dengan

[١٠] المكتبة الشاملة ، صححه الشيخ الباني في السلسلة الصحيحة، رقم ٨٧٦

[11] QS. Al-Qalam (68): Ayat 4

[12] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 10.

tugas-tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh peserta didik itu. Tugas perkembangan tersebut mencakup kebutuhan hidup baik sebagai induvdu maupun sebagai masyarakat. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu usaha yang dilaksanakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan pendidikan. Dalam konteks proses belajar di sekolah atau madrasah, pembelajaran tidak dapat terjadi dengan sendirinya,yakni peserta didik belajar berinteraksi dengan lingkungannya seperti yang terjadi dalam proses belajar di masyarakat (sosial learning).[13]

Sebagai makhluk sosial pula manusia membutuhkan orang lain. Tak hanya sebagai teman dalam kesendirian, tetapi juga partner dalam melakukan sesuatu. Entah itu aktivitas ekonomi, sosial, budaya, politik maupun amal perbuatan yang terkait dengan ibadah kepada Tuhan. Di sinilah tercipta hubungan untuk saling tolong menolong antara manusia satu dengan yang lainnya. Allah SWT, memberikan kaidah/panduan agar dalam melakukan tolong menolong itu seyogyanya ketika kita melakukan hal-hal yang baik, tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah keagamaan maupun budaya atau norma yang berlaku di masyarakat di mana kita tinggal.

Salah satu hal yang menarik berdasarkan pengamatan sementara di lapangan SMKN 1 Batu, penulis menemukan adanya proses pembentukan karakter religius bagi siswa disekolah. Adapun yang diterapkan diantaranya

[13]https://irwinhidayat650.wordpress.com/2013/06/09/pengaruh-pembelajaran-pai-terhadap-karakter-social-care-peserta-didik/ diakses pada hari senin, 25 januari 2016, jam 06:41 WIB

adalah: BDI Badan Dakwah Islam setiap hari Jum'at pemberantasan buta baca tulis Al-qur'an[14], menjalankan program shalat duha, dan shalat dzuhur berjamaah di musholla, istighosah, sholawatan, pengajian, kajian keislaman setiap jumat siang, ruqyah syariyyah, program tahfidz Al-Qur'an dll.[15]

Karena manusia merupakan makhluk sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT, Manusia dilahirkan sempurna dengan memiliki akal untuk berfikir tentang kebaikan dan keburukan. Manusia berbeda dengan makhluk hidup lainnya. Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup dengan bantuan orang lain dan mampu berinteraksi dengan sesama, serta dikatakan sebagai makhluk sosial, juga dikarenakan pada diri manusia ada dorongan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain".

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti melihat bentuk bentuk kepedulian sosial siswa yang ada di SMKN 1 Batu antara lain saling membantu dan tolong menolong dalam kebaikan seperti, menjenguk teman yang sakit, meminjami teman yang lupa membawa alat tulis, dan infak rutin yang dilaksanakan seluruh siswa setiap adanya korban bencana, sumbangan baju setelah kelulusan daripada mencoretnya dengan sepidol dan pilok.[16] Dan berdasarkan interview sementara dengan guru SMKN 1 Batu diantara Sikap Peduli Sosial adalah memberikan bantuan tenaga kesehatan kepada korban bencana alam, menjenguk teman dan orang tuanya yang sedang

[14] Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kota Batu Bapak Joko Santoso, Selasa 19 April 2016, dikantor Kepala Sekolah jam 8:12-9:00

[15] Observasi di Sekolah SMKN 1 Batu, pada hari jum'at 26 februari 2016, dari pagi sampai jam 11:15

[16] Lingkungan di Sekolah SMKN 1 Batu, pada hari jum'at 26 februari 2016, dan wawancara dengan Kepala SMK Negeri 1 Kota Batu Bapak Joko Santoso senin 18 April 2016 jam 13:00

sakit, ikut serta dalam membantu kegiatan masyarakat, menyembelih dan membagikan dagin Qurban, memberikan sumbangan pada anak yatim dan piatu, praktek untuk kejuruan.[17]

Selain itu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Batu, merupakan lembaga pendidikan formal yang berusaha mengedepankan IMTAQ dan IPTEK. Berbagai upaya ditempuh demi kemajuan sekolah, salah satunya dalam membentuk lulusan yang profesional, memiliki jiwa wirausaha dan dapat bertanggung jawab, SMKN 1 Batu disebut SMKN Pariwisata mendapatkan akreditasi A dan selalu punya prestasi dalam bidang akademik dan non akademik, diantara juara yang diraih adalah juara harapan 2 skin care kecantikan, juara harapan 1 cookery, juara 1 housekeeping, juara 1 ladies dress[18]

Berawal dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Batu". Hal ini perlu diungkap agar dapat diketahui secara rinci mengenai sejauh mana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial di madrasah tersebut, sehingga dapat dimanfaatkan serta dijadikan contoh bagi sekolah lain yang memerlukan.

[17] Wawancara bersama Guru SMKN 1 Batu Ibu Nurul Hayati, Sabtu, 13 Februari 2016, 09:03 WIB

[18] Wawancara bersama Guru PAI Ibu Siti Zulfa Rosidah , jum'at 26 Februari 2016, 10.00-11.15 WIB

## B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang diatas, maka rumusan dan fokus masalah yang ingin penulis ungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Karakter Religius dan Sikap peduli Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu?
2. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu?

## C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis, perlu dipaparkan tujuan dan kegunaannya, adapun tujuan penelitian tersebut adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Karakter Religius dan sikap peduli sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu.
2. Untuk mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam

Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu.

## D. Manfaat Penelitian

Harapan penulis setelah selesainya tesis ini dapat memnerikan manfaat baik teoritis maupun praktis

1. Secara teoritis, dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah pendidikan Islam khususnya dalam pengembangan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial siswa, serta diharapkan dapat memberi inspirasi dan motivasi bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan Islam.
2. Secara praktis, sebagai bahan masukan utuk perbaikan dan peningkatan kualitas dalam upaya menumbuhkan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu. dapat memberikan inspirasi pada para guru, siswa, dan seluruh yang berperan dalam pelaksanaan pendidikan Islam, khususnya dalam menerapkan pendidikan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa demi tercapainya tujuan pendidikan. Agar bisa menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

## E. Orisinalitas Penelitian

Demi menghindari adanya pengulangan kajian dan juga untuk mencari posisi dari penelitian ini, berikut akan dipaparkan persamaan, perbedaan dan orisinalitas penelitian ini dengan penelitian terdahulu:

Pertama, penelitian tesis yang ditulis oleh Mohammad Johan, dengan judul: "*Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah [TMI] Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep)"* (Tesis di Program Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2012).[19] Fokus penelitian ini yaitu mengenai implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan kurukuler dan ekstrakrikuler dalam kegiatan sehari-hari di pondok Al-Amin Sumenep. Adapun hasil dari penelitian adalah implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pesantren, kegiatan ekstrakurikuler dan kepesantrenan di Pondok Al-Amin Sumenep. Persamaan dari penelitian ini adalah pembentukan karakter melalui pendidikan, sedangkan perbedaannya adalah peneliti saat ini lebih menekankan pada karater religius dan sikap peduli sosial melalui pembelajaran PAI di SMKN 1 Batu.

Kedua, Penelitian Tesis yang ditulis oleh: Sholikah, dengan judul: "*Pendidikan Karakter Menurut K. H. Hasyim Asy'Ari Dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim"* (Tesis di Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2012).[20] Fokus penelitian ini yaitu mengenai pendidikan karakter Menurut K. H. Hasyim Asy'Ari dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim. Adapun hasil dari penelitian adalah Pendidikan Karakter dalam kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim dibagi menjadi tiga bagian yaitu

[19] Mohammad Johan, "*Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah [TMI] Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep)"* (Tesis di Program Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2012).

[20] Sholikah, "*Pendidikan Karakter Menurut K. H. Hasyim Asy'Ari Dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim"* (Tesis di Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2012).

sikap mental atau karakter yang harus dimiliki peserta didik, strategi yang digunakan dalam pengajaran, sedangkan relevansinya yaitu tujuan, media, dan evaluasi pendidikan karakter di Indonesia, persamaan penelitian ini adalah Pembentukan karakter manusia melalui pendidikan, strateri pembelajaran pendidikan karakter, sedangkan perbedaannya adalah peneliti sekarang lebih fokus pada Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Membentuk karakter religius dan sikap peduli sosial yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Batu, dengan menggunakan penelitian kualitatif.

Ketiga, Penelitian tesis yang ditulis oleh: Hery Nugroho, dengan judul: "*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Semarang",* (Tesis di Program Magister Studi Islam Konsentrasi Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang 2012)".[21] Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Semarang. Adapun hasil dari penelitian adalah Kebijakan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang melalui tiga cara, yakni mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang menggunakan dua cara, yakni kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Evaluasi pelaksanaan Pendidikan karakter dalam PAI meliputi: *input* (masukan), *process* (proses), *output* (hasil), dan *outcomes* (dampak). Input pelaksanaan (siswa maupun guru) termasuk baik. persamaan penelitian ini adalah Pembentukan karakter manusia melalui pendidikan di sekolah, pelaksanaan

[21] Hery Nugroho,: "*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Semarang",* (Tesis di Program Magister Studi Islam Konsentrasi Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang 2012)".

pendidikan karakter dalam PAI, sedangkan perbedaannya adalah peneliti sekarang lebih fokus pada Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Membentuk karakter religius dan sikap peduli sosial yang ada di SMKN, pelaksanaan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan sikap peduli sosial hingga faktor pendukung dan penghambatnya, dengan menggunakan penelitian kualitatif.

Keempat, Penelitian tesis yang ditulis oleh: Siti Mutholingah, dengan judul: "*Internalisasi karakter Religius bagi Siswa di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Situs di SMAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang* (Tesis di Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2013)".[22] Fokus penelitian ini yaitu mengenai Internalisasi karakter Religius bagi Siswa di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Situs di SMAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang. Adapun hasil dari penelitian adalah nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang, upaya-upaya menginternalisasikan karakter religius di SMAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang, model internalisasi karakter religius di SMAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang. persamaan penelitian ini adalah Pembentukan karakter manusia melalui pendidikan di sekolah, pembentukan karakter religius di sekolah, sedangkan perbedaannya adalah peneliti sekarang lebih fokus pada Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Membentuk karakter religius dan sikap peduli sosial yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri, pelaksanaan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan sikap peduli sosial hingga faktor pendukung dan penghambatnya, dengan menggunakan penelitian kualitatif.

[22]Siti Mutholingah,: "*Internalisasi karakter Religius bagi Siswa di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Situs di SMAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang* (Tesis di Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2013)

Kelima, Penelitian tesis yang ditulis oleh: Abdan Rhaim, dengan judul: "*Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Agama Islam untuk Pembentukan Nilai-nilai Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu* (Tesis di Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2015)".[23] Fokus penelitian ini yaitu mengenai Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Agama Islam untuk Pembentukan Nilai-nilai Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu. Adapun hasil dari penelitian adalah metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam untuk pembentukan nilai-nilai karakter siswa, karakter-karakter yang dihasilkan siswa melalui metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam, evaluasi implementasi metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam untuk pembentukan nilai-nilai karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu. persamaan penelitian ini adalah Pembentukan karakter manusia melalui pendidikan di madrasah, pembentukan karakter siswa dalam pendidikan agama islam, sedangkan perbedaannya adalah peneliti sekarang lebih fokus pada Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Membentuk karakter religius dan sikap peduli sosial yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan, hingga faktor pendukung dan penghambatnya, dengan menggunakan penelitian kualitatif.

Untuk lebih jelasnya persamaan dan perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel dibawah:

[23] Abdan Rahim, dengan judul: "*Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Agama Islam untuk Pembentukan Nilai-nilai Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu* (Tesis di Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2015)".

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

| No | Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Originalitas Penelitian | Meode Penelitian |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Mohammad Johan, *Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah [TMI] Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep 2012)* (Tesis di Program Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2012) | Pendidikan Karakter, dalam hal Pembentukan karakter manusia melalui pendidikan | Kajian difokuskan pada Pendidikan karakter di Pondok Pesantren, yaitu fokus pada manajemen pendidikan karakter secara umum yang di terapkan dipondok pesantren | Penelitian saat ini fokus pada implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan sikap peduli sosial siswa, dengan faktor pendukung dan penghambatnya dalam pelaksanaannya di SMKN 1 Batu | Kualitatif |
| 2. | Sholikah, *Pendidikan Karakter Menurut K. H. Hasyim Asy'Ari Dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim* (Tesis di Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2012) | Pendidikan Karakter, dalam hal Pembentukan karakter manusia melalui pendidikan | Penelitian ini menggunakan penelitian studi kepustakaan *(library research).* Yaitu tentang pendidikan karakter Menurut K. H. Hasyim Asy'Ari Dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al- | Penelitian ini mengkaji tentang membentuk nilai-nilai karakter religius dan sikap peduli sosial siswa melalui pembelajaran PAI di SMKN | Kualitatif |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Muta'allim | | |
| 3. | Hery Nugroho, dengan judul: "*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Semarang",* (Tesis di Program Magister Studi Islam Konsentrasi Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang 2012) | Pendidikan Karakter, dalam hal Pembentukan karakter manusia melalui pendidikan terfokus pada implementasi Pendidikan karakter dalam PAI | Kajian difokuskan pada Pendidikan karakter Secara umum dalam PAI di SMAN | Peneliti sekarang menfokuskan pada Implementasi Pembelajaran PAI dalam membentuk karakter fokus pada karakter religius dan sikap peduli sosial siswa yang ada di SMKN | Kualitatif |
| 4. | Siti Mutholingah, dengan judul: "*Internalisasi karakter Religius bagi Siswa di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Situs di SMAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang* (Tesis di Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2013) | Karkter religius di Sekolah Menengah Atas | Kemurnian, dan penghayatan karakter religius bagi Siswa SMA | Implementasi/ Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam membentuk karakter fokus pada religius dan sikap peduli sosial siswa yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri | Kualitatif |
| 5. | Abdan Rahim, *Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Agama Islam* | Pendidikan Karakter, dalam hal | Kajian di fokuskan pada internalisasi | Dalam penelitian ini mengkaji di | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | *untuk Pembentukan Nilai-nilai Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu* (Tesis di Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2015) | Pembentukan karakter manusia melalui pembiasaan | metode pembiasaan dalam Pendidikan Agama Islam untuk membentuk nilai karakter siswa di tingkat MTS | lembaga pendidikan Negeri (SMK) terfokus pada karakter religius dan Sikap peduli sosial | Kualitatif |

Memperhatikan perkembangan penelitian yang telah dilakukan sebagaimana terdapat pada kajian terdahulu bahwa fokus penelitian pada penelitian pertama adalah berfokus pada manajemen pendidikan karakter di Pesantren, penelitian kedua berfokus pada Pendidikan Karakter Menurut K. H. Hasyim Asy'Ari dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim, penelitian ketiga berfokus pada Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah, penelitian keempat fokus pada Internalisasi karakter Religius bagi Siswa di Sekolah, penelitian kelima fokus pada penerapan metode pembiasaan dalam PAI untuk membentuk nilai-nilai karakter siswa di MTs.

disini peneliti mencari celah untuk melakukan penelitian lebih lanjut, sementara penelitian yang akan diteliti oleh peneliti saat ini akan dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 kota Batu berfokus pada Implementasi Pembelajaran PAI dalam membentuk karakter siswa, terfokus pada karakter religius dan sikap peduli sosial. Selain dari itu peneliti terdahulu tidak ada upaya memadukan karakter religius dan sikap peduli sosial, dengan memaparkan faktor penghambat dan pendukungnya. Sementara penelitian yang peneliti akan

laksanakan ini berusaha untuk memaparkan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di SMK Negeri 1 Batu, Implementasi Pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan sikap peduli sosial di madrasah, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Dengan judul penelitian **"Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu"**

Tanpa menafikan teori-teori yang telah ada terlebih dahulu, maka penulis dalam melakukan penelitian ini tetap menggunakan teori-teori pendidikan secara umum sebagai landasannya, sehingga penelitian yang dilakukan oleh penulis tetap memenuhi syarat-syarat dan standar sebagai penelitian ilmiah.

## F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah dan memfokuskan penelitian ini, maka penulis paparkan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan suatu hal.
2. Karakter yaitu sesuatu yang menjadi ciri khas dan dapat membedakan antara orang satu dengan lainnya, suatu grup dengan grup lainnya, dan suatu bangsa dan yang lain.
3. PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

4. Karakter religius adalah sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan agama yang dianutnya, dan hidup rukun.
5. Karakter peduli sosial yaitu sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Kepedulian sosial adalah kondisi alamiah spesies manusia dan perangkat yang mengikat masyarakat secara bersama-sama. Oleh karena itu, kepedulian sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan

Jadi, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosil adalah bagaimana Implementasi Pembelajaran PAI dalam membentuk Karakter religius dan sikap kepedulian Sosial siswa-siswi di SMK Negeri 1 kota Batu, agar bisa kita jadikan rujukan untuk sekolah lain.

## G. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis tentang "*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Sikap Peduli Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu*" secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara rinci dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dan penulisannya sebagai berikut:

**Bab I**: Pada bab ini berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan sebagai kerangka dalam menyusun dan mengkaji tesis.

**Bab II**: kajian pustaka, Merupakan kajian teori yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian ini. Pada bab ini dijelaskan tentang definisi karakter, dasar hukum pelaksanaan pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, dan evaluasinya. Definisi karakter religius, macam-macam karakter religius, tahap perkembangan religius. definisi kepedulian sosial, aspek-aspek Sikap Peduli Sosial, Tinjauan Islam Tentang Nilai-Nilai Peduli Sosial

**Bab III**: Mengemukakan metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

**Bab IV**: Berisi paparan data dan temuan penelitian. Pada bab ini akan membahas tentang deskripsi objek penelitian, bentuk Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Sikap Peduli Sosial di SMKN 1 Kota Batu

**Bab V**: Pada bab ini berisikan diskusi hasil penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial di SMKN 1 Kota Batu.

**Bab VI**: Merupakan bab terakhir, yaitu penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian dan implikasi teoritis dan praktis.

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## A.Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian PAI

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/ kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan (Pasal 1 ayat1).

Sementara itu pengertian lebih spesifik tentang Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin yakni sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik di sekolah.[1]

Pendidikan Islam secara fundamental adalah berdasarkan Al-qur'an yang dengan keuniversalannya terbuka bagi setiap orang untuk mempelajari serta mengkritisinya. Segala bentuk usaha untuk mengkaji dan menampilkan gagasan-gagasan tentang konsep pendidikan Islam merupakan usaha positif. Hal ini karena agama Islam yang diwahyukan

[1] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2002), Hlm. 76

kepada Rasulullah SAW adalah mengandung implikasi pendidikan yang bertujuan menjadi rahmatan lil-‘alamin.

menurut Muhammad Yunus dan Qosim Bakri dalam bukunya yang berjudul Kitabut Tarbiyat Wata’limi adalah: Pengertian pendidikan menurut istilah adalah: segala pengaruh yang dipilih yang bertujuan untuk membantu siswa dalam rangka meningkatkan jasmani dan rohani serta akhlak (tingkah laku) sehingga sampai pada tujuan yang sempurna.[2]

Menurut Achmadi “Pendidikan Islam adalah sebagai usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insani yang ada padanya menuju manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam”.[3]

Menurut Abdurrahman an-Nahlawi “Pendidikan Islam adalah pendidikan yang mengantarkan manusia pada perilaku dan perbuatan manusia yang berpedoman pada syari’at Allah SWT”.[4]

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam sebagai upaya untuk mengembangkan mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut diharapkan akan terbentuk

---

[2] محمود يونس ومُحَمَّد قاسم بكر، **التربية والتعليم الجزء الأول A**، (كونتور: مطبعة دار السلام، ١٤٢٣هـ-٢٠٠٢م)، ص. ٧-٨

[3] Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan,* ( Yogyakarta: Aditya Media, 1992) hlm.20

[4] عبد الرحمن النحلاوي، **أصول التربية وأساليبها في البيت والمدرسة والمجتمع**، (دمشق: دار الفكر، ١٩٧٩)، ص. ١٣

pribadi peserta didik yang sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya.

**2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Jika kita berbicara tentang tujuan pendidikan Islam, berarti berbicara tentang nilai-nilai ideal yang bercorak islami. Hal ini mengandung makna bahwa tujuan pendidikan Islam tidak lain adala tujuan yang merealisasi idealitas islami. Sedang idealitas islami itu sendiri pada hakikatnya adalah mengandung nilai prilaku manusia yang didasari atau dijiwa oleh iman dan takwa kepada Allah sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati.

Dalam aspek ini setidaknya ada 3 macam dimensi ideal Islam, yaitu ;(a) mengandung nilai yang berupaya meningkatkan kesejahteraan hidup manusia dimuka bumi. (b) mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan yang baik. (c) mengandung nilai yang dapat memadukan antara kepentingan kehidupan dunia dan akhirat.[5]

Tujuan pendidikan agama sebagaimana dalam PP. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan, pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Pasal 2 ayat 2).

[5] Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara. 2005, hlm. 20

Lebih spesifik dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Pendidikan Agama Islam di SMA/MA bertujuan untuk: 1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT; 2. Mewujudkan manuasia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

**3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam di Sekolah**

Secara umum, sebagaimana tujuan pendidikan agama islam di atas, maka dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. yaitu:

a) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
b) Dimensi pemahaman atau penalaran intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
c) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
d) Dimensi pengamalan, dalam arti bagaimana ajaran islam yang telah di imani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk

mengamalkan ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadinya serta merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[6]

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah:[7]

1) Pengajaran keimanan, Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.
2) Pengajaran akhlak, Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti

[6] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 78
[7] https://pinarac.wordpress.com/2012/04/06/ruang-lingkup-mata-pelajaran-pendidikan-agama-islam-di-sma/, diakses pada hari selasa tanggal 19 januari 2016, jam 22:07 WIB

proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

3) Pengajaran ibadah, Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.
4) Pengajaran fiqih, Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.
5) Pengajaran Al-Quran, Pengajaran Al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Quran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.
6) Pengajaran sejarah Islam, Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman

sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.

Jadi Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Al-Qur'an dan Hadits
2. Aqidah
3. Akhlak
4. Fiqih
5. Tarikh dan Kebudayaan Islam

## B. Pendidikan Karakter

### 1. Definisi Karakter dan Pendidikan Karakter

Secara bahasa karakter berasal dari bahasa latin *"kharakter" "Kharassein", "kharax",* dalam bahasa inggris: *"character"* dan Indonesia *"karakter"*. Yunani *"character* dari *charassein"* artinya membuat tajam, membuat dalam. Jika dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Ciri pribadi meliputi hal-hal seperti prilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecendrungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.[8]

Sementara menurut pusat Bahasa Depdiknas, karakter adalah bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, prilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, dan watak, sementara itu yang disebut dengan berkarakter

[8] Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hlm. 11.

ialah berkepribadian, berprilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.[9] Ryan dan Bohlin, mendefinisikan bahwa karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu seringkali dirangkumkan dalam sederet sifat-sifat yang baik.[10]

Dalam bukunya Muchlas Samani dengan judul "Konsep dan Model Pendidikan Karakter". Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam fikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak. Warsono dkk. (2010) mengutip Jack Corley dan Thomas Phillip (2000) menyatakan:

[9] Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana, 2011), hlm. 19.

[10] Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hlm. 11.

"Karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral"[11]

Sebagai identitas atau jati diri suatu bangsa, karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar-manusia. Secara universal berbagai karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar: kedamaian (*peace*), menghargai (*respect*), kerja sama (*cooperation*), kebebasan (*freedom*), kebahagiaan (*happiness*), kejujuran (*honesty*), kerendahan hati (*humility*), kasih sayang (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), kesederhanaan (*simplicity*), toleransi (*tolerance*), dan persatuan (*unity*).[12]

Karakter dipengaruhi oleh hereditas,[13] Perilaku seorang anak sering kali tidak jauh dari perilaku ayah atau ibunya. Dalam bahasa Jawa dikenal istilah "Kacang ora ninggal lanjaran" (Pohon kacang panjang tidak pernah meninggalkan kayu atau bambu tempatnya melilit dan menjalar). Kecuali itu lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter.[14]

Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi karakter tersebut di atas, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi karakter, maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang

---

[11] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), hlm. 41-42.

[12] Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hlm. 42-43.

[13] Hereditas adalah pewarisan watak dari induk ke keturunannya baik secara biologis melalui gen (DNA) atau secara sosial melalui pewarisan gelar, atau status sosial. http://id.wikipedia.org/wiki/Hereditas. Diakses pada tanggal 09-April-2015

[14] Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hlm. 43.

membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.[15]

Jadi, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, fikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter dapat pula dimaknai sebagai upaya terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Penanaman nilai warga sekolah maknanya bahwa pendidikan karakter baru akan efektif jika tidak hanya siswa, tetapi juga para guru, kepala sekolah dan tenaga non-pendidik di sekolah semua harus terlibat dalam pendidikan karakter.

[15] Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hlm. 43.

## 2. Dasar Hukum Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Dasar hukum pendidikan karakter ialah:[16]

a. Undang-Undang Dasar 1945 Amandemen, terutama dalam pembukaan alinea ke-empat yang berintikan Pancasila sebagai dasar Negara, pandangan hidup bangsa, kepribadian bangsa, jiwa bangsa, tujuan yang akan dicapai, perjanjian luhur bangsa, asas kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, pengamalan pembangunan bangsa dan jati diri bangsa.[17]

b. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 yang berbunyi:

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, terutama pada bab II pasal 4 yang berbunyi: "standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdasakan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat".

d. Permendiknas No 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan

---

[16]Kemendiknas, *Pembinaan pendidikan karakter di Sekolah Menengah Kejuruan*, (Jakarta: 2010)

[17] Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hlm. 21-24.

e. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, terutama termaktub dalam pendahuluan:

> "Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdasakan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangakan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

f. Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Dalam rumusan SKL tersebut secara implisit maupun eksplisit pada semua jenjang pendidikan memuat substansi nilai atau karakter.[18]

g. Rencana Pemerintah Jangka Menengah Nasional 2010-2014, bahwa pendidikan karakter sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari upaya pencapaian visi pembangunan nasional.[19]

**3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter**

Dalam publikasi Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional berjudul "Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011)" telah mengidentifikasi sejumlah nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat

[18] Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Hlm. 27.
[19] Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Hlm. 27.

Kurikulum yang bersumber dari agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai tersebut adalah:[20]

a. Religius (sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain).
b. Jujur (perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan).
c. Toleransi (sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya).
d. Disiplin (tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan).
e. Kerja Keras (perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas/belajar/pekerjaan dengan sebaik-baiknya).
f. Kreatif (berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki).
g. Mandiri (sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas).
h. Demokratis (cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain).

[20]Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan,* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), hlm. 2-3.

i. Rasa Ingin Tahu (sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar).
j. Semangat Kebangsaan (cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya).
k. Cinta Tanah Air (cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa).
l. Menghargai Prestasi (sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.)
m. Bersahabat/Komunikatif (tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain).
n. Cinta Damai (Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya).
o. Gemar Membaca (kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya).
p. Peduli Lingkungan (sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi).

q. Peduli Sosial (sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan).

r. Tanggung Jawab (sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial dan budaya, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa).

Nilai-nilai tersebut di atas dikristalkan, berdasarkan kebutuhan bangsa Indonesia saat ini, menjadi empat nilai-nilai inti (*core values*) yang akan dikembangkan di dalam implementasi nilai-nilai karakter di Indonesia. Nilai-nilai inti tersebut seperti terdapat dalam gambar di bawah ini:

**Tabel 1.2 Nilai-nilai inti yang Dikembangkan Dalam Pendidikan Karakter di Indonesia**[21]

| **Klasifikasi** | **Otak** | **Hati** |
|---|---|---|
| **Personal** | *Cerdas* | *Jujur* |
| **Sosial** | *Tangguh* | *Peduli* |

Nilai-nilai inti tersebut, kemudian dapat dijabarkan menjadi nilai-nilai turunan sebagai berikut:[22]

**Tabel 1.3 Jabaran Nilai-nilai Turunan dari nilai-nilai Inti yang Dikembangkan dalam Pendidikan Karakter di Indonesia**

| **No** | **Nilai-nilai Inti** | **Nilai-Nilai Turunan** |
|---|---|---|
| | ***Personal*** | |
| **1.** | **Jujur** | Kesalehan, keyakinan, iman, dan takwa, integritas, dapat menghargai diri sendiri, dapat menghormati Sang |

[21] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hlm. 134
[22] Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hlm.138.

| | | |
|---|---|---|
| | | Pencipta, bertanggung jawab, ketulusan hati (ikhlas), sportivitas, amanah |
| **2.** | **Cerdas** | Analitis, berakal sehat, kuriositas, kritis, kreatif, inovatif, inisiatif, suka memecahkan masalah, produktivitas, kepercayaan diri, kontrol diri, disiplin diri, kemandirian, ketelitian, memiliki visi misi |
| ***Sosial*** | | |
| **3.** | **Peduli** | Penuh kasih sayang, perhatian, kebajikan, kewarganegaraan, keadaban, komitmen, keharuan, kegotongroyongan, kesantunan, rasa hormat, demokratis, kebijaksanaan, disiplin, empati, kesetaraan, suka memberi maaf, persahabatan, kesehajaan (kesederhanaan), kedermawanan, kelemah lembutan, pandai berterima kasih, pandai bersyukur, suka membantu, suka menghormati, keramahtamahan, kemanusiaan, kerendahan hati, kesetiaan, kelembutan hati, moderasi, kepatuhan, keterbukaan, kerapian, patriotism, kepercayaan, kebanggaan, ketepatan waktu, suka menghargai, punya rasa humor, kepekaan, sikap berhemat, kebersamaan, toleransi, kebajikan, kearifan. |
| **4.** | **Tangguh** | Kewaspadaan, antisipatif, ketegasan, kesediaan, keberanian, kehati-hatian, keriangan, suka berkompetensi, keteguhan, bersifat yakin, keterandalan, ketetapan hati, keterampilan, dan kecekatan, kerajinan, dinamis, daya upaya, ketabahan, keantusiasan, kebebasan, keluwesan, keceriaan, kesabaran, ketabahan, keuletan, suka mengambil resiko. |

**4. Tujuan Pendidikan Karakter**

Secara sederhana, tujuan pendidikan karakter dapat dirumuskan menjadi “merubah manusia menjadi lebih baik, dalam pengetahuan, sikap dan

keterampilan". Dalam konteks yang lebih luas, tujuan pendidikan karakter dapat dipilah menjadi tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek dari pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan jangka panjangnya adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus menerus (*on going formation*).[23]

Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam prilaku sehari-hari.[24]

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktekkan oleh semua warga sekolah/madrasah, dan masyarakat sekitarnya.[25]

Dalam setting sekolah, tujuan pendidikan karakter ialah:

[23] Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik*, hlm. 135.
[24] E. Mulyasa, *Manajmemen Pendidikan Karakter*, hlm. 9.
[25] E. Mulyasa, *Manajmemen Pendidikan Karakter*, hlm. 9.

a. Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan;
b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah;
c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.[26]

**5. Evaluasi Pendidikan Karakter**

Menurut bahasa evaluasi berasal dari bahasa Inggris, "*evaluation*", yang berarti penilaian atau penaksiran.[27] Sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur memperoleh kesimpulan. Dengan demikian secara sederhana dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan adalah penilaian untuk mengetahui proses pendidikan dan komponen-komponennya dengan instrument yang terukur.[28]

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 21 dijelaskan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu

[26] Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek Di Sekolah,* hlm. 9.
[27] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), Hlm. 3.
[28] Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum berbasis KBK*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), Hlm. 181.

pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setia jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan.[29]

Pembentukan dalam pendidikan karakter merupakan upaya yang harus melibatkan semua pihak rumah tangga, keluarga sekolah, dan lingkungan sekolah. Pendidikan karakter melalui sekolah merupakan usaha mulia yang mendesak untuk dilakukan. Bahkan ketika berbicara tentang masa depan, sekolah bertanggung jawab bukan hanya mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalan karakter kepribadian.

Usaha pembentukan dalam pendidikan karakter melalui sekolah, menurut Azyumardi Azra bisa dilakukan setidaknya melalui pendekatan sebagai berikut:

a. Menerapkan pendekatan modeling atau exemplary atau uswatun hasanah, yakni mensosialisasikan dan membiasakan lingkungan sekolah untuk menghidupkan dan menegakkan nilai-nilai akhlak dan moral yang benar melaui suri tauladan
b. Menjelaskan atau mengklarifikasi kepada peserta didik secara terus menerus tentang berbagai nilai yang baik dan nilai yang buruk.
c. Menerapkan pendidikan berdasarkan karakter (*character based education*). Hal ini bisa dilaksanakan dengan memasukkan

[29] Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

pendidikan karakter ke dalam setiap pelajaran yang ada. Atau melakukan reorientasi baru baik dari segi isi dan pendekatan terhadap mata pelajaran yang relevan atau berkaitan seperti mata pelajaran pendidikan agama dan PPKN, bisa pula mencakup seluruh mata pelajaran umum dan muatan lokal.[30]

Jika dikaitkan antara evaluasi dengan pendidikan karakter hingga menjadi suatu term evaluasi berbasis pendidikan karakter adalah penilaian untuk mengetahui proses pendidikan dan komponen-komponennya dengan instrument yang terukur dan berlandaskan ketercapaian karakter yang diinginkan.

Pendidikan karakter menanamkan nilai-nilai yang sangat sinkron dengan pendidikan agama Islam dan secara tidak langsung maka untuk proses evaluasinya bisa digunakan evaluasi dalam wacana pendidikan Islam. *Term* atau istilah evaluasi dalam wacana pendidikan Islam tidak diperoleh padanan kata yang pasti, tetapi terdapat *term* atau istilah-istilah tertentu yang mengarah pada makna evaluasi. Istilah-istilah tersebut adalah:[31]

a. *Al-Hisab*, memiliki makna menghitung, menafsirkan dan mengira. Hal ini dapat dilihat dalam firman Allah SWT QS. Al-Baqarah ayat 284, dan Al-Ghasyiyah ayat 26.
b. *Al-Hukm*, memiliki makna putusan atau vonis. Terdapat dalam firman Allah SWT QS. An-Naml ayat 78.

[30]Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Rekonstruksi dan Demokratisasi*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2002), hlm. 187-186.
[31] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm. 198.

c. *Al-Qadha*, artinya putusan. Terdapat dalam firman Allah SWT QS. Thaha ayat 72.

d. *Al-Nazhr*, artinya melihat terdapat dalam firman Allah QS. Al-Naml ayat 27.

e. *Al-Imtihan*, berarti ujian yang juga berasal dari kata *mihnah*. Bahkan dalam al-Qur'an terdapat surah yang menyatakan wanita-wanita yang diuji dengan menggunakan kata *imtihan*, yaitu surah *Al-Mumtahanah*. Yang berkatian dengan kata imtihan ini terdapat pada surah Al-Mumtahanah ayat 10.

f. *Al-Ikhtibar*, memiliki makna ujian atau cobaan/al-bala'. Orang Arab sering menggunakan kata ujian/bala' dengan sebutan iktibar. Bahkan di lembaga pendidikan bahasa Arab menggunakan istilah evaluasi dengan istilah *ikhtibar*.

Beberapa *term* tersebut di atas dapat dijadikan petunjuk arti evaluasi secara langsung atau hanya sekedar alat atau proses di dalam evaluasi. Hal ini didasarkan asumsi bahwa al-Qur'an dan Hadits merupakan asas maupun prinsip pendidikan Islam, sementara untuk oprasionalnya tergantung pada ijtihad manusia. *Term* evaluasi pada taraf berikutnya lebih diorientasikan pada makna "penafsiran atau memberi putusan terhadap pendidikan". Setiap tindakan pendidikan didasarkan atas rencana, tujuan, bahan, alat dan lingkungan pendidikan tertentu. Berdasarkan komponen ini, maka peran penilaian dibutuhkan guna mengetahui sejauh mana keberhasilan pendidikan tercapai.

Menurut Johar Permana dalam bukunya Pendidikan Karakter, kata "evaluasi" menjadi kata yang banyak dikhawatirkan oleh para guru, khususnya guru yang mengajar pada mata pelajaran yang di UN-kan. Evaluasi secara nasional yang saat ini dilakukan melalui proses "Ujian Nasional" memiliki dampak psikologis yang meresahkan bagi para guru, kepala sekolah, orang tua, dan juga anak yang bersangkutan.[32]

Evaluasi untuk pendidikan karakter dilakukan untuk mengukur apakah anak sudah memiliki satu atau sekelompok karakter yang ditetapkan oleh sekolah dalam kurun waktu tertentu. Karena itu, substansi evaluasi dalam konteks pendidikan karakter adalah upaya membandingkan perilaku anak dengan standar (indikator) karakter yang ditetapkan oleh guru dan/atau sekolah.[33]

Proses membandingkan antara perilaku anak dengan indikator karakter dilakukan melalui suatu proses pengukuran. Proses pengukuran dapat dilakukan melalui tes tertentu atau tidak melalui tes (nontes).

Adapun tujuan evaluasi pendidikan karakter adalah:

a. Mengetahui kemajuan hasil belajar dalam bentuk kepemilikan sejumlah indikator karakter tertentu pada anak dalam kurun waktu tertentu;
b. Mengetahui kekurangan dan kelebihan desain pembelajaran yang dibuat oleh guru;

[32] Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 137.
[33] Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek Di Sekolah,* hlm. 138.

c. Mengetahui tingkat efektifitas proses pembelajaran yang dialami oleh anak, baik pada seting kelas, sekolah, maupun rumah.[34]

Berdasarkan tujuan pendidikan karakter di atas, dapat dipahami bahwasanya evaluasi pendidikan karakter tidak terbatas pada pengalaman anak di kelas, tetapi juga pengalaman anak di sekolah dan di rumah. Tentu saja hal ini terbatas pada pengalaman belajar anak yang didesain secara khusus oleh guru. Dalam hal ini, desain RPP yang dibuat oleh guru memang betul-betul merumuskan pengalaman belajar anak di rumah. Artinya evaluasi belajar anak di rumah tidak dilakukan jika memang guru tidak mendesain adanya pembelajaran di rumah.

Perlu menjadi catatan penting, bahwa suatu karakter tidak dapat dinilai dalam satu waktu (*one shot evaluation*), tetapi harus diobservasi dan diidentifikasi secara terus menerus dalam keseharian anak, baik di kelas, sekolah, maupun rumah. Karena itu, penilaian terhadap karakter harus melibatkan tiga komponen tersebut. Evaluasi di kelas melibatkan guru, peserta didik sendiri dan peserta didik lainnya. Evaluasi di sekolah melibatkan peserta didik itu sendiri, teman-temannya, guru lainnya (termasuk Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah), pustakawan, laboran, tenaga administrasi sekolah, penjaga sekolah, dan teknisi jika ada. Di rumah melibatkan peserta didik, orang tuanya (jika masih ada) atau walinya, kakak, dan adiknya (jika ada).[35]

---

[34] Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek Di Sekolah,* hlm. 138-139.

[35] Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek Di Sekolah,* Hlm. 141.

### 6. Implementasi pendidikan karakter di Sekolah

Implementasi pendidikan karakter bisa dilakukan melalui;

a) terintegrasi dalam pembelajaran,
b) terintegrasi dalam pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakulikuler, dan
c) terintegrasi dalam manajemen sekolah.[36]

## C. Karakter Religius

### 1. Pengertian Karakter Religius

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religius yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berprilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.[37]

Agama dalam kehidupan pemeluknya merupakan ajaran yang mendasar yang menjadi pandangan atau pedoman hidup. Pandangan hidup

[36] Agus wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah.*2013, hlm. 12-24
[37] Elearning Pendidikan. 2011. Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar. dalam, (http://www.elearningpendidikan.com), diakses 16 oktober 2015

ialah “konsep nilai yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang mengenai kehidupan”. Apa yang dimaksut nilai-nilai adalah sesuatu yang dipandang berharga dalam kehidupan manusia, yang mempengaruhi sikap hidupnya. Pandangan hidup (way of life, worldview) merupakan hal yang penting dan hakiki bagi manusia, karena dengan pandangan hidupnya memiliki kompas atau pedoman hidup yang jelas di dunia ini. Manusia antara satu dengan yang lain sering memiliki pandangan hidup yang berbeda-beda seperti pandangan hidup yang berdasarkan agama misalnya, sehingga agama yang dianut satu orang berbeda dengan yang dianut yang lain.

Muhaimin mengatakan kata religius sering dikaitkan dengan kata religi (agama) dan religiusitas (keberagamaan). Keberagaman tidak selalu identik dengan agama, agama lebih menunjuk kepada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan, dalam aspek yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan dan hukum-hukumnya, sedangkan keberagamaan atau religiusitas lebih melihat pada aspek yang “di dalam lubuk hati nurani” pribadi dan karena itu religiusitas memiliki makna lebih dalam diri agama yang tampak formal.[38]

Pandangan hidup yang mengandung nilai-nilai yang bersumber dan terkait dengan:

[38] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008), hlm. 288

a) Agama, sebagai system kayakinan yang mendasar, sakral, dan menyeluruh mengenai hakikat kehidupan yang pusatnya ialah keyakinan Tuhan.
b) Ideologi, sebagai sistem paham yang ingin menjelaskan dan melakukan perubahan dalam kehidupan ini, terutama dalam kehidupan social-politik.
c) Filsafat, sistem berpikir yang radikal, spekulatif, dan induk dari pengetahuan.

Pandangan hidup manusia dapat diwujudkan atau tercermin dalam cita-cita, sikap hidup, keyakinan hidup dan lebih konkrit lagi perilaku dan tindakan. Pandangan hidup manusia akan mengarah orientasi hidup yang bersangkutab dalam menjalani hidup di dunia ini. Bagi seorang muslim misalnya, hidup itu berasal dari Allah Yang Maha Segala-galanya, hidup tidak sekedar di dunia tetapi juga di akhirat kelah. Pandangan hidup muslim berlandaskan tauhid, ajarannya bersumber pada al-Qur‟an dan Sunnah Nabi, teladannya ialah Nabi, tugas dan fungsi hidupnya adalah menjalankan ibadah dan kekhalifaan muka bumi, karya hidupnya ialah amalan shaleh, dan tujuan hidupnya ialah meraih karunia dan ridha Allah.

Dalam menjalani kehidupan di dunia ini agama memiliki posisi dan peranan yang sangat penting. Agama dapat berfungsi sebagai fakyor motivasi (pendorong untuk bertindak yang benar, baik, etis, dan maslahat), profetik (menjadi risalah yang menunjukan arah kehidupan), kritik (menyuruh pada yang ma‟ruf dan mencegah dari yang mungkar), kreatif

(mengarahkan amal atau tindakan yang menghasilkan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain), intergratif (menyatukan elemen-elemen yang rusak dalam diri manusia dan masyarakat untuk menjadi lebih baik), sublimatif (memberikan proses penyucian diri dalam kehidupan), dan liberatif (membebaskan manusia dari berbagai belenggu kehidupan).nmanusia yang tidak memiliki pandangan hidup, lebih-lebih yang bersumber agama, iabarat orang buta yang berjalan di tengah kegelapan dan keramaian: tidak tahu dari mana dia datang, mau apa di dunia, dan kemana tujuan hidup yang hakiki.

Karena demikian mendasar kehidupan dan fungsi agama dalam kehidupan manusia maka agama dapat dijadikan nilai dasar bagi pendidikan, termasuk pendidikan karakter, sehingga melahirkan model pendekatan pendidikan berbasis agama. Pendidikan karakter yang berbasis pada agama merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai berdasarkan agama yang membentuk pribadi, sikap, dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan. Dalam agama islam, pendidikan karakter memiliki kesamaan dengan pendidikan akhlak. Istilah akhlak bahkan sudah masuk dalam bahasa indonesia yaitu akhlak. Akhlak (dalam bahasa Arab: al-akhlak) menurut Ahamad Muhammad Al-Hufy dalam "Min Akhlak al-Nabiy", ialah "azimah (kemauan) yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat (membudaya) yang mengarah pada kebaikan atau keburukan". Karena itu,

dikenalkan adanya istilah "akhlak yang mulia atau baik" (akhlak al-karimah) dan "akhlak yang buruk" (*al-akhlak al-syuu*).

Ajaran tentang akhlak dalam Islam sangatlah penting sebagaimana ajaran tentang aqidah (keyakinan), ibadah, dan mu"amalah (kemasyarakat). Nabi akhiru zaman, Muhammad s.a.w, bahkan diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, "innamaa buitstu li-utannima makaarim al-akhlak". Menyempurnakan aklak manusia berarti meningkatkan akhlak yang sudah baik menjadi lebih baik dan mengikis akhlak yang buruk agar hilang serta diganti oleh akhlak yang mulia. Itulah kemuliaan hidup manusia sebagai makhluk Allah yang utama. Betapa pentingnya membangun akhlak sehingga melekat dengan kerisalahan Nabi.[39]

**2. Aspek-aspek Religius**

Aspek religius menurut Kementerian Lingkungan Hidup RI 1987 religiusitas (Agama Islam) terdiri dari lima apek:[40]

a) Aspek iman menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya.

b) Aspek Islam menyangkut freluensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya sholat, puasa dan zakat.

c) Aspek ihsan menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melnggar larangan dan lain-lain.

---

[39] Hadedar Nashir, "*Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*", (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm 22-24

[40] Ahmad Tonthowi, Hakekat Religiusitas, http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/hakekatreligiusitas.pdf, diakses pada hari Ahad, 24 januari 2016, 22:21 WIB.

d) Aspek ilmu yang menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama.

e) Aspek amal menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.

**3. Macam macam nilai/ Indikator karakter Religius**

Landasan religius dalam pendidikan merupakan dasar yang bersumber dari agama. Tujuan dari landasan religius dalam pendidikan adalah seluruh proses dan hasil dari pendidikan dapat mempunyai manfaat dan makna hakiki. Agama memberikan dan mengarahkan fitrah manusia memenuhi kebutuhan batin, menuntun kepada kebahagiaan dan menunjukkan kebenaran. Seperti yang ditetapkan pada Al-Qur‟an surat Al-„Alaq ayat 1-5

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ
وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

*Artinya*: *1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Lima ayat diatas memerintahkan kepada manusia untuk melakukan pembacaan atas semua ciptaan Tuhan dengan berdasarkan ketauhitadan.

Pendidikan agama dan pendidikan karakter adalah dua hal yang saling berhubungan. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan

karakter di Indonesia diidentifikasikan berasal dari empat sumber yaitu, agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Agama menjadi sumber kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa yang selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan didasari pada nilai agama. Sehingga nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai dan kaidah dari agama. Pancasila sebagai prinsip kehidupan bangsa dan negara, nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila mengatur kehidupan politik, hokum, ekonomi, kemasyarakatan dan seni. Sedangkan budaya menjadi dasar dalam pemberian makna dalam komunikasi antar anggota masyarakat. Budaya menjadi penting karena sebagai sumber nilai dalam pendidikan budaya dan pendidikan karakter bangsa. Sedangkan tujuan dari pendidikan nasional menurut UU. No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, betujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.[41]

Menurut Zayadi, sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam yaitu:

[41]Zayadi, "*Desain Pendidikan Karakter*", (Jakarta: Kencana Pramedia Group,2001), Hlm.73

a) **Nilai ilahiyah**, Nilai ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau habul minallah, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan.

   Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan. Nilai-nilai yang paling mendasar adalah: 1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah. 2) Islam, yaitu sebagai kelanjutan dari iman, maka sikap pasrah kepada-Nya dengan menyakini bahwa apapun yang datang dari Allah mengandung hikmah kebaikan dan pasrah kepada Allah. 3) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita di manapun kita berada. 4) Taqwa, yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah. 5) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata mengharapkan ridho dari Allah. 6) Tawakal, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan kepada Allah. 7) Syukur, yaitu sikap dengan penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas ni'mat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah. 8) Sabar, yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.

b) **Nilai insaniyah,** Nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau habul minanas yang berisi budi

pekerti. Berikut adalah nilai yang tercantum dalam nilai insaniyah:[42]

1) Silaturahim, yaitu petalian rasa cinta kasih anata sesama manusia. 2) Al-Ukhuwah, yaitu semangat persaudaraan. 3) Al-Musawah, yaitu pandangan bahwa harkat dan martabat semua manusia adalah sama. 4) Al-Adalah, yaitu wawasan yang seimbang. 5) Husnu Dzan, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia 6) Tawadlu, yaitu sikap rendah ahti. 7) Al-Wafa, yaitu tepat janji. 8) Insyirah, yaitu lapang dada. 9) Amanah, yaitu bisa dipercaya. 10) Iffah atau ta'afuf, yaitu sikap penuh harga diri, tetapi tidak sombong tetap rendah hati. 11) Qawamiyah, yaitu sikap tidak boros. 12) Al-Munfikun, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar menolong sesama manusia.

**4. Tahap perkembangan Religius**

Tahap perkembangan religius yang di kembangkan Moran seperti dikutip M.I Soelaeman sebagaimana dijelaskan berikut:

a) *Anak-anak*, Dunia religius anak masih sangat sederhana sehingga disebut juga dengan the simply religious.pada saat itu anak memang belum dapat melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri, bahkan sampai kepada yang paling sederhanapun. Dalam banyak hal anak harus mempercayakan dirinya kepada pendidiknya. Sifat anak adalah

[42] Zayadi, "*Desain Pendidikan Karakter*", Hlm.95

mudah percaya dan masih bersifat reseptif. Dalam dunia yang menurutnya belum jelas strukturnya, kesempatan untuk bertualang dalam dunia fantasi masih terbuka, karena dia belum dapat mengenal secara jelas realita yang dihadapinya. Oleh karenanya pendidikan agama kepada anak seringnya dengan metode cerita.

b) *Remaja* , Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak menuju dewasa. Di samping perubahan biologis anak mengalami perubahan kehidupan psikologi dan kehidupan sosio-budayanya, dan yang lebih penting lagi dunia lainnya, dunia penuh penemuan dan pengalaman yang bahkan ditingkatkannya menjadi eksperimentasi. Tidak jarang dia mengahdapi ketidak jelasan, keraguan bahkan kadang-kadang seperti menemukan dirinya dalam dunia yang sama sekali baru dan asing. Dalam situasi seperti ini, tidak jarang dia harus terus menempuh langkahnya, yang kadang bersifat sejalan dan kadang-kadang berlawanan dengan apa yang telah terbiasa dilakukan sehari-hari, atau bahkan berlawanan dengan kebiasaan atau tradisi yang berlaku, sihingga dia tampak mementang dan menantang arus. Pada saat ini dia memulai aktifitas penemuan sistem nilai, adakalanya dia suka mencoba-coba, bereksperimen seberapa jauh keberlakuan nilai tersebut. Karena perkembangan penalaran, pengalaman dan pendidikannya yang sudah memungkinkan untuk berpikir dan menimbang, bersikap kritis terhadap persoalan yang dihadapinya, maka tidak jarang dia menunjukkan sikap sinis terhadap pola tingkah

laku atau nilai yang tidak setuju. Pada saat ini orang tua dan pendidik pada umumnya perlu mengundangnya memasuki dunia religius dan menciptakan situasi agar dia betah mendiaminya. Dengan bimbingan orang tua atau pendidikanya, dengan tingkat kemampuan penalarannya, dengan tingkat kemampuan penyadaran akan nilai-nilai agama, kini dia mampu menganut suatu agama yang diakuinya.

c) *Dewasa*, Pada saat ini seseorang mencapai tahap kedewasaan beragama, yakni mampu merealisasikan agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-27 hari atas dasar kerelaan dan kesungguhan dan bukan halnya peluasan diluar. Pribadi yang rela dan sungguh-sungguh dalam keberagamaannya sehingga akan menerima dan menjalankan kewajiban-kewajiban agama, maupun tugas hidupnya bukan sebagai sesuatu yang dibebankan dari luar, melainkan sebagai suatu sikap yang muncul dari dalam dirinya.[43]

## D. Sikap Peduli Sosial

### 1. Pengertian Sikap Peduli Sosial

Kepedulian sosial yaitu sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Kepedulian sosial adalah kondisi alamiah spesies manusia dan perangkat yang mengikat masyarakat secara bersama-sama

[43] Abdul Latif, "*Pendidikan Berbasis Niali Kemasyarakatan*", (Bandung: Refika Aditama, 2007), Hlm. 76

(Adler, 1927). Oleh karena itu, kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan kita untuk membantu orang lain.[44]

Lingkungan terdekat kita yang berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial kita. Lingkungan yang dimaksud di sini adalah keluarga, teman-teman, dan lingkungan masyarakat tempat kita tumbuh. Karena merekalah kita mendapat nilai-nilai tentang kepedulian sosial. Nilai-nilai yang tertanam itulah yang nanti akan menjadi suara hati kita untuk selalu membantu dan menjaga sesama. Kepedulian sosial yang di maksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang di hadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian.

Jadi menurut Adler bahwa sikap yang memilki hubungan dengan kemanusiaan selalu mau menolong sesama manusia, dan kepedulian sosial merupakan bekerja secara bersama sama dengan orang lain untuk memperoleh kemajuan sosial secara bersama sama, Artinya tidak untuk mensejahterakan dirinya sendiri tapi orang orang yang ada disekitarnya.

Menurut Muhibbin Syah bahwa kepedulian sosial adalah suatu sikap mental (*mental atittude*) yang dimiliki seseorang untuk memahami dan memberi sesuatu kepada orang lain. (Muhibbin Syah, 1996: 98) Artinya orang yang memiliki kepedulian sosial memiliki sikap mental yang baik dalam memahami orang lain, sedangkan orang

[44] http://dimas-p-a-fib11.web.unair.ac.id/artikel_detail-104726 Etika%20dan%20Kepribadian-Kepedulian%20Sosial.html diakses pada hari senin 11 januari 2016 08:16 WIB

yang tidak memilki kepedulian sosial yang baik tidak memilki sikap mental yang baik.

Dari berbagai pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa kepedulian sosial adalah suatu sikap empati dan saling menasehati, saling memberitahukan, saling mengingatkan, saling menyayangi, dan saling melindungi sehingga setiap masalah dapat diatasi lebih cepat dan lebih mudah.

**2. Aspek-aspek Kepedulian Sosial**

Pada intinya ada 3 aspek yang perlu dikembangkan dalam sikap kepedulian sosial yaitu:

a) Aspek Sosial (Ruang waktu)

Dalam menjalani kehidupan sosial, manusia senantiasa dibatasi dan dipengaruhi adanya ruang dan waktu, ini juga merupakan suatu bukti nyata keterbatasan manusia yang hakikatnya sebagai makhluk ciptaan. Berkaitan dengan ruang dan waktu ini, maka kehidupan manusia akan dikondisikan oleh pluralisme, yaitu adanya keberagaman ruang dalam kehidupan manusia. Dengan adanya ruang ini, seluruh manusia tidak mungkin berada dalam dua tempat dalam waktu yang sama, maka peran alat komunikasi dan transportasi menjadi sangat penting.

b) aspek kepedulian

Siapa saja yangmenjadi objek/sasaran kepedulian kita? masyarakat umum tentunya dengan tidak memandang status masyarakat tersebut. Mestinya kita penuhi hati kita dengan pertanyaan "Apa yang dapat kita lakukan untuk masyarakat, apa yang dapat kita lakukan Negara atau Daerah kita?" bukan "apa yang kita dapat dari Negara atau Daerah kita?.

Melalui peningkatan kepekaan kepeduliaan horizontal ini, seseorang memerlukan kemampuan kepekaan sosial, kapan dan dimana kita harus melakukan action. Kemudian kepekaan, kejadian dan kecepatan untuk memperoleh informasi tentang adanya suatu hal yang memerlukan bantuan kita.

Melalui peningkatan kepekaan kepedulian sosial ini, dihatapkan kesenjangan sosial atau jarak sosial dapat dipersempit, dan kita dapat memberikan kontribusi dalam bentuk upaya perawatan dan peningkatan modal sosial (social capital) bangsa Indonesia dalam langka menuju kenyamanan dan ketentaraman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[45]

**3. Tinjauan Islam tentang Inilai-nilai/ Indikator Peduli Sosial**

Hubungan islam terhdap kepedulian sosial itu sangat erat, karena Ajaran Islam pada dasarnya ditunjukan untuk kesejahteraan manusia,

[45] http://sulufiyyah.blogspot.co.id/2010/05/masyarakat-dan-kepedulian-sosial_03.html, diakses pada hari ahad, 24 januari 2016, 22:52 WIB

termasuk dalam bidang sosial Islam menjunjung tinggi tolong menolong, saling menasehati tentang hak dan kesabaran, kesetiakawaan, egaliter (kesamaan drajat), tentang rasa dan kebersamaan. Dalam islam juga mengajarkan kepada kita untuk senantiasa berbagi kepada orang yang membutuhkan. Misalnya dalam islam mengajarkan kepada kita untuk sedekah, infaq, zakat, dan lain-lain.

Kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan kita untuk membantu orang lain. Lingkungan terdekat kita yang berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial kita. Lingkungan yang di maksud disini adalah keluarga, teman, dan lingkungan. Kepedulian sosial juga bias di maksut fitrah manusia. Kepedulian sosial sangat beragam ada yang berupa memberikan bantuan uang makanan dan pakaian, tenaga relawan, obat- obatan, dan masih banyak lagi bentuk kepedulian sosial.[46]

Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

۞ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ خُلِقَ هَلُوعًا ﴿١٩﴾ إِذَا مَسَّهُ ٱلشَّرُّ جَزُوعًا ﴿٢٠﴾ وَإِذَا مَسَّهُ ٱلۡخَيۡرُ مَنُوعًا ﴿٢١﴾ إِلَّا ٱلۡمُصَلِّينَ ﴿٢٢﴾ ٱلَّذِينَ هُمۡ عَلَىٰ صَلَاتِهِمۡ دَآئِمُونَ ﴿٢٣﴾ وَٱلَّذِينَ فِيٓ أَمۡوَٰلِهِمۡ حَقّٞ مَّعۡلُومٞ ﴿٢٤﴾ لِّلسَّآئِلِ وَٱلۡمَحۡرُومِ ﴿٢٥﴾

*Artinya: "Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi KIKIR, Apabila ia ditimpakesusahan ia berkeluh kesah, dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir, kecualiorang-orang yang mengerjakan SHALAT, yang mereka itu tetap mengerjakan shalatnya,dan orang-orang yang dalam HARTAnya tersedia bagian*

[46] http://islamdankepeduliansosial.com diakses pada hari senin 11 januari 2016 08:44 WIB

*tertentu, bagi orang (miskin) yangmeminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta)"*[47]

Secara tegas Allah menyebutkan bahwa keluh kesah dan kikir itu telah menjadi sifat bawaan manusia sejak ia diciptakan. Allah melukiskan sifat manusia dengan sangat baik. Bagi saya pribadi, ayat di atas telah menelanjangi sifat kita. Bukankah kalau kita tidak memiliki harta kita sering berkeluh kesah, sebaliknya, kalau memiliki banyak harta kita cenderung untuk kikir. Lalu bagaimana caranya agar sifat bawaan (keluh kesah & kikir) kita tersebut tidak menjelma atau dapat kita padamkan.

Allah menyebutkan, paling tidak, dua jalan. Pertama, mengerjakan sembahyang secara kontinu. Kedua, menyadari bahwa dalam harta yang kita miliki terkandung bagian tertentu untuk fakir miskin. Dua resep ini insya Allah akan mampu memadamkan sifat keluh kesah dan sifat kikir yang kita miliki, untuk tetap peduli terhadap sesama.

Nilai-nilai sosial terdiri atas beberapa sub nilai antara lain adalah:[48]

1) Loves (kasih sayang) terdiri atas:

a) Pengabdian

Memilih di antara dua alternative yaiti merefleksikan sifat-sfat Tuhan yang mengarah menjadi Pengabdi -pihak-lain (ar-Rahman dan ar-Rahim) atau pegabdian-diri-sendiri. Pengabdi-pihak-lain, bukan berarti tidak ada perhatian sama sekali terhadap diri sendiri, sehingga

[47] Q.S al-Ma'arij 70: 19-25
[48] Zubaidi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 13

menzhalimi diri, seprti tidak makan dan tidak berpakaian. Tapi senantiasa berusaha mencintai orang lain seperti mencintai diri sendiri.perhatiannya sama besar baik terhadap diri maupun orang lain. Apa yang patut diperlakukan terhadap dirinya tidak patut pula diperlakukan terhadap orang lain. Senantiasa member dengan kecintaan tanpa pamrih dan membalas kebaikan pihak lain dengan yang lebih baik hanya karna kecintaan. Setantiasa melakukan yang tersurat dalam dalam tafsir al-Fatihah.

b) Tolong-menolong

Firman Allah dalam Q.S al-Maidah, 2. Ayat ini secara eksplisit menegaskan bahwa setiap individu mempunyai kewajiban saling tolong menolong dalam melaksanakan kebaikan dan dilarang tolong menolong dalam berbuat kejelekan dan dosa. Dalam ayat ini Allah memerintahkan seluruh manusia saling memberik semangat terhadap pekaksanaan apa yang Allah perintahkan kepada setiap individu.

c) Kekeluargaan

Jika sara kekeluargaan dalam rumah/keluarga memang lebih terasa atau mudah dirasakan akan tetapi ketikasudah berada di luar lingkup keluarga sepertinya rasa tersebut sulit untuk didapatkan. Memang rasa kekeluargaan tidak mudah untuk dirasakan, orang sering bertanya pada diri mereka masing-masing apakah telah tumbuh rasa kekeluargaan kepada individu di luar rumahnya, individupun tidak dapat menjelaskan tentang bagaimana bentuk kekeluargaan yang dinginkan

olehnya. Meski demikian, intinya keleluargaan sangat dibutuhkan bagi setiap individu. Dengan terjalinnya hubungan kekeluargaan orang akan merasakan kedamaian dan kebahagiaan.

d) Kesetiaan

Firman Allah QS. Al-An'am 162-163. Rangkaian kata-kata dalam ayat ini sering sekali diucapkan langsung kepada Allah dalam setiap shalat. Sebagai bukti kesetiaan dan kepasrahan diri seutuhnya kepada Allah. Setia dan rela hanya Allah lah Tuhan pencipta alam semesta. Dengan mendeklarasikan kepasrahan dan keputusan segalanya untuk Allah. Shalat, ibadah, hidup, bahkan mati pun hanya untuk Allah semata. Ini memdeskripsikan betapa setianya makhluk kepada Khaliknya sehingga setiap waktu diucapkan.

Kesetiaan yang sekaligus perwujudan kepasrahan kepada Allah dan hanya Allah yang Maha Pengatur makhluk-Nya, hanya Allah lah yang berhak dan wajib disembah dan ditaati segala perintah-Nya. Sebagai muslin yang bersuaha untuk taat dan taqwa, setiap orang senantiasa dituntut untuk berbuat yang benar dalam kehidupan ini.

e) Kepedulian

Kepedulian sosial dalam Islam terdapat dalam bidang akidah dan keimanan, tertuang dala syariat terta menjadi tolok ukur dalam akhlak seorang muslim. Konsep kepedulian sosial dalam Islam sungguh cukup jelas dan tegas. Bila diperhatikan dengan seksama, sangat mudah ditemui masalah kepedulian social dalam Islam terdapat dalam bidang akidah dan

keimanan, tertuang jelas dalam syari'ah serta menjadi tolok ukur dalam akhlak seorang muslim.

2) Responsibility (tanggung jawab) terdiri atas:

a) Nilai rasa Memiliki

Pendidikan nilai membuat anak tumbuh menjadi pribadi tahu sopan santun, memiliki cita rasa, mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, bersikap hormat terhadap keluhuran martabat manusia, memiliki cita rasa moral dan rohani.

b) Disiplin

Bagi setiap orang tua harus sejak dini memberikan pembelajaran dan contoh kedisiplinan kepada anak, termasuk tentang moralitas yang dapat diterima oleh masyarakat. Tujuan utamanya adalah memberitahu dan menanamkan pengertian dalam diri anak tentang perilaku yang baik yang harus dibiasakan dan perilaku buruk yang harus dihindari sesusai dengan standar disiplin itu sendiri. Dalam disiplin, ada tiga unsur yang penting, yaitu hokum atau peraturan yang berfungsi sebagai pedoman penilaian, sanksi atau hukuman bagi pelanggaran peraturan itu, dan hadiah untuk perilaku yang baik.

c) Empati

Empati adalah kemampuan individu dalam menyelami perasaan orang lain tanpa harus tenggelam di dalamnya. Empati adalah kemampuan individu dalam merasakan perasaan orang lain tanta harus larut. Empati adalah kemampuan dalam merekpon keinginan orang lain

yang tidak verbalistik. Kemampuan ini dipandang sebagai kunci menaikkan intensitas dan kedalaman hubungan dengan orang lain.

3) Life Harmony (keserasian hidup) terdiri dari:

a) Nilai keadilan

Keadilan adalah memberikan sesuatu sesuai dengan kebutuhannya, atau memberikan hak dan perlakuan yang sama kepada orang-orang atau kelompok. Keadilan dapat diartikan memberikan hak seimbang dengan kewajiban, atau memeri seseorang sesuai dengan kebutuhannya. (Yunahar, 2007: 235). Firman Allah yang menjelaskan tentang keadilan antara lain Q.S al-A'raf: 29):

b) Toleransi

Toleransi artinya menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang berpendapat yang berbeda dengannya, dan berhati lapang terhadap orang-orang yeng memiliki pendapat yang berbeda, sikap toleransi tidak berarti membenarkan pandangan yang dibiarkan tersebut, tetapi mengakui kebebasan serta hak-hak asasi.

c) Kerjasama

Semangat kerjasama ini haruslah diajarkan secara berkesinambungan kepada anak. Jangan melakukan aktivitas-aktivitas yang mendorong adanya semangat kompetisi. Tetapi gunakan bentuk-bentuk aktivitas yang saling membantu. Tunjukkan bahwa usaha setiap kerjasama tidak memanggap diri lebih dominan dan menganggap paling unggul.

d) Demokrasi

Demokrasi adalah komunitas warga yang menhirup udara kebebasan dan bersifat egalitarian, sebuah masyarakat di mana individu begitu dihargai dan diakui oleh suatu masyarakat dengan tidak memandang pada perbedaan keturunan, kekayaan, atau bahkan kekuasaan tertinggi. Salah satu ciri akan pentinya demokrasi sejati adalah adanya jaminan terhadap hak memilih dan kebebasan menetukan pilihan.

Dengan demikian indikater yang harus dicapai dalam pendidikan Islam yang tertuang dalam RPP dan Silabus ketika ingin mengembangkan nilai peduli sosial kepada peserta didik, maka beberapa indikator nilai peduli sosial di atas dapat dijadikan ukuran keberhasilan dalam proses belajar. Indikator pencapaian nilai peduli sosial tergambar jelas pada bagan berikut:

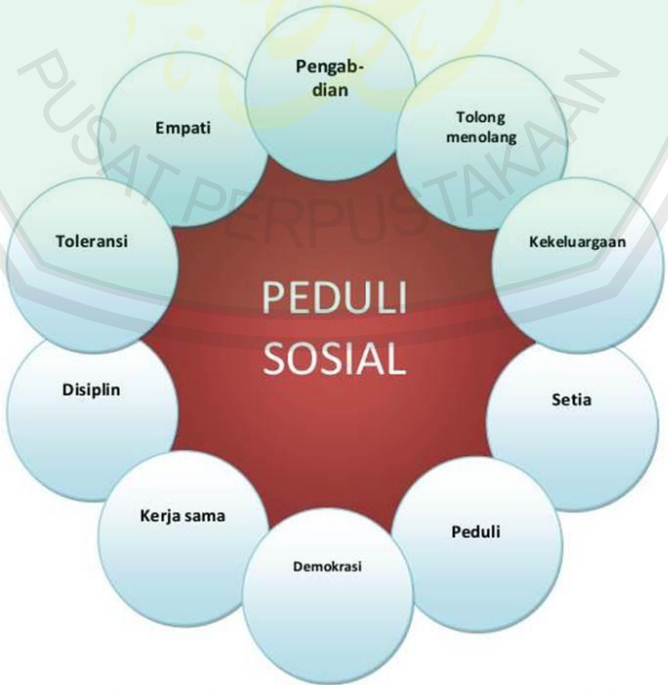


**2.1 Gambar Indikator pencapaian nilai peduli sosial**

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian, metode merupakan unsur yang memegang peranan penting, karena metode dapat memberikan arah tentang cara pelaksanaan penelitian sehingga dapat dipertangungjawabkan.

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam mencapai sebuah tujuan yang akan diraih, pasti menempuhnya dengan berbagai cara ataupun metode, sehingga sasaran yang akan dituju dapat terjangkau dengan signifikan. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini adalah metode kualitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif dan observasi kelapangan, juga penelaahan terhadap buku-buku yang relevan.

Penelitian ini hendak mengexsplor atau menggambarkan tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter religius dan sikap peduli sosial di SMKN 1 Kota Batu. Metode dengan pendekatan deskriptif menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong ialah pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara *holistic* (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan."[1]

[1] Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2012), hlm. 4.

Lebih rinci dijelaskan bahwa: Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.[2]

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif yang tertuju pada *field research* (penelitian lapangan), dimana objek dan kajian penelitian dilakukan dilapangan, untuk menemukan secara fisik kegiatan di SMKN 1 Kota Batu. Dengan kata lain pada prinsipnya penelitian lapangan ini penulis lakukan untuk memecahkan masalah-masalah praktis yang ada dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam Implementasi Pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu.

**2. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri peneliti kualitatif dalam pengumpul data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan

[2] Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 11.

mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.[3]

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti terlibat langsung kelapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data. Sebagai instrument kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat non-human (seperti angket). Jadi, peneliti dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali. Dengan demikian keterlibatan dan penghayatan peneliti memberikan *judgment* dalam menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya.[4]

Adapun tujuan kehadiran peneliti di lapangan untuk mengamati secara langsung keadaan dan fenomena yang terjadi di sekolah tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang konkrit melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Sebelum memasuki medan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak SMK Negeri 1 Kota Batu dengan memperkenalkan diri pada komponen yang ada di lembaga tersebut baik melalui pertemuan yang diselenggarakan oleh sekolah yang bersifat formal maupun semi formal serta menyampaikan maksud dan tujuan.
b. Mengadakan observasi di lapangan untuk memahami latar penelitian sebenarnya.

[3] Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 117.
[4] Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru dan Pusat Pengajaran-Pembidangan Ilmu Lembaga Penelitian IKIP Bandung), hlm. 196.

c. Membuat jadwal kegiatan penelitian berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan subyek penelitian.

d. Melakukan pengumpulan data di sekolah tersebut melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

**3. Lokasi dan Latar Penelitian**

Adapun lokasi dilaksanakannya penelitian ini adalah di SMK Negeri 1 Kota Batu yang beralamat di Jl. Bromo nomor 11, Kecamatan Sisir, Kota Batu, kode pos 65314, Tlp 0341-596400, website www.smkn1batu.co.nr, Email smkn1batu@gmail.com

Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah ketertarikan peneliti atas keberhasilan lembaga pendidikan ini dalam peningkatan kualitas sekolah baik tingkat lokal maupun nasional, kemudian SMK Negeri 1 Pariwisata Batu ini telah mengikuti proses akreditasi dalam rangka penjaminan mutu pendidikan, dan ditetapkan sebagai Sekolah yang terakreditasi A (dengan predikat Sangat Baik) berdasarkan Surat Keputusan Ketua BAP-S/M Jawa Timur.

**4. Data dan Sumber Data**

Data adalah bentuk jamak dari *datum.*[5] Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu

[5] datum, berasal dari bahasa Latin yang berarti "sesuatu yang diberikan". Dalam penggunaan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya. Pernyataan ini adalah hasil pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata, atau citra. http://id.wikipedia.org/wiki/Data. Diakses pada tanggal 09-April-2015

fakta yang digambarkan lewat keterangan, angka, simbol, kode, dan lain-lain.[6]

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Misalnya, peneliti menggunakan *questioner* atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun lisan.

Mengenai sumber data penelitian ini, dibagi menjadi dua jenis yaitu:

a. Sumber data primer (utama)

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[7] Data ini bersumber dari ucapan dan tindakan yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi atau pengamatan langsung pada obyek selama kegiatan penelitian di lapangan.

Untuk menentukan informan, maka peneliti menggunakan pengambilan sampel secara *Purposive Sampling*, dan *Snowball Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga

[6] M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 82.

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 225.

akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.[8]

Teknik *Purposive Sampling* akan memberikan keluasan bagi peneliti untuk menentukan kapan penggalian informasi dihentikan dan diteruskan. Biasanya hal ini dilakukan dengan menetapkan informan kunci sebagai sumber data, yang kemudian dikembangkan ke informan lainnya dengan teknik *Snowball Sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.[9]

Dalam penelitian ini, data primer yang akan digunakan oleh peneliti yaitu berupa data verbal dari hasil wawancara dengan para informan yang kemudian peneliti catat dalam bentuk catatan tulisan, rekaman dengan menggunakan *recorder,* serta pengambilan foto. Sedangkan data dari pengamatan langsung akan peneliti catat dalam bentuk catatan lapangan dan diolah secara

Data-data primer akan peneliti peroleh dari para informan dengan teknik pemilihan informan yang bersifat *pusposive,* artinya informan yang dipilih adalah orang-orang yang berkompeten (dianggap tahu) atau berkaitan baik secara langsung maupun tidak

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 218.
[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hal. 219.

langsung dengan fokus penelitian. Adapun informan tersebut meliputi:

1) Kepala SMK Negeri 1 Kota Batu ialah orang yang paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
2) Waka SMK Negeri 1 Kota Batu
3) Guru-guru PAI SMK Negeri 1 Kota Batu.
4) Guru Ekstrakurikuler SMK Negeri 1 Kota Batu
5) Siswa-siswi SMK Negeri 1 Kota Batu.

Selain itu, data primer yang berupa dokumen adalah dokumen-dokumen SMK Negeri 1 Batu yang berkaitan dengan fokus penelitian, misalnya dokumen sejarah sekolah, data guru, data siswa, data sarana prasarana, program kerja sekolah dan lain sebagainya, yang terkait dengan implementasi Pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu.

Alasan ditetapkannya informan tersebut, *pertama* mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam proses implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan pendidikan karakter religius dan sikap peduli sosial yang ada di SMK Negeri 1 Kota Batu, *kedua*, mereka mengetahui secara langsung persoalan yang akan dikaji peneliti, *ketiga*, mereka lebih menguasai berbagai informasi yang

akurat, berkenaan dengan permasalahan yang terjadi di SMK Negeri 1 Kota Batu.

b. Data sekunder (tambahan)

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian, dan sebagainya. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang dibutuhkan oleh data primer.

Lexy J. Moleong juga menjelaskan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, jurnal, internet, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.[10] yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial di SMKN 1 Kota Batu.

**5. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun bentuk pengumpulan data yang penulis tempuh antara lain:

a. *Observasi*, yakni "sebuah cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang

[10] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 159.

berlangsung".[11] Maksudnya disini ialah penulis mengadakan pengamatan perilaku siswa secara langsung disekolah dan ikut serta dalam proses pembelajaran serta kegiatannya untuk mendapatkan data penelitian, yaitu mengenai bagaimana Implementasi Pemebelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius dan sikap penuli sosial, serta faktor pendukung dan penghambanya di SMKN 1 kota Batu, dan yang akan peleniti lakukan observasi di lapangan SMK Negeri 1 kota Batu adalah 1) kegiatan keagamaan dan ibadah siswa-siswi SMK Negeri 1 kota Batu berupa shalat duha, shalat dzuhur, tahsin Qur'an, ruqyah Syariyyah, istighosah, pengajian dll, sedangkan bentuk peduli sosialnya adalah ikut serta dalam kegiatan santunan, membersihkan lingkungan sekolah dan masjid. 2) observasi kegiatan pembelajaran guru PAI dalam membentuk karakter religius dan sikap peduli sosial siswa. 3) prilaku atau keseharian siswa SMK Negeri 1 kota Batu.

b. *Interview* yaitu"merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.[12] Dengan kata lain, penulis mengadakan wawancara langsung dengan para informan yang dapat memberikan keterangan positif, untuk

[11] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Cet II; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 220.

[12] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* , hlm. 216.

mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, sedangkan data yang ingin diperoleh oleh peneliti adalah terkait dengan Implementasi Pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa, serta faktor pendukung dan penghambat nya di SMK Negeri 1 kota Batu.

Adapun wawancara yang akan peneliti lakukan yaitu wawancara terstruktur, hal ini dikarenakan informan yang menjadi sumber data orang-orang yang mempunyai kesibukan tertentu. Peneliti akan mendatangi satu per satu informan yang menjadi sumber data, peneliti akan membuat pedoman wawancara. Pedoman wawancara merupakan lembar acuan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial di SMKN 1 kota Batu.

Langkah-langkah wawancara terstruktur yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
3) Mengawali atau membuka alur wawancara
4) Melangsungkan alur wawancara

5) Mengkofirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

yang mana Interview ini akan ditujukan kepada 1) Kepala SMK Negeri 1 Kota Batu, 2) Waka Kesiswaan SMK Negeri 1 Kota Batu, 3) Para guru PAI SMK Negeri 1 Kota Batu, 4) guru ekstrakurikuler 5) dan Sebagian Siswa-siswi SMK Negeri 1 kota Batu untuk memperlengkap data.

c. *Dokumentasi*, ialah "merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik secara tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.[13] Maksudnya adalah pengumpulan data melalui dokumentasi atau telaahan arsip-arsip yang dirasa penting, mengingat penelitian ini adalah suatu kajian kelembagaan, maka arsip adalah data penting.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis beberapa dokumen yang terkait dengan pembahasan peneliti, baik berupa kondisi SMK Negeri 1 Kota Batu serta data lainnya yang bekaitan dengan implementasi pembelajaran

[13] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 222.

PAI dalam pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di SMK Negeri 1 kota Batu. Hal-hal yang membutuhkan dokumentasi dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 1.4 Data Dokumentasi**

| No | Jenis Dokumen | Keterangan |
|---|---|---|
| 1 | Gambaran umum lokasi penelitian:<br>a. Sejarah Berdirinya<br>b. Visi Misi<br>c. Program Kecakapan Non Akademik | -Dokumen Sekolah<br>-Dokumen Kurikulum |
| 2 | Data Keterangan:<br>a. Kepala Sekolah<br>b. Guru<br>c. Staff<br>d. Peserta Didik | -Dokumen Sekolah |
| 3 | Arsip Program Kerja OSIS | -Arsip Osis |
| 4 | Implementasi pembelajaran PAI dalam Membentuk karakter religius dan kepedulian Sosial di SMKN 1 Kota Batu. | -Arsip Sekolah<br>-Dokumentasi Peneliti |

## 6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah termasuk pada penelitian kualitatif, maka untuk mengolah datanya penulis menggunakan teorinya *Miles dan Huberman* yaitu: reduksi data, display data, dan verifikasi data.[14] Teknik analisis tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*, hlm. 247.

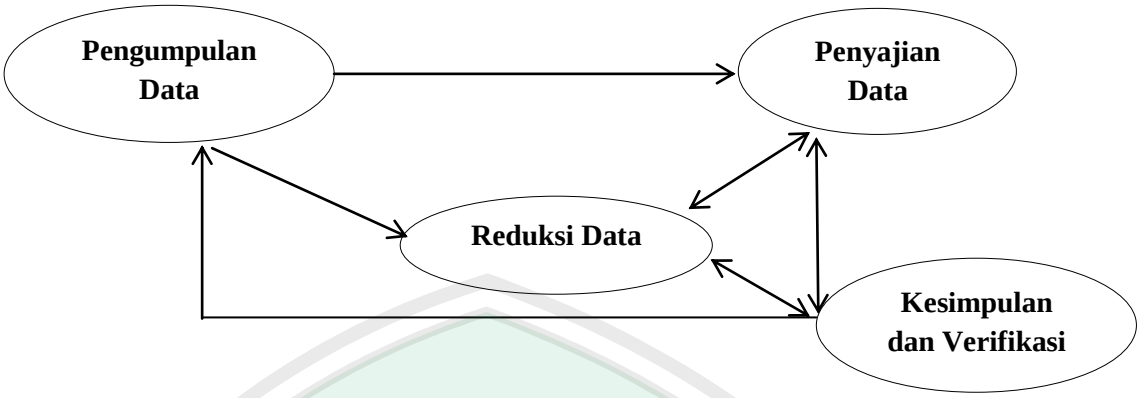


**Gambar 2. 2 Teknik Analisis Data**

Berikut penjelasan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk melakukan analisis data adalah dengan tiga tahap, yaitu:[15]

a. *Reduksi data*, pada tahap ini data yang sudah terkumpul diolah dengan tujuan untuk menemukan hal-hal pokok dalam menganalisis implementasi pembelaaran PAI dalam Membentuk karakter religius dan kepedulian sosial siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu.

b. *Display data*, pada tahap ini peneliti membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis sehingga pola dan fokus pelaksanaan diketahui, melalui kesimpulan data tersebut diberi makna yang relevan dengan fokus penelitian.

c. *Verifikasi data,* dalam kegiatan ini penulis melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk dan pembinaan pemantapan penguji kesimpulan dihubungkan dengan data awal

[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*, hlm. 247.

melalui kegiatan memberi check, sehingga menghasilkan suatu penelitian yang bermakna.

Dari teknik analisis data yang telah dijelaskan di atas maka peneliti akan menggambarkan rancangan dari analisis data tersebut sebagai berikut:

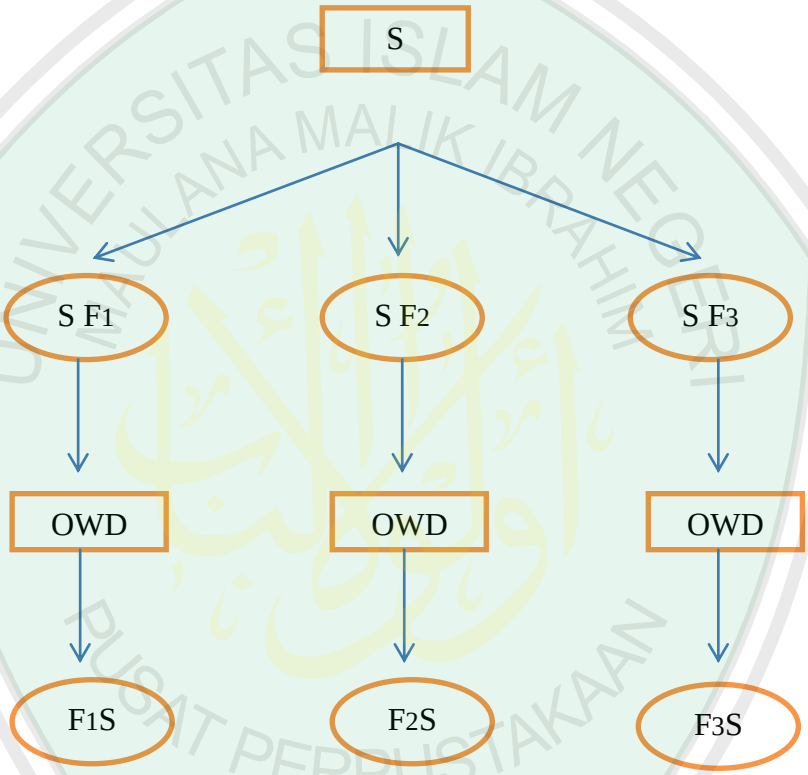


**Gambar 2. 3 Rancangan Analisis Data**

Keterangan:

S :Situs (SMK Negeri 1 kota Batu)

F1 :Fokus Penelitian 1 (bagaimana karakter religius dan sikap peduli sosial siswa SMK Negeri 1 kota Batu)

F2 :Fokus Penelitian 2 (implementasi Pembelajaran PAI dalam Pembentukan karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu)

F3 :Fokus Penelitian 3 (faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran PAI dalam Pembentukan karakter religius dan peduli sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu)

OWD :Observasi, Wawancara, Dokumentasi

**7. Pengecekan Keabsahan Data**

Setelah data dianalisis kemudian di uji kredibilitasnya, untuk menguji kredibilitas/pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan *Triangulasi, dan Bahan Referensi*, supaya data yang ditemukan benar-benar valid atau tidak.[16]

a. *Triangulasi,* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, dan triangulasi metode. Triangulasi sumber ialah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang sama dalam waktu yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode ialah, setelah data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode tertentu nantinya dicek dengan metode yang lain. Misalnya, data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode/teknik wawancara, nantinya dicek dengan menggunakan metode observasi atau dengan menggunakan analisis dokumen.[17]

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* hlm. 272.
[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* hlm. 273-275.

b. *Bahan Referensi*: Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.[18]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 273-275.

# BAB IV

# PAPARAN DATA PENELITIAN

## A. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul Implementasi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Kota Batu. Maka peneliti akan memaparkan data mengenai Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Kota Batu, sebagai berikut:

### 1. Letak Geografis SMK Negeri 1 Batu

Adapun lokasi dilaksanakannya penelitian ini adalah di SMKN 1 Kota Batu, kurang lebih 300M dari Alun-Alun Kota Wisata Batu, sehingga bisa disebut SMKN Pariwisata. SMK Negeri 1 ini beralamat di Jl. Bromo nomor 11, Kecamatan Sisir, Kota Batu, kode pos: 65314, Tlp: 0341-596400, website: www.smkn1batu.co.nr, Email: smkn1batu@gmail.com[1]

### 2. Sejarah dan Profil SMK Negeri 1 Kota Batu

Didirikannya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Kota Batu pada 10 Juni tahun 2002 dengan nomer statistik Sekolah 321 1 05 29 05 003, ID UN 0509101, NPSN 20536822 berstatus Sekolah Kejuruan Negeri dengan akreditasi A, merupakan salah satu SMKN di Kota Batu yang memiliki peranan penting dalam pendidikan dan pengajaran dengan berbagai keterampilan dalam berwirausaha memiliki iman taqwa dan ilmu

[1] Dokumentasi SMK Negeri 1 Kota Batu 2016

teknologi serta dapat bertanggung jawab dan berguna bagi masyarakat. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Kota Batu surat keputusan Bupati/ Walikota Nomor /7/ tahun 2004 dengan setatus sekolah Hak Guna Bangunan (Gendom), Menempati areal seluas 2200 $M^2$ Meter Persegi, dengan daya listrik 23.000 Watt. Wilayah SMKN 1 Batu di perkotaan tempat Wisata sehingga memungkinkan perkembangan sekolah yang prospektif sesuai dengan kebutuhan. saat ini Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Kota Batu Memiliki Program Keahlian (Kel Pariwisata): Boga, Busana, Kecantikan, dan Perhotelan dengan berbagai kejuruan dan akreditasi sebagai berikut:

1) Jasa Boga Dengan Akreditasi A
2) Busana Butik Dengan Akreditasi A
3) Tata Kecantikan Kulit Dengan Akreditasi A
4) Tata Kecantian Rambut Dengan Akreditasi A
5) Akomodasi Perhotelan

Dengan 912 Orang siswa Dari kelas 1 sampai kelas 3. keberadaan siswa ini dilayani oleh 104 orang tenaga pendidik dan kependidikan (87 berstatus PNS dan 17 orang non PNS._Sejak berdiri tahun 2002 SMKN 1 Kota Batu saat ini di kepalai oleh Bapak Joko Santoso S.Pd, MT dengan NIP: 196990201 200312 1 005 SK Pengangkatan Walikota Batu.[2]

[2] Dokumentasi SMK Negeri 1 Kota Batu 2016

**3. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Kota Batu**

**Visi**

Visi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Batu adalah *"Terciptanya Sumber Daya Manusia yang Profesional di bidangnya, Berjiwa Wirausaha, Menguasai dan Memiliki Imtaq, Iptek, Serta Bertanggungjawab"*[3]

**Dengan Indikator:**

1) Peserta didik ahli sesuai program keahlian yang dipilihnya
2) Guru mendidik dan mengajar sesuai kompetensi yang dimiliki berdasarkan latar belakang pendidikannya
3) Guru mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik
4) Sekolah mampu menghasilkan output yang mampu bersaing dengan output sekolah lain
5) Peserta didik memiliki sikap tanggap dalam melihat peluang usaha
6) Peserta didik bersikap jujur, disiplin, ulet, inovasi dan kreatif dalam berwirausaha.
7) Guru mampu membangkitkan peserta didik untuk membangun jiwa wirausaha.
8) Guru dan peserta didik menguasai, memiliki Iman dan taqwa kepada Allah SWT
9) Sekolah mengembangkan ilmu dan teknologi sesuai program keahlian masing-masing

[3] Dokumentasi SMK Negeri 1 Kota Batu 2016

10) Sekolah tanggap terhadap kemajuan ilmu dan tehnologi yang berkembang sesuai dengan program keahlian masing-masing
11) Sekolah mengantarkan peserta didik ke jenjang yang lebih tinggi maupun di dunia kerja.[4]

**Misi**

1) Meningkatkan kompetensi akademik sesuai jurusan yang dipilih seperti: a) Tata Busana, b) Tata Boga, c) Tata Kecantikan Rambut, d) Tata Kecantikan Kulit, dan e) Akomodasi perhotelan
2) Meningkatkan kompetensi dibidang praktik kerja industri dan kasual di Du/Di
3) Meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar yang kondusif , inovatif, kreatif dan bertanggungjawab
4) Meningkatkan kemampuan peserta didik dengan menggunakan modul sebagai media belajar.
5) Meningkatkan sarana prasarana sekolah berstandar nasional maupun internasional.
6) Meningkatkan menejemen sekolah dan menejemen program keahlian berstandar nasional maupun internasional.
7) Meningkatkan latihan memproduksi dan menjual produk yang telah dibuatnya.
8) Sekolah membuka unit usaha/outlet sebagai aplikasi jiwa wirausaha
9) Meningkatkan praktik wirausaha sesuai program keahlian

[4] Dokumentasi SMK Negeri 1 Kota Batu 2016

10) Sekolah sebagai pusat tempat layanan informasi, pemberdayaan masyarakat dan pelatihan
11) Sekolah menjunjung tinggi peningkatkan iman dan taqwa bagi setiap warganya serta menjunjung tinggi kebebasan dalam menjalankan agamanya masing-masing
12) Meningkatkan penguasaan ilmu dan teknologi yang berkembang sesuai dengan program keahlian masing-masing
13) Menerapkan kurikulum implementatif sesuai tuntutan Du/Di, pasar regional maupun pasar global.
14) Meningkatkan kerjasama dengan perguruan tinggi dan bursa kerja[5]

**4. Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang bekerja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota batu adalah sebagai berikut:[6]

Tabel 1.5 Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan

| No | Guru/Tu | Jumlah | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) | 66 | (65 S1)<br>(3<S1) |
| 2 | Guru Kontak dari Dikmenjur (Pusat) | - | - |
| 3 | Guru Tidak Tetap (Honor) | 22 | (15 S1)<br>(5<S1) |
| 4 | Guru Kontak dari Dikmenjur (Tingkat 1 Jatim) | - | - |
| 5 | Guru Kontrak Daerah | - | - |
| 6 | Pegawai Administrasi Tetep (PNS) | 4 | |
| 7 | Pegawai Administrasi Tidak Tetap (TU) | 10 | |
| 8 | Tenaga Pengajar Bidang Kesenian | 2 | |
| **Total** | | **104** | |

[5] Dokumentasi SMK Negeri 1 Kota Batu 2016
[6] Dokumentasi SMK Negeri 1 Kota Batu 2016

**5. Jumlah Siswa-Siwi SMK Negeri 1 Kota Batu**

Adapun Jumlah Siswa-Siswi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Batu 5 Tahun Terakhir adalah Sebagai Berikut:[7]

Tabel 1.6 Jumlah Siswa SMK Negeri 1 Kota Batu

| **Kelas** | **Jumlah Siswa** | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | **2011/2012** | **2012/ 2013** | **2013/ 2014** | **2014/ 2015** | **2015/ 2016** |
| Kelas 1 | 252 | 250 | 308 | 302 | 371 |
| Kelas 2 | 295 | 234 | 239 | 280 | 278 |
| Kelas 3 | 146 | 276 | 227 | 216 | 263 |
| **Jumlah** | **696** | **760** | **774** | **798** | **912** |

**6. Jumlah Siswa Pertingkat dan Rombel**

Jumlah siswa di Sekolah Menengah Kejuruan 1 Kota Batu berjumlah 912 siswa yang dibagi dalam beberapa tingkat dan Rombel sebagai berikut:[8]

Tabel 1.7 Jumlah Siswa Menurut tingkat dan Rombel

| NO | KELAS | 2015/ 2016 | | |
|---|---|---|---|---|
| | | L | P | JML |
| 1 | X APH 1 | 12 | 21 | 33 |
| 2 | X APH 2 | 18 | 16 | 34 |
| 3 | X APH 3 | 19 | 15 | 34 |
| 4 | X APH 4 | 18 | 17 | 35 |
| JUMLAH | | 67 | 69 | 136 |
| 5 | X JASA BOGA 1 | 14 | 22 | 36 |
| 6 | X JASA BOGA 2 | 10 | 24 | 34 |
| 7 | X JASA BOGA 3 | 7 | 28 | 35 |
| JUMLAH | | 31 | 74 | 105 |
| 8 | X KC. KULIT | | 29 | 29 |
| 9 | X KC. RAMBUT | | 32 | 32 |

[7] Dokumentasi SMK Negeri 1 Kota Batu 2016
[8] Dokumentasi SMK Negeri 1 Kota Batu 2016

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| JUMLAH | | 0 | 61 | 61 |
| 10 | X BSN. BUTIK 1 | 1 | 34 | 35 |
| 11 | X BSN. BUTIK 2 | | 34 | 34 |
| JUMLAH | | 1 | 68 | 69 |
| JUMLAH KELAS X | | 99 | 272 | 371 |
| 1 | XI APH 1 | 19 | 10 | 29 |
| 2 | XI APH 2 | 18 | 10 | 28 |
| 3 | XI APH 3 | 16 | 12 | 28 |
| JUMLAH | | 53 | 32 | 85 |
| 4 | XI JASA BOGA 1 | 16 | 19 | 35 |
| 5 | XI JASA BOGA 2 | 11 | 24 | 35 |
| 6 | XI JASA BOGA 3 | 8 | 27 | 35 |
| JUMLAH | | 35 | 70 | 105 |
| 7 | XI KC. KULIT | | 19 | 19 |
| 8 | XI KC. RAMBUT | | 24 | 24 |
| JUMLAH | | 0 | 43 | 43 |
| 9 | XI BSN. BUTIK 1 | | 22 | 22 |
| 10 | XI BSN. BUTIK 2 | | 23 | 23 |
| JUMLAH | | 0 | 45 | 45 |
| JUMLAH KELAS XI | | 88 | 190 | 278 |
| 1 | XII APH 1 | 10 | 16 | 26 |
| 2 | XII APH 2 | 16 | 9 | 25 |
| 3 | XII APH 3 | 12 | 14 | 26 |
| 4 | XII APH 4 | 16 | 9 | 25 |
| JUMLAH | | 54 | 48 | 102 |
| 5 | XII JASA BOGA 1 | 8 | 15 | 23 |
| 6 | XII JASA BOGA 2 | 12 | 13 | 25 |
| 7 | XII JASA BOGA 3 | 6 | 17 | 23 |
| JUMLAH | | 26 | 45 | 71 |
| 8 | XII KC. KULIT | | 19 | 19 |
| 9 | XII KC. RAMBUT | | 20 | 20 |
| JUMLAH | | 0 | 39 | 39 |
| 10 | XII BSN. BUTIK 1 | | 26 | 26 |
| 11 | XII BSN. BUTIK 2 | | 25 | 25 |
| JUMLAH | | 0 | 51 | 51 |
| JML. KELAS XII | | 80 | 183 | 263 |
| JML. KESELURUHAN | | 267 | 645 | 912 |

**7. Jumlah dan Keadaan Bangunan**

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Batu memiliki bagunan sarana dan prasarana guna memperlancar proses belajar mengajar di SMKN 1 Kota Batu, diantara jumlah sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:[9]

Tabel 1.8 Jumlah dan keadaan Bangunan di SMKN 1 Kota Batu

| No | Bangunan | Jumlah | Keadaan Fisik |
|---|---|---|---|
| 1 | Kantor (R.Kepala Sekolah, R. Tata Usaha) | 1 | Baik |
| 2 | Ruang Kelas | 11 | Baik |
| 3 | Laboratorium Tata Boga/ Ruang Kelas | 3 | Baik |
| 4 | Laboratorium Tata Kecantikan/ R Kelas | 2 | Baik |
| 5 | Laboratorium Tata Busana/ Ruang Kelas | 2 | Baik |
| 6 | Ruang Guru | 2 | Baik |
| 7 | Ruang WAKA | 1 | Baik |
| 8 | Ruang Perpustakaan | 1 | Baik |
| 9 | Ruang Workshop | 1 | Baik |
| 10 | Ruag Kelas Baru | 2 | Baik |
| 11 | Ruang Kelas | 2 | Baik |
| 12 | Toilet | 6 | Baik |
| 13 | Tempat Wudhu | 1 | Baik |
| 14 | Musholla | 1 | Baik |
| 15 | Ruang Osis | 1 | Baik |

[9] Dokumentasi SMK Negeri 1 Kota Batu 2016

## 8. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Kota Batu

Adapun struktur keorganisasian yang ada di SMK Negeri 1 Kota Batu Sebagai Berikut:[10]

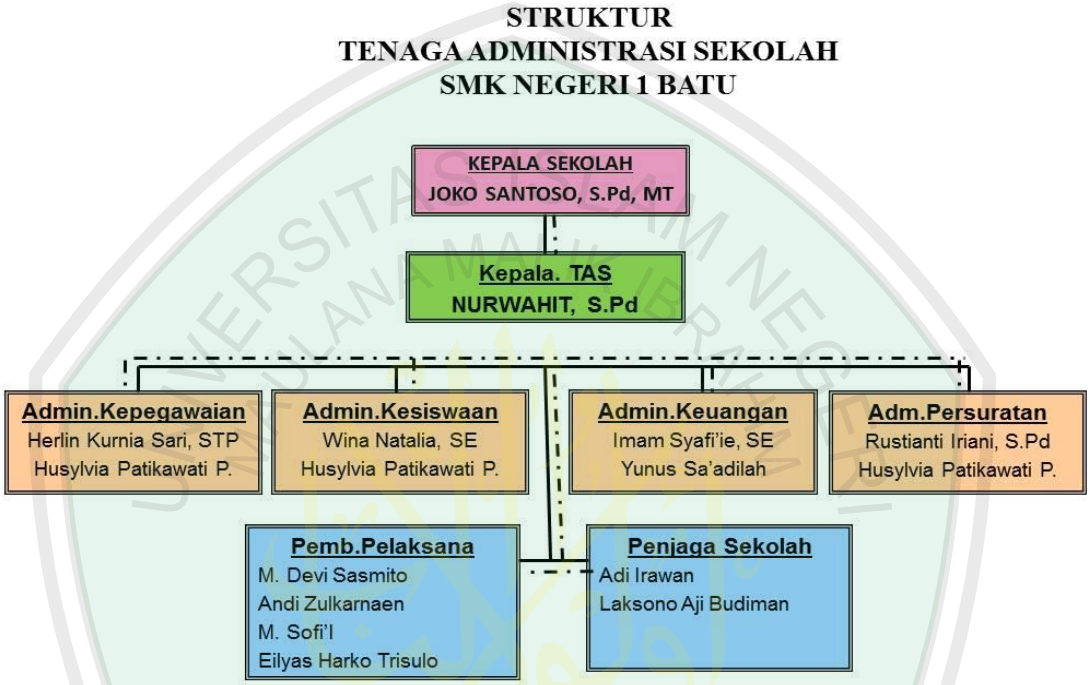


**Gambar 2.4 Struktur Tenaga Administrasi SMKN 1 Batu**

[10] Dokumentasi SMK Negeri 1 Kota Batu 2016

## B. PAPARAN DATA PENELITIAN

### 1. Karakter Religius dan Sikap peduli Sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu

#### a) Karakter Religius di SMK Negeri 1 Kota Batu

Setelah melakukan penelitian dengan observasi dan wawancara kepada beberapa guru dan siswa maka peneliti mendapatkan data tentang implementasi Karakter religius dan sikap peduli sosial di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Batu.

**(1) Iman**

Agama Islam memiliki 6 Rukun Iman yang Wajib kita ketahui dan diamalkan, yaitu Iman Kepada Allah, Malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, Rasul Allah, Hari Akhir, Qada dan Qadar Allah.

Berdasarkan dari hasil penelitian di SMK Negeri 1 Kota Batu, bahwa para siswa-siswi diajar dan dididik untuk memiliki iman dan kepercayaan yang kuat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMK Negeri 1 Kota Batu Bapak Joko Santoso Mengatakan:

> Karakter religius merupakan nilai yang sangat penting untuk diajarkan kepada siswa-siswi disekolah, hal ini dilakukan agar siswa-siswi di SMKN 1 Kota Batu memiliki iman yang kuat, rajin beribadah sesuai dengan kepercayaan dan agama yang dianutnya.[11]

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Batu merupakan sekolah umum yang tidak semua beragama Islam serta lebih mengedepankan pelajaran umum dibandingkan pelajaran

[11] Wawancara dengan Kepala SMK Negeri 1 Kota Batu Bapak Joko senin 18 April 2016 jam 13:00

agama, namun di SMKN 1 Batu ini justru para guru khususnya Guru PAI berusaha untuk menanamkan karakter dan nilai religius yaitu dengan memberikan contoh, tauladan bagi siswa-siswi di sekolah, kemudian membiasakan untuk melakukan ketaatan dalam hal ibadah, pengimlementasian dari Pembelajaran PAI hal ini sebagaimana dijelaskan guru PAI SMK Negeri 1 Kota Batu Pak Dwi sebagai Berikut:

> Walaupun disini sekolah umum, namun masalah penanaman dan pendidikan karekter itu sudah menjadi kewajiban bagi setiap guru khususnya pendidikan keagamaan, misalnya dengan mengadakan kegiatan kegiatan keagamaan berupa peringatan Maulid Nabi SAW, Badan dakwah Islam yang dilakukan tiap hari jum'at, ruqyah syariyyah, dan pemberantasan siswa siswi yang belum mampu baca tulis Al-Qur'an, yang semua itu merupakan upaya guru dalam membentuk karakrer religius siswa-siswi SMKN 1 Kota Batu agar memiliki keimanan yang kuat.[12]

Penanaman nilai iman dan karakter religius ini merupakan kewajiban bagi semua guru dan staff nya khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang langsung mengajar dan membimbing siswa siswi di sekolah. Hal ini sesuai yang dipaparkan guru Pendidikan Agama Islam dalam wawancara yang dilakukan peneliti:

> Dalam membentuk nilai iman di SMKN 1 ini merupakan perjuangan, yang mana ini adalah tanggung jawab kita bersama sebagai guru-guru, khususnya kami yang mendapatkan amanah untuk mendidik dan mengajar pelajaran PAI di SMKN 1 Kota batu ini, yaitu dengan menyuruh anak anak ketika waktu shalat dzuhur diumumkan

[12] Wawancara Guru PAI SMKN 1 Kota Batu Bapak Dedy Dwi 18 April 2016

melalui pengeras suara agar seluruh siswa turun untuk melakukan shalat dzuhur berjama'ah.[13]

Sehingga dalam hal ini semua guru ikut serta dan mendukung dalam pembentukan karakter religius siswa-siswi di SMKN 1 Kota Batu, karena ini merupakan hal penting dari implementasi Pembelajran Pendidikan Agama Islam untuk mencetak generasi bangsa yang memiliki iman yang kuat. Cara penanaman nilai iman yang dilakukan para guru disekolah adalah dengan mengadakan kegiatan kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar Islam, Badan dakwah Islam tiap hari jum'at, shalat dzuhur berjama'ahi.[14]

Maka berdasarkan tanggapan peneliti bahwa nilai iman yang diajarkan untuk mendidik siswa di SMK Negeri 1 Batu yaitu dengan mengajak sholat tepat waktu, dengan memperingati hari besar agar para siswa dapat mengambil hikmah dan peajaran hal ini tentunya untuk menambah kepercayaan, keyakinan serta iman peserta didik.

**(2) Taqwa**

Taqwa adalah urusan hati dan merupakan hal yang rahasia sehingga hakikat taqwa adalah menjauhkan dan memelihara diri dari laknat Allah, yaitu Mentaati perintah Allah dengan beramal shaleh untuk mendapatkan ridho Allah Menjauhi larangan Nya agar

[13] Wawancara dengan Guru PAI SMKN 1 Kota Batu Ibu Nurul Hayati Senin 10 April 2016

[14] Observasi Penelitian pada hari Jum'at dan Sabtu 26-27 Februari 2016 jam 07:00-11:20 WIB

terhindar dari hukuman Allah, Menjaga diri dari segala sesuatu yang berakibat negatif sehingga tidak terjerumus kepada perkara dosa, Bersedia membersihkan diri dari berbagai tindakan yang diharamkan.

Di SMK Negeri 1 Kota Batu, salah satu bentuk dari aspek karakter religius di sekolah adalah dengan menanamkan nilai ketaqwaan kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada guru PAI Ibu Siti Zulfa Rosidah:

> Ketaqwaan itu Patuh dan taat dalam mengamalkan tuntunan dan perintah Allah seperti sholat, zakat, puasa dan amalan lain yang telah ditetapkan Nya, makanya di sini para siswa ketika waktu sholat harus sholat, karena sesuai dengan visi misi sekolah yaitu lulusan SMK Negeri 1 harus memiliki Iman Taqwa, dan iptek serta bertanggung jawab, juga memberikan nasehat melalui materi pelajaran di kelas.[15]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi SMK Negeri 1 Kota Batu Jeny mengatakan:

> Cara guru menanamkan ketaqwaan pada siswa-siswi di SMK Negeri Batu ini dengan membiasakan Do'a bersama sebelum sesudah belajar agar hati yang bersih ini tetap terjaga dan terhindar dari segala godaan syaitan, jin dan manusia, Memperbanyak dzikir kepada Allah karena dzikrullah merupakan benteng yang kokoh, melonggarkan jiwa dan menenteramkan hati, juga setiap sebulan sekali ada istighosah.[16]

Hal ini didukung dengan observasi peneliti di lapangan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius dengan aspek ketaqwaan siswa SMK Negeri 1 Kota Batu

[15] Wawancara guru PAI Ibu Siti Zulfa Rosidah, senin 28 Maret 2016 diruang guru, jam 9:00

[16] Wawancara dengan Jeny, kelas II Busana, Siswi SMK Negeri 1 Kota Batu, 18-April-2016

dengan cara mengajak para siswa melalui nasehat BDI hari jum'at pagi untuk meninggalkan larangan-larangan Allah seperti narkoba, minum-minuman yang diharamkan, selalu dekat dengan Al-Qur'an hingga menambah jam pelajaran untuk ekstrakurikuler BTA setelah selesai sekolah.[17]

**(3) Memiliki Akidah yang kuat**

Dalam ajaran Islam, aqidah memiliki kedudukan yang sangat penting. Ibarat suatu bangunan, aqidah adalah pondasinya, sedangkan ajaran Islam yang lain, seperti ibadah dan akhlaq, adalah sesuatu yang dibangun di atasnya. Rumah yang dibangun tanpa pondasi adalah suatu bangunan yang sangat rapuh, sehingga aqidah merupakan asas dan landasan bagi tegaknya agama dan diterimanya amal.

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan peneliti menemukan adanya konsep penanaman akidah bagi siswa-siswi di SMK Negeri 1 Kota Batu, pada pelajaran PAI guru menceritakan tentang kisah-kisah yang mengesakan Allah Ta'ala, para siswa diajak untuk mengaktualisasikan akidah dalam kehidupan sehari-hari, memberikan motivasi melalui BDI dan melalu Pelajaran PAI Khususnya[18], memberikan hukuman atau teguran ditempat jika siswa melakukan kesalahan yang bertentangan dengan aqidah, hal

[17] Observasi di lingkungan SMK Negeri 1 Kota batu, jum'at 15 april 2016 jam 08:00 WIB

[18]Hasil observasi tanggal 17 Maret 2016 dan Wawancara dengan Guru PAI Ibu Nurul Hayati pada hari senin 11 april 2016

ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala SMK Negeri 1 Kota Batu, Bapak Joko Santoso mengatakan:

> Dalam masalah pendidikan, Islam meletakkan pendidikan akidah di atas segala-galanya, dan untuk menciptakan karakter religius di SMK Negeri 1 Kota Batu dengan memperkuat aqidah siswa siswi melalui sholat jama'ah, mewajibkan seluruh siswi muslim untuk mengenakan busana muslim dan berjilbab ketika hari jum'at, menghatamkan Al-Qur'an.[19]

Dalam hal ini dikuatkan dengan wawancara peneliti pada guru PAI Ibu Nurul Hidayati Irfan mengemukakan:

> SMK Negeri 1 Kota Batu ini merupakan sekolah yang mendidik para siswa siswi untuk memiliki keahlian dibidangnya, namun kami salaku guru PAI juga selalu berusaha mendidik anak-anak di SMK ini agar memiliki akidah yang kuat, yang paling kita tekankan adalah masalah sholat, Al-qur'an, dan etika dengan menutup aurat bagi siswi muslim.[20]

Hasil penelitian ini menunujukkan bahwa Karakter religius di SMK Negeri 1 Kota Batu: Para siswa-siswi mempunyai akidah yang kuat, karena akidah merupakan dasar dan asas dari pada Agama Islam, sehingga jika akidah sudah baik maka hati akan tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan denagn lisan dalam bentuk dua kalimah syahadat, diwujudkan dalam perbuatan dengan amal shaleh, dan Akidah dalam Islam harus berpengaruh pada segala aktivitas yangt dilakukan oleh menusia, sehingga aktivitas tersebut dapat bernilai ibadah.

---

[19] Wawancara dengan Kepala SMK Negeri 1 Kota Batu Bapak Joko senin 18 April 2016 jam 13:00

[20] Wawancara dengan guru PAI Ibu Nurul Hidayati Irfan di ruang Guru SMK Negeri 1 Kota Batu 10 April 2016 jam 8:00

**(4) Berpegang teguh pada syariat Islam**

Syariat adalah peraturan-peraturan yang diciptakan Allah atau yang diciptakan pokok-pokoknya di dalam berhubungan dengan Tuhannya, dengan saudara sesama muslim, dengan saudara sesama manusia, dengan alam dan hubungannya dengan kehidupan.

Implementasi pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter religius siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu yaitu dengan agar siswa siswi berpegang teguh kepada syari'at Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SMK Negeri 1 Kota Batu Ibu Siti Zulfa Rosidah mengatakan:

> Syari'ah yang saya tau menyangkut dua segi kehidupan yang cukup mendasar yaitu aspek ibadah dan muamalah.[21]

Cara untuk menanamkan Syari'at Islam pada siswa di Sekolah yaitu mengajarkan Cara manusia berhubungan dengan Allah, sesama muslim, sesama manusia, dan alam.

Impementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu bertujuan agar siswa-siswi berpegang teguh kepada syari'at Islam yaitu dengan melalui pelajaran PAI dalam kelas kaitannya dengan kajian Fiqh, seperti praktek shalat jenazah, mengurus jenazah dll.[22]

---

[21] Wawancara guru PAI Ibu Siti Zulfa Rosidah, senin 28 Maret 2016 diruang guru, jam 9:00

[22] Observasi proses belajar mengajar di lingkungan SMK Negeri 1 Kota Batu Senin 2 Mei 2016 pukul 11:45-13:00 WIB

**(5) Mempunyai akhlak yang mulia dan memiliki karakter yang baik**

Akhlak ialah suatu gejala kejiwaan yang sudah meresap dalam jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa mempergunakan pertimbangan terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai akhlak yang mulia di SMK Negeri 1 Batu yaitu para siswa-siswi sebelum memasukigerbang sekolah membiasakan Senyum salam sapa (3S), berbicara yang baik, hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Nurul Hidayati Irfan mengatakan:

> kegiatan yang dapat dilakukan dengan mengenalkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang diharapkan diketahui dan dilakukan siswa-siswi SMK Negeri 1 Kota Batu dalam kehidupan kesehariannya dengan cara diintegrasikan dalam semua mata pelajaran yang ada khususnya PAI.[23]

Hal ini senada dengan yang dikatakan guru PAI Ibu pak Dedy Dwi Mengatakan:

> Cara untuk mendidik siswa siswi SMK Negeri 1 Batu agar memiliki akhlak mulia yaitu dengan membudayakan senyum salam sapa (3S), berkata jujur, izin ketika hendak keluar kelas, berbakti pada orang tua, memelihara keharmonisan antar tema, berbuat baik dll.[24]

Ditambah lagi dengan hasil temuan dilapangan melalui observasi peneliti menemukan Para siswa-siswi mempunyai akhlak yang mulia dan memiliki karakter yang baik kepada guru yaitu dengan senym, bersalaman ketika bertemu guru, mengucapkan

[23] Wawancara dengan guru PAI Ibu Nurul Hidayati Irfan di ruang Guru SMK Negeri 1 Kota Batu 10 April 2016 jam 8:00

[24] Wawancara Guru PAI SMKN 1 Kota Batu Bapak Dedy Dwi 18 April 2016

salam jika hendak masuk kantor guru dan mencari guru, berbusana sopan, berkata jujur dan sopan, taat pada perintah guru.[25]

**b) Kepedulian Sosial di SMK Nrgeri 1 Kota Batu**

Sedangkan untuk bentuk kepedulian sosial yang ada di SMK Negeri 1 Kota Batu yaitu para siswa-siswi SMK Negeri 1 Kota Batu diajari dan dididik antara hubungan manusia dengan manusia, mencakup masalah muamalah atau kepedulian sosial diantaranya adalah:

**(1) Pengabdian**

Kadang kita lupa menamkan hal-hal sosial dalam diri siswa sehingga siswa acuh pada sebuah arti pengabdian, di SMK Negeri 1 Kota Batu dididik agar mampu menjadi perekat hubungan dan melatih siswa dengan PSI (pendidikan Sistem Ganda), hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK N Batu Bapak Joko Santoso mengatakan:

> Bentuk pengabdian yang diterapkan di SMK Negeri 1 Kota batu yaitu dengan terjun langsung didunia kerja sesuai kejuruan siswa-siswi seperti di hotel untuk perhotelan, di salon untuk kecantikan, di butik untuk busana, di restaurand dan rumah makan untuk boga.[26]

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan guru PAI Ibu Siti Zulfa dan Ibu Nurul Hidayati bahwasaanya di SMK Negeri 1 Merupakan sekolah kejuruan, mereka dididik untuk langsung terjung di dunia kerja, membersihkan jalan sekitar sekolah,

[25]Observasi di lingkungan SMK Negeri 1 Kota batu, senin 11 Mei 2016 jam 06:00-14:45 WIB

[26] Wawancara dengan Kepala SMK Negeri 1 Kota Batu Bapak Joko senin 18 April 2016 jam 13:00

memberikan baju mereka kepada adik kelasnya setelah kelulusan sekolah.

**(2) Tolong Menolong**

Tolong menolong atau dalam istilah agama disebut dengan *ta'awun* yaitu menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan dari Hakim bin Hizam, beliau bersabda:

الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدُ السُّفْلَى (متفق عليه)

Yang artinya: *"Tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah"* (HR. Bukhari dan muslim)

kegiatan bakti sosial ini dilaksanakan di daerah-daerah terpencil atau masyarakat yang membutuhkan pertolongan seperti anak jalanan dan anak yatim. Bahkan kegiatan semacam ini dilakukan oleh siswa-siwi SMK Negeri 1 Batu sebagaimana diungkapkan Bapak Joko Santoso selaku Kepala SMK N 1 Batu:

> jadi kita sebagai manusia pasti harus memiliki jiwa tolong menolong antar sesama, salah satunya dengan mengadakan baktoi sosial, santunan, memberikan sumbangan kepada anak yatim dll.

Hal ini senada dengan yang disampaikan guru PAI Ibu Siti Zulfa Rosidah:

> Kita hidup didunia ini tidak bisa sendiri, siswa-siswi di SMK N 1 Batu diajarkan untuk memiliki jiwa wirausaha dan kepedulian sosial, diantara bentuk kepedulian sosialnya adalah para siswa siswi menjenguk teman yang sakit, santunan anak yatim,

menyembelih hewan kurban dan membagikannya kemasyarakat, memberikan bantuan kepada korban bencana dan lain lain.[27]

**(3) Kekeluargaan**

Kekeluargaan adalah interaksi antar manusia yang membentuk rasa saling memiliki dan terhubung satu sama lain.

Di SMK negeri 1 Kota Batu diajarkan dan dididik agar para siswa siswi memiliki jiwa kekeluargaan, seperti jika ada teman yang sakit menjenguk, jika ada diantara teman yang meninggal keluarganya para teman kelasnya membesuk kerumah. Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru PAI Bapak Dedy Dwi:

> diantara bentuk kepedulian sosial adalah para siswa siswi menjenguk teman yang sakit,membesuk, mendoakan.[28]

Begitu juga yang disampaikan siswa SMK N 1 Batu Zain kelas 11 Perhotelan:

> Siswa-siswi SMK Negeri 1 Batu semua disini kami keluarga, jika ada teman yang sakit kita bersama teman kelas menjenguk, apa lagi kalo ada yang keluarganya meninggal kita ta'ziah kerumah nya, juga mendoakannya.[29]

Jadi nilai dari kepedulian sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu diantaranya yaitu dengan ukhuwah dan kekeluargaan yang erat antar teman guru dan masyarakat.

**(4) Kepedulian**

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial, yang tidak bisa hidup sendiri, oleh karna itu lumrah jika manusia memiliki kepedulian sosial terhadap sesama.

---

[27] Wawancara guru PAI Ibu Siti Zulfa Rosidah, senin 28 Maret 2016 diruang guru, jam 9:00

[28] Wawancara Guru PAI SMKN 1 Kota Batu Bapak Dedy Dwi 18 April 2016

[29] Wawancara Siswa SMK Negeri 1 Kota Batu Zain Perhotelan 11, 4 April 2016

Dari hasil wawancara meneliti menemukan data di SMK Negeri 1 kota Batu bahwa siswa-siswi Memiliki sikap peduli sosial yang tinggi, diantaranya berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Siti Zulfa:

> Kita hidup didunia ini tidak bisa sendiri, dan yang namanya hidup pasti memerlukan bantuan pertolongan pada orang lain, dan di SMK Negeri 1 ini diajarkan selain menjadi orang yang taat beragama, jujur, tanggung jawab, juga diajarkan untuk memiliki jiwa wirausaha dan kepedulian sosial, diantara bentuk kepedulian sosialnya adalah para siswa siswi menjenguk teman yang sakit, santunan anak yatim, menyembelih hewan kurban dan membagikannya kemasyarakat, memberikan bantuan kepada korban bencana dan lain lain.[30]

Hal ini snada dengan hasl wawancara yang disampaikan oleh Ibu Nurul Hidayati:

> Rasa peduli adalah kaitannya muamalah antara manusia dengan manusia, dan jika muamalah kita kepada Allah baik niscaya kepada manusia pun akan baik, dan bentuk dari kepedulian yang ada di SMK Negeri 1 Kota Batu yaitu membagikan hewan kurban, santunan anak yatim, membersihkan lingkungan.[31]

Maka berdasarkan paparan diatas peneliti menyimpulkan bawa kepedulian sosial yang ditanamkan di SMK Negeri 1 Kota Batu yaitu membagikan hewan kurban, santunan anak yatim, membersihkan lingkungan.

[30] Wawancara guru PAI Ibu Siti Zulfa Rosidah, senin 28 Maret 2016 diruang guru, jam 9:00

[31] Wawancara guru PAI Ibu Nurul Hidayati Irfan, senin 28 Maret 2016 diruang guru, jam 9:00

**(5) Kerja sama**

Kerja sama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang bersifat asosiatif, yaitu apabila suatu kelompok mempunyai pandangan yang sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari hasil wawancara dengan siswa SMK Negeri 1 Kota Batu Zain kelas 11 Perhotelan mengatakan:

> Kejasama disini manyak, diantaranya kerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok, kerja sama dalam menjaga kebersihan kelas, membersihkan lingkungan sekitar sekolah.[32]

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan guru PAI Ibu Siti Zulfa Rosidah:

> Pembelajaran dan pendidikan tentang kerja sama di SMK Negeri 1 Batu yaitu dengan cara kerja kelompok dalam menyelesaikan tugas, dalam membuat rancangan busana, kerja sama dalam hal kebersihan, dll.[33]

Hal ini diperkuat dengan temuan peneliti melalui observasi di lingkungan SMK Negeri 1 Kota Batu, yaitu diantara siswa-siswi yang ke sekolah tidak memakai kendaraan mereka saling membonceng, jika naik angkot biasanya gantian dalam membayar, kerja sama dalam menyiapkan kelas, kerja sama dalam kebersihan, dalam belajar.[34]

---

[32] Wawancara Siswa SMK Negeri 1 Kota Batu Zain Perhotelan 11, 4 April 2016

[33] Wawancara guru PAI Ibu Siti Zulfa Rosidah, senin 28 Maret 2016 diruang guru, jam 9:00

[34] Observasi di lingkungan SMK Negeri 1 Kota batu, senin 11 Mei 2016 jam 06:00-14:45 WIB

**(6) Toleransi**

Siswa SMK Negeri 1 Kota Batu berasal dari latar belakang yang berbeda. Mereka memiliki latar belakang agama yang berbeda, berdasarkan hasil wawancara peniliti pada Guru PAI Ibu Nurul Hidayati Irfan mengatakan:

> ada empat agama yang dianut siswa SMK Negeri 1 Kota Batu, yaitu agama Islam, Kristen, Katolik, dan juga Hindu. Namun demikian dengan adanya perbedaan agama tersebut mereka saling bekerja sama, saling menghargai, dan mengerti satu sama lain. Sehingga kerukun anantar umat beragama di SMK Negeri 1 Kota Batu terjalin sangat baik.[35]

Salah satu tujuan SMK Negeri 1 Kota Batu secara umum adalah menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar yang dijiwai suasana keagamaan.

Implementasi dari Pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius dn kepedulian sosial siswa yaitu dengan adanya penanaman nilai-nilai toleransi dalam beragama di SMK Negeri 1 Kota Batu, diharapkan agar siswa-siswi SMK Negeri 1 Kota Batu mampu bersosialisasi dimasyarakat dengan baik, dengan tidak membedakan agama atau pemahaman beragama orang lain untuk terealisasinya tujuan mulia yaitu perdamaian dan

[35] Wawancara dengan guru PAI Ibu Nurul Hidayati Irfan di ruang Guru SMK Negeri 1 Kota Batu 10 April 2016 jam 8:00

persaudaraan antara orang-orang yang pada realitasnya memang memiliki agama dan iman berbeda.

Kepedulian Sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu yaitu mengenai konsep pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kepedulian, kerjasama, dan toleransi.

Penerapan Pembelajaran PAI dalam membentuk siswa siswi berkarakter religius dan memiliki sikap peduli sosial yang ada di SMK Negeri 1 Kota Batu agar para siswa siswi memiliki iman yang kuat serta rasa kepedulian sosial yang tinggi antar teman guru orang tua, masyarakat dan seluruh manusia pada umumnya.

**2. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu**

**a) Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu**

Implementasi dari Pembelajaran PAI dalam membentuk siswa-siswi berkarakter religius dan memiliki kepedulian sosial yang baik di SMK Negeri 1 Kota Batu merupakan sebuah tujuan penting agar membentuk pribadi yang taat dalam hal ibadah, memiliki akhlak yang baik, mimiliki jiwa saling tolong menolong, bantu membantu antar sesama manusia.

Pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu ini tidak terjadi secara tiba tiba dan dilakukan dengan sekedarnya, melainkan karena adanya kebutuhan hidup serta dorongan dari seluruh guru serta sema yang berperan dalam pendidikan. Dan tentunya guru PAI memiliki tanggung jawab yang lebih besar, bukan hanya sekedar mengajarkan dan menjelaskan pelajaran PAI di dalam kelas, namun yang lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai religius dan sikap peduli sosial ini pada diri setiap siswa-siswi SMK Negeri 1 Kota Batu agar menjadi kebiasaan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Implementaasi Pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan sikap peduli sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu tidaklah mudah, dan tentunya dibutuhkan usaha dan strategi yang tepat, serta perlu adanya kerja sama dari berbagai pihak dalam pelaksanaannya. Program ini tentunya bukan hanya menjadi kewajiban para guru PAI saja, melainkan dorongan dari kepala sekolah yang menjadi pimpinan di sekolah serta menentukan kebijakan, seluruh guru, dan staff nya, agar berjalan secara maksimal.

> Perencanaan Pembelajaran merupakan tahapan awal dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan sikap peduli soaial di SMK Negeri 1 Kota Batu meliputi penyusunan silabus dan RPP yang merupakan persiapan untuk mempermudah jalannya proses belajar mengajar nantinya, dan

penyusunan silabus serta RPP pendekatan dan metode ajarnya disesuaikan dengan tema pembelajarannya.[36]

Perencanaan Pendidikan Karakter dalam PAI dilakukan saat penyusunan perencanaan pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran dalam bentuk pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan penulusuran dokumen silabus dan RPP, pendidikan karakter dalam PAI memasukkan nilai-nilai Karakter religius dan sikap kepedulian sosial dengan melihat SK.

**1) Silabus**

Silabus merupakan suatu acuan yang digunakan untuk menyusun suatu proses pembelajaran, dengan adanya silabus maka akan diketahui tujuan dan standar kopetensi yang harus dimiliki siswa, sehingga guru dapat menentukan langkah pembelajaran selanjutnya.

**a) Penyusunan Silabus**

Penyusunan silabus didasarkan pada permendikbud No 64 tahun 2013 merupakan acuan dalam menysun kerangka pembelajaran, silabus dikembangkan berdasarkan standar kopetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah seseuai dengan materi pelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu, silabus digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

[36] Wawancara dengan Guru PAI Ibu Nurul Hidayati Irfan, didepan kantor Kepala Sekolah, selasa 18 April 2016, jam 07:30

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Kota Batu Bapak Ridwan Mengatakan:

> RPP silabus mengikuti kurikulum, karena dalam kurikulum tentu sudah ada silabus yang delah ditetapkan pemerintah pusat.[37]

Hal tersebut didukung oleh observasi peneliti dilapangan menunjukan bahwa:

> Keadaan pada hari senin pagi 18 april pukul 10:00 WIB peneliti memperhatikan proses pembelajaran PAI yang berlangsung, saat ibu guru PAI kelas 2 Ibu Siti Zulfa sengan mempersiapkan materi ajar, dengan tema yang diajarkan adalah cara memandian menyolatkan jenazah dengan membagi siswa 2 kelompok.[38]

Maka disini peneliti menemukan bentuk implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dengan cara menyolatkan jenazah, sedangkan bentuk kepedulian sosialnya adalah memandikan jenazah, yaitu dengan harapan siswa-siswi mampu menerapkan dalam hidup bermasyarakat.

**b) Sosialisasi Silabus**

Dalam melakukan sosialisasi terkait dengan silabus dilakukan *workshop* hal ini sesuai yang dikemukakan Ibu

[37] Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Kota Batu, Bapak Ridwan, di kantor guru, senin 18 april 2016, jam 10:36

[38] Observasi di lingkungan SMK Negeri 1 Kota batu, senin 18 april 2016 jam 10:00 WIB

Siti Zulfa Rosidah selaku guru PAI bahwa dikirimkan perwakilan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI untuk mengikuti *workshop* di SMK Negeri 2 Batu kemudian dilakukan *sharing* terkait materi tersebut melalui MGMP.

> Untuk pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) kami selaku guru PAI ada acara untuk MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI di SMK Negeri 2 Kota Batu, guna untuk sharing, penyusunan silabus, serta perkembangan dari PAI dalam membentuk karakter siswa yang religius juga memiliki kepedulian sosial tinggi.[39]

Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Nurul Hidayati Irfan yaitu tentang sosialisasi silabus dilakukan workshop dan seminar serta adanya MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI di Kota Batu, hanya saja jarang pelaksanaannya.

> Yaitu guru PAI Kota Batu mengikuti rapat, workshop, seminar, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) guna memahami konsep, tujuan, dan hasil yang diharapkan.[40]

**2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Penyusunan RPP dilakukan dengan mengacu pada silabus yang telah disediakan pemerintah pusat, hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Guru PAI Ibu Siti Zulfa Rosidah bahwa penyusunan RPP dilakukan dengan melihat kurikulum yang ada di PAI baru kemudian menyusun RPP sesuai dengan silabusnya.

---

[39] Wawancara dengan Guru PAI Ibu Siti Zulfa Rosidah dikantor Guru, Selasa 03 Mei 2016, jam 9:32 WIB

[40] Wawancara dengan Guru PAI Nurul Hidayati Irfan dikantor Guru, Senin 02 Mei 2016, jam 10:07 WIB

> Untuk penyusunan RPP para guru PAI agar melihat acuan pada silabus, untuk itu diperlukan pemilihan materi yang disesuaikan dengan silabus yang ada setelah itu guru bisa menambah sumber rujukan dari berbagai kitab turas, modul PAI, atau buku pendukung lainnya yang sesuai dengan materi pengajaran.[41]

Maka peneliti menemukan bahwa SK PAI yang diajarkan di SMK Negeri 1 Kota Batu yang memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter religius adalah memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi, menampilkan sikap *husnu zhan* terhadap Allah, Siswa rajin beribadah, berdo'a dan khusyu' melaksanakannya, meningkatkan keimanan kepada Malaikat, membiasakan perilaku terpuji, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, memahami ayat- ayat al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, meningkatkan keimanan kepada Rasul-Rasul Allah, membiasakan berperilaku terpuji, memahami hukum Islam tentang Mu'amalah, memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250–1800), meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah, menghindari perilaku tercela (dosa-dosa besar), memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah, memahami khutbah, tabligh dan dakwah, meningkatkan keimanan kepada hari akhir, memahami sifat adil, ridha, dan amal shaleh, memahami ayat- ayat al-Quran tentang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatkan keimanan kepada Qadha dan Qadar.

[41] Wawancara dengan Guru PAI Ibu Siti Zulfa Rosidah dikantor Guru, sabtu 23 April 2016, jam 11:00 WIB

Kepedulian Solial dimasukkan dalam memahami hukum Islam tentang infaq, zakat, haji dan waqaf, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup. Nilai karakter peduli sosial dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami hukum Islam tentang infaq, zakat, haji dan waqaf, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, memahami sifat adil, ridha, dan amal shaleh, menghindari isyrof, tabzir, ghibah, dan fitnah.

Dalam perencanaan penerapan pembelajaran PAI dalam Membentuk karakter religius dan sikap peduli sosial di SMK Negeri 1 Kota kepala sekolah bekerjasama dengan seluruh guruguru yang ada. Perencanaan ini prosesnya diawali dengan rapat kerja tahunan dengan guru-guru kemudian setelah itu rapat yang diadakan oleh sekolah yakni rapat antara kepala sekolah dan guru yang masing-masing guru menyampaikan pendapatnya terkait program penanaman karakter dan penciptaan karakter religius yang akan diterapkan di sekolah yang nantinya akan disesuaikan dengan visi misi yang telah ditetapkan oleh SMKN 1 Sendiri dengan tujuan Membentuk anak bangsa yang cerdas, terampil dan mandiri, beriman dan taqwa kepada Allah SWT serta berwawasan IPTEK. Dan Berupaya menghasilkan peserta didik yang mempunyai landasan agama yang kuat, berilmu pengetahuan dan teknologi yang

memadai, taat kepada Allah dan RasulNya, berbakti kepada orang tua, terampil dan mandiri dalam hidup, serta berakhlak mulia dan menjaga nama baik sekolah.

**b) Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu**

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius dan sikap Peduli Sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu dilakukan dan tentunya diperlukan adanya koordinasi dan kerjasama dari berbagai pihak, baik dari kepala sekolah, guru-guru PAI Khususnya dan seluruh guru-guru umumnya.

Pelaksanaan Kegiatan pendidikan agama Islam dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kota Batu merupakan pengembangan dari ciri khas keagamaan yang melekat pada lembaga pendidikan ini, Adapun strategi pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan sikap peduli sosial ini berpaduan pada garis-garis program pengajaran, merupakan perpaduan kurikulum Depdiknas dan Kurikulum Persyarikatan SMK Negeri 1 Kota Batu, observasi peneliti di lapangan dan ditambah dengan hasil wawancara guru PAI Ibu Nurul Hidayati Irfan mengatakan:

> Guru yang diberi tanggung jawab untuk memberikan pengajaran agama kelas I, II, III dengan model guru kelas masing-masing.

> Untuk kelas I Ibu Siti Zulfa Rosidah , II Bapak Dedy Dwi, Kelas III Ibu Nurul Hayati[42]

Pelaksanaan Pembelajaran PAI yang diajarkan untuk membentuk karakter religius dan sikap peduli sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu yaitu dengan dua cara, yakni intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Yaitu dengan memasukkan nilai karakter religius dan sikap peduli sosial dalam semua materi pembelajaran PAI.

Adapun pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius dan kepedulian sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu adalah memasukkan nilai karakter religius dan kepedulian sosial dalam semua materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Secara umum aspek materi yang disampaikan dalam SMK Negeri 1 Kota Batu adalah: Al-Quran Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqh, Tarikh dan Kebudayaan Islam. sedangkan untuk ekstrakurikulernya adalah berupa Badan dakwah Islam (BDI), Baca tulis Al-Qur'an (BTA), Santunan ke anak yatim, memberikan sumbangan baju kepeda yang membutuhkan dll.

Dalam mengajar PAI ini dapat dimasukkan implementasi karakter religius dan kepedulian sosial, yaitu dengan penjelasan sebagai berikut:

> Gambaran nilai karakter religius di SMK Negeri 1 Kota Batu adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Lebih rinci indikator pelaksanaan Pendidikan Karakter religius di

[42] Wawancara dengan guru PAI Ibu Nurul Hidayati Irfan di ruang Guru SMK Negeri 1 Kota Batu 10 April 2016 jam 8:00

> dalam kelas adalah berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.[43]

Gambaran nilai peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Adapun indikator pelaksanaan karakter peduli lingkungan di kelas adalah berempati kepada sesama teman kelas, melakukan aksi sosial, membangun kerukunan warga, dan kelas. Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Kota adalah berempati kepada peserta didik yang tidak masuk. Misalnya ada siswa yang sakit, maka guru atau murid memimpin doa untuk kesembuhan siswa tersebut. Apabila ada yang mendapatkan kesusahan (duka cita, kecelakaan), maka guru memimpin doa sekaligus menganjurkan ketua kelas untuk peduli terhadap teman yang mendapatkan kesusahan dengan pengumpulan dana. Kemudian dana tersebut dikumpulkan menjadi satu seluruh siswa, dan diberikan kepada yang berhak. Pelaksanan pendidikan karakter untuk peduli sosial adalah secara langsung melalui materi Pendidikan Agama Islam (PAI), yakni memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, dan memahami sifat amal shaleh. Selain itu pembiasaan saat ada siswa atau keluarga yang mendapatkan musibah dengan cara mendoakan, membesuk atau ta'ziyah serta memberi bantuan sosial kepada keluarga yang bersangkutan.

[43] Observasi di SMK Negeri 1 Kota Batu, hari senin 25 April 2016, jam 7:00

Adapun pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius dan kepedulian sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu melalui 2 cara yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan berbagai metode pendekatannya sebagai berikut:

**1) Intrakurikuler**

Adapun materi Pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius dan kepedulian sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu adalah dengan cara pelaksanaan proses belajar mengajar antara guru dengan murid didalam kelas yang dilaksanakan setiap minggu 2 jam saja, hal ini sesuai dengan yang disampaikan Guru PAI Ibu Nurul Hidayati Irfan:

> Untuk materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan didalam kelas hanya 2 jam saja tiap minggunya, karena di sini adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang lebih mengutamakan bakat daripada pembelajaran Agama, namun bukan berarti Pendidikan agama diakhirkan, kita justru dituntut untuk bisa memberikan nilai nilai religius/ keagamaan di sini.[44]

Cara penyampaiannya yaitu guru menerangkan materi pembelajaran PAI didalam kelas kemudian memberikan dalil dalil yang sesuai, serta mengkaitkan dengan kehidupan sehari hari yang berkaitan dengan karakter religius dan kepedulian sosial, adapun materi Pembelajaran PAI sebagai berikut: Al-Qur'an Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqh, SKI

[44] Wawancara dengan guru PAI Ibu Nurul Hidayati Irfan di ruang Guru SMK Negeri 1 Kota Batu 10 April 2016 jam 8:00

Adapun metode pengajaran kurikuler yang digunakan bergantian sesuai dengan materi yang disampaikan. Diantaranya metode ceramah, permisalan, cerita, diskusi, tanya jawab, demontran crill (pelatihan) dan pemberian tugas. Namun dari berbagai menurut para guru metode yang paling sering dipaakai adalah metode ceramah yang dikombinaikan tanya jawab.[45]

**2) Ekstrakurikuler**

Sedangkan implementasi dari materi Pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius dan kepedulian sosial yang diterapkan di SMK Negeri 1 Kota Batu dari segi karakter religius: senyum salam sapa (3S), Toleransi, membiasakan Berdo'a, Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), Badan Dakwh Islam (BDI), Sholat Dhuha, Sholat Dzuhur Berjama'ah, Istighosah, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Ruqyah Syariyyah, Pesantren Ramadhan[46], sedangkan dari segi kepedulian sosial adalah: infaq dan shodaqoh, menjenguk teman/ orangtua yang sakit, santunan anak yatim, memberikan sumbangan baju setelah kelulusan Sekolah, kerja bakti di lingkungan sekolah, Pendidikan Sistem Ganda (PSG).[47] Adapun penjelasannya sebagai berikut:

[45] Hasil observasi tanggal 17 Maret 2016 dan Wawancara dengan Guru PAI Ibu Nurul Hayati pada hari senin 11 april 2016

[46] Wawancara kepsek SMKN 1 Kota Batu Bapak Joko 18 April 2016

[47] Observasi di SMK Negeri 1 Kota Batu Senin 2 Mei 2016

**(a) Senyum salam sapa (3S)**

Dalam hal ini Senyum, salam dan sapa merupakan salah satu bentuk dari karakter religius yang dikenal dengan sebutan 3S. Dikatakan sebagai salah satu bentuk karakter religius atau keagamaan karena senyum, salam maupun sapa merupakan salah satu dari ajaran agama Islam yang dianjurkan untuk dilakukan oleh setiap Muslim kepada siapapun. Hal ini menunjukkan bahwa senyum, salam, sapa (3S) dapat memberikan hal positif antara guru dan sis yang sudah menjadi kebiasaan di sekolah, 3S merupakan salah satu ibadah yang jarang diperhatikan, selaku guru PAI SMK Negeri 1 Kota Batu Ibu Nurul Hidayati Irfan mengatakan:

> Salah satu upaya guru-guru dalam menciptakan karakter religius di SMK Negeri 1 Kota Batu ini yaitu dengan senyum salam sapa (3S), para guru yang sudah dijadwal untuk berdiri didepan gerbang menyambut kedatangan para siswa-siswi, setelah itu para siswa-siswi dengan wajah berseri-seri tersenyum bersalaman dengan para ibu bapak guru, sambil saling menyapanya. Kemudian daripada itu peran guru disini juga memberikan sangsi pada siswa-siswi yang terlambat datang ke sekolah dan memberikannya sangsi yang mendidik, diantaranya membaca doa hafalan surat pendek dan sesuai kebijakan dari guru yang menjaga.[48]

Selain tersenyum dan dan salam, kebiasaan Muslim jika bertemu adalah berjabat tangan. Berjabat tangan adalah tanda keramahan dan menandakan hati yang penuh dengan kasih

[48] Wawancara dengan guru PAI Ibu Nurul Hidayati Irfan di ruang Guru SMK Negeri 1 Kota Batu 10 April 2016 jam 8:00

sayang, yang dimiliki seorang Muslim kepada saudaranya sesama Muslim dan ini akan menghilangkan penyakit rasa dengki yang ada di dalam hati Muslim satu dengan lainnya.[49]

Maka implementasi dari pembelajaran PAI unuk membentuk karakter religius di SMK Negeri 1 kota Batu dengan membiasakan senyum salam sapa (3S) atar siswa-siswi dengan guru, yaitu dengan siswa diajarkan untuk selalu tersenyum kepada semua orang terutama Guru, komunikasi antara siswa dengan para guru berjalan dengan baik dengan dianjurkannya saling sapa mengucapkan salam ketika bertemu tatap muka. Siswa di sekolah diwajibkan bersalaman kepada guru-guru tanpa membedakan satu dengan lainnya, karena biasanya siswa cenderung tidak kenal atau mau menyapa guru yang tidak mengajar kelasnya, sehingga dari situlah dibentuk budaya senym salam sapa (3S).

**(b) Membiasakan Berdo'a**

Ketika memulai dan sesudah selesai belajar mengajar para guru mengajarkan dan membiasakan untuk senantiasa berdoa, Hal ini dilakukan sebagai upaya membimbing siswa untuk selalu dekat dengan Allah SWT karena berdo'a berharap dan memohon kepada Allah untuk mengabulkan apa yang menjadi harapan atau keingin serta apa yang dicitacitakan, juga

[49] Observasi di SMK Negeri 1 Kota Batu Senin 10 Mei 2016

mengajarkan dan membiasakan doa setelah mendengar suara azan dhuhur, hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Pak Joko Santoso Selaku Kepala SMK Negeri 1 Kota Batu bahwa:

> Jadi di Sekolah ini, kita sebagai guru mengajarkan dan menjadi contoh bagi siswa, diantaranya yaitu membiasakan anak untuk berdoa sebelum belajar, dan ketika masuk waktu adzan dzuhur saya langsung kemasjid untuk membimbing anak-anak doa dan melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah, namun mushola kecil sehingga sholatnya bisa bergantian.[50]

Sebelum para siswa memasuki kelasnya masing-masing sekitar pukul 06: 30 WIB guru sudah berdiri di lapangan untuk menyuruh para siswa membaca Al-Qur'an dan berdoa bersama sebelum melakukan proses belajar mengajar di kelas.[51]

Maka bentuk dari implementasi pembelajaran PAI dalam membebtuk karakter religius di SMK Negeri 1 Kota Batu dengan cara mengajak dan mengajarkan mereka untuk senantiasa berdoa sebelum melakukan pembelajaran, mengawali segala aktivitas dengan doa minimal membaca basmallah.

**(c) Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)**

Salah satu bentuk kegiatan dalam implementasi karakter religius yang dilakukan di SMK Negeri 1 Kota Batu, yaitu membaca atau mengaji al-qur'an dan juga hafalan al-qur'an. hal ini sesuai dengan yang disampaikan Guru PAI Ibu Nurul Hidayati Irfan beliau mengungkapkan:

[50] Wawancara kepsek SMKN 1 Kota Batu Bapak Joko 18 April 2016
[51] Observasi di SMK Negeri 1 Kota Batu Senin 2 Mei 2016

> Mengenai karakter religius, sekolah SMK Negeri 1 Kota Batu ini setiap pagi membaca al-qur'an selain membaca alqur'an atau tadarus bersama dikelas masing-masing sebelum mulai proses belajar mengajar.[52]

Suasana SMK Negeri 1 Kota Batu ketika pagi hari semua para siswa-siswi yang sudah datang kesekolah langsung menuju kelas masing-masing, bagi yang beragama Islam guru mewajibkan membaca al-qur'an atau tadarus sambil menuggu datangnya guru pengajar, dan ternyata lantunan ayat suci Al-Qur'an yang iramakan oleh para siswa-siswi memberikan dampak positif guna mengajarkan para siswa siswi untuk senantiasa dekat dan cinta pada Al-Qur'an.[53]

Selain kegiatan membaca atau tadarus Al-Qur'an dipagi hari, guru PAI mengadakan pelajaran ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an (BTA) guna pemberantasan siswa-siswi yang buta akan Baca Tulis Al-Qur'an yang dilakukan setiap minggu 3 kali yaitu hari senin kamis dan sabtu sesuai kelas kejuruan proses pembelajaran BTA ini dilaksanakan siang hari jam 13:00-14:00, berdasarkan hasil wawancara dengan guru BTA di SMK Negeri 1 Kota Batu, Ust Suhaimi Afan mengatakan:

> Jadi yang namanya Al-Qur'an itu pedoman hidup kita pedoman bagi setiap muslim, sehingga pembelajaran Al-Qur'an sangatlah penting, maka saya diberikan amanah oleh guru PAI dan kepala sekolah untuk menanamkan jiwa cinta Al-Qur'an, mengajarkan Al-Qur'an dengan

[52] Wawancara dengan guru PAI Ibu Nurul Hidayati Irfan di ruang Guru SMK Negeri 1 Kota Batu 10 April 2016 jam 8:00

[53] Observasi di SMK Negeri 1 Kota Batu Senin 9 Mei 2016

harapan para siswa-siswi ini tidak buta baca tulis Al-qur'an.[54]

Membaca al-Qur'an merupakan sebaik-baiknya amalan. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW yang artinya : *"sebaik-kalian adalah yang membaca al-Qur'an dan mengamalkannya".* Begitu juga di SMK Negeri 1 Kota setiap hari seluruh siswa diwajibkan membaca al-Qur'an sebelum memulai pelajaran yang dipandu langsung oleh guru pengajar jam pertama, kemudian ditambah dengan pelajaran ekstrakurikuler BTA di siang hari.

Maka implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius di SMK Negeri 1 Kota Batu yaitu dengan cara mengajak siswa-siswi untuk senantiasa cinta Al-qur'an, membiasakan siswa-siswi sebelum proses pembelajaran diwajibkan membaca Al-Qur'an dipagi hari, selain itu usaha dari kepala sekolah dan guru PAI dengan mengadakan pembelajaran ekstrakurikuler BTA disiang hari guna pemberantasan siswa-siswi yang buta baca tulis Al-Qur'an.

**(d) Badan Dakwh Islam (BDI)**

Badan dakwah Islam (BDI) dalam pelaksanaannya dilakukan dalam seminggu sekali dan merupakan kegiatan mingguan, pelaksanaan badan dakwah islam setiap hari jum'at yaitu dimulai pada jam 11:00-11:30, kegiatan ini diisi dengan

[54] Wawancara dengan guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di ruang Guru SMK Negeri 1 Kota Batu 9 Mei 2016 jam 12:30 WIB

membaca Al-qur'an atau hafalan surat pendek dikelas masing-masing yang dipandu dan diawasi oleh guru pengajar jam ke dua.

Sebelum membaca Al-Qur'an biasanya siswa-siswi mendengarkan kultum tentang keagamaan yang disampaikan oleh guru agama atau ustadz dari luar yang ditugaskan untuk mengisi dari pusat informasi melalui pengeras suara sedangkan para siswa-siswi dikelasnya masing-masing mendengarkan apa yang disampaikan dari kultum dengan dipandu para guru dikelasnya masing-masing.[55]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Nurul Hidayati Irfan mengatakan:

> Khusus hari jum'at juga para siswa diwajibkan memakai busana muslim dan bagi siswi perempuan diwajibkan memakai pakaian muslimah seperti mengenakan jilbab pakaian rok atau celana panjang.[56]

Untuk materi yang disampaikan guru dan ustadz adalah nilai-nilai karakter religius terutama yang berkaitan dengan masalah ibadah. Misalnya *tentang birrul walidan* maka materi yang disampaikan adalah bagaimana seharusnya sikap dan akhlak seorang anak kepada orang tua, juga para guru PAI mewajibkan dan melatih para siswa-siswi khusus hari jum'at mereka memakai busana muslim-muslimah.

[55] Observasi Penelitian pada hari Jum'at dan Sabtu 26-27 Februari 2016 jam 07:00-11:20 WIB

[56] Wawancara dengan guru PAI Ibu Nurul Hidayati Irfan di ruang Guru SMK Negeri 1 Kota Batu 10 April 2016 jam 8:00

**(e) Sholat Dhuha**

Shalat dhuha merupakan salah satu shalat sunnah yang dianjurkan Nabi Muhammad SAW. Jumlah rakaat shalat duha yang dikerjakan para siswa-siswi dua sampai empat rokaat. Adapun shalat dhuha menjadi salah satu ibadah yang dilaksankan di SMK Negeri Kota Batu. Shalat dhuha ini sering dilaksanakan pada saat jam istirahat pertama atau sekitar pukul 10.00, hanya saja dalam pelaksanaan shalat duha ini anjuran saja tidak diwajibkan dan unsur paksaan. Kemudian dari hasil wawancara peneliti kepada bapak Dedy Dwi Guru PAI SMK Negei 1 Kota Batu, beliau mengatakan:

> Anak-anak di MAN 1 Malang ini selalu dibiasakan untuk melaksanakan hal-hal sunnah mas, termasuk shalat dhuha ini. Meskipun untuk tahun ini sedikit menurun di bandingkan tahun kemarin karena ada perubahan jadwal, tetapi kami semua majelis guru disini mencoba untuk menghimbau kepada siswa agar selalu rutin melaksankan shalat dhuha.[57]

Hal ini sesuai dari hasil observasi peneliti, setelah terdengar bel istirahat pertama terdengar pengumuman dan anjuran kepada siswa-siswi SMK Negeri 1 Kota Batu untuk melaksanakan shalat dhuha di musholla, namun tidak diwajibkan.[58]

Sehingga implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius di sekolah yaitu guru selalu

[57] Wawancara dengan guru PAI Bapak Dedy Dwi di ruang Guru SMK Negeri 1 Kota Batu Senin 09 Mei 2016

[58] Observasi di SMK Negeri 1 Kota Batu Senin 9 Mei 2016

berusaha mengajak dan menganjurkan siswa-siswi di sekolah untuk melaksanakan shalat sunnah duha.

**(f) Sholat Dzuhur Berjama'ah**

Shalat dzuhur merupakan salah satu shalat yang diwajibkan bagi setiap Muslim. Karenanya berarti meninggalkannya merupakan dosa yang amat besar. Di SMK Negeri 1 Kota-Batu, berdasarkan hasil pengamatan peneliti melalui observasi dan wawancara sekolah ini melaksanakan sholat dhuzur berjama'ah di mushola sekolah ketika adzan dzuhur dikumandangkan.

kegiatan shalat dzuhur berjamaah dilaksankan pada saat jam istirahat kedua sekitar pukul 12.00 WIB di musholla sekolah, walaupun tempatnya kecil namun tidak mengurangi semangat untuk beribadah, Shalat dzuhur ini wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa-siswi, guru-guru dan seluruh petugas di SMK Negeri 1 Kota Batu. Adapun yang menjadi imam dari shalat jama'ah dzuhur ini yaitu terkadang dari kepala sekolah, bapak guru terkadang dari siswa sendiri yang dianggap sudah mampu dan layak untuk menjadi imam.[59]

Hal ini ketika peneliti menanyakan kepada kepala SMK Negeri 1 Kota Batu bapak Joko Santoso mengatakan:

> Saya disini sebagai kepala sekolah tentunya ingin menjadikan keaagamaan di sekolah ini baik walaupun ini

[59] Observasi di Lingkungan SMK Negeri 1 Kota Batu Senin 2 Mei 2016

> sekolah umum negeri, yaitu dengan cara saya memberikan contoh yang baik ketika jam istirahat kedua langsung siap-siap melaksanakan shalat dzuhur berjamaah bersama guru-guru, siswa-siswi dan karyawan, bahkan kalau belum ada yang adzan saya yang mengadzaninya.[60]

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti, ketika sekitar jam 12.00 WIB. seluruh siswa-siswi berbondong-bondong mengambil wudhu setelah itu menuju musholla untuk melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah bersama para guru dan karyawan.[61]

Hal di atas menunjukkan bahwa shalat dzuhur berjamaah di SMK Negeri 1 Kota Batu sudah menjadi kegiatan yang rutin dilakukan setiap harinya. Walaupun siswa pada awalnya susah diajak dan kabur kaburan, akan tetapi jika dilakukan dengan terus menerus hal ini akan melekat dan menjadi karakter siswa, sehingga siswa tanpa diperintah pun akan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, dan ini merupakan dari implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius siswa-siswi di sekolah.

**(g) Istighosah (Do'a Bersama)**

Istighosah di yang dilakukan di SMK Negeri 1 Kota Batu ini dilakukan setiap sebulan sekali dilanjutkan dengan pengajian,

[60] Wawancara Kepala SMK Negeri 1 Kota Batu Bapak Joko Santoso, Rabu 11 Mei 2016 di Kantor Kepala Sekolah jam 13:00-13:26 WIB

[61] Observasi di Lingkungan SMK Negeri 1 Kota Batu Senin 2 Mei 2016 pukul 11:45-13:00 WIB

dan biasanya yang memimpin istighosah dan pengajian ini adalah ust Mukhlis dari Departemen Agama (Depag) Kota Batu.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Joko Santoso Selaku Kepala SMK Negeri 1 Kota Batu mengatakan:

> Kegiatan istighosah yang ada di SMK Negeri 1 Kota Batu ini dilakukan 1 bulan satu kali, agar para siswa-siswi mendapat benteng didalam dirinya, yang waktunya dilakukan pada hari sabtu minggu pertama dari setiap bulan, dan yang mengisi langsung dari Depag Kota Batu Ust Mukhlis.[62]

Jadi Implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa-siswi di SMK Negeri 1 Kota Batu ini dengan berusaha untuk menyeimbangkan antara keagamaan dan kejuruan atau umum, bagaimana siswa-siswi selain cerdas intelektual juga harus punya benteng agama yang kuat, dengan mengadakan acara istighosah, doa bersama, pengajian atau tausiah agama yang dipimpin langsung oleh Ust Mukhlis selaku Depag Kota Batu.

**(h) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)**

Kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) ini merupakan agenda tahunan di sekolah yang dirumuskan pada akhir tahun memalui rapat tahunan sekolah. Rapa ini membahas tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam satu tahun kedepan yang nantinya akan dicatat melalui kalender akademik.

[62] Wawancara Kepala SMK Negeri 1 Kota Batu Bapak Joko Santoso, Rabu 11 Mei 2016 di Kantor Kepala Sekolah jam 13:00-13:26 WIB

Kegiatan ini tentunya dipersiapkan dengan matang meliputi pendanaan, kepanitiaan, acara dan siapa saja yang terlibat didalamnya berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SMK Negeri 1 Kota Batu Ibu Siti Zulfa Rosyidah mengatakan:

> Peringatan hari besar Islam (PHBI) ini di pimpin oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) karena merupakan agenda dari pelaksanaan pembelajaran PAI guna membentuk karakter religius siswa-siswi di sekolah, maka sebelum acara para guru PAI khususnya menyusun jadwal kegiatan, kepanitiaan, serta dana yang dibutuhkan nantinya, untuk kepanitiaan ini terdiri dari guru dan siswa yang diberikan amanah untuk mensukseskan agenda tersebut. Dalam peringatan tersebut biasanya diisi dengan pengajian, mengundang seorang kiyai atau ustadz untuk memberikan tausiah dan nasehat kepada para siswa-siswi SMK Negeri 1 tentang hikmah memperingati hari besar Islam, juga terkadang diisi dengan acara-acara lainnya seperti lomba-lomba keagamaan, peragaan busana muslimah dan lainnya sesuai dengan kesepakatan guru dan siswa.[63]

Kegiatan hari-hari besar tidak seluruhnya diperingati di SMK Negeri 1 Kota Batu. Hanya peringatan tahun baru Islam (Muharam), Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' mi'raj serta Nuzulul Qur'an yang biasanya diperingati untuk kegiatan peringatan atau muharam dan maulid Nabi Muhammad SAW, Nuzulul Qur'an, isra' mi'raj selalu diisi ceramah keagamaan, sedangkan untuk peringatan hari besar lainnya tidak dilakukan dengan alasan mayarakat sekitar kota Batu juga sudah

[63] Wawancara dengan Guru PAI Ibu Siti Zulfa Rosidah dikantor Guru, sabtu 23 April 2016, jam 11:00 WIB

melaksanakan dengan berbagai pengajian umum, majlis ta'lim dan sholawat, sehingga para guru hanya memberikan anjuran pada siswa-siswi untuk mengikuti atau menghadiri berbagai hari besar Islam tersebut.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh pak Joko Santoso selaku Kepala SMK negeri 1 Kota Batu dalam wawancara yang dilakukan peneliti yaitu:

> Peringatan hari besar islam (PHBI) sudah menjadi agenda rutin tahunan di sekolah yang wajib dilaksanakan dan diikuti oleh seluruh civitas pendidikan yang ada di SMK Negeri 1 kota Batu ini, peringatan hari besar Islam ini juga melibatkan orang tua siswa yang merupakan wali murid sebagai bentuk hubungan yang erat serta harmonis kepada wali murid.[64]

Maka dari sini dapat dinilai bahwa usaha yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam melaksanakan Pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius dan kepedulian sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu.

**(i) Ruqyah Syariyyah**

Ruqyah adalah Bacaan, doa, dzikir, wirid yang bertujuan untuk mencegah, melindungi dan mengobati penyakit medis dan non-medis yang caranya sesuai dan tidak bertentangan dengan aqidah dan syari'at Islam.

Adapun kegiatan Ruqyah syar'iyyah di SMK Negeri 1 kota Batu dilakukan pada saat menjelang Ujian Nasional (UN),

[64] Wawancara kepsek SMKN 1 Kota Batu Bapak Joko 11 Mei 2016 di Kantor Kepala Sekolah jam 13:00-13:26 WIB

dengan harapan hal ini dapat memberikan dampak positif, membersihan para siswa-siswi di SMK Negeri 1 Kota Batu dari sakit jiwa, pikiran stress, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Ibu Siti Zulfa selaku guru PAI mengatakan:

> Di SMK Negeri 1 Kota Batu ini kan merupakan sekolah kejuruan umum, yang agamanya sangat minim dibandingkan dengan yang ada di madrasah, dan di sekolah ini sering terjadi kesurupan, ada siswa-siswi yang tiba-tiba teriak-teriak sendiri dibawah tiang, kami pun bingung untuk mengatasinya. Karena hal ini disebabkan banyak dari siswa-siswi kami yang mengikuti acara kuda lumping bantengan dan lain sebagainya, sehingga sebelum menjelan UN dilakukan kita ingin bersihkan jasmanidan rohani anak-anak ini dengan ruqyah syar'iyyah supaya mereka lebih fokus dalam ujian.

Hal tersebut dikuatkan dengan observasi di lapangan, dan kebetulan peneliti juga ikut dalam kegiatan ruqyah syariyyah yang dilaksanakan disekolah, banyak dari para siswa-siswi SMK Negeri 1 Kota batu kesurupan, stress dan depresi ketika dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa dari assunnah.[65]

Implementasi PAI dalam membentuk karakter religius di SMK Negeri 1 Kota Batu ini dengan membersihkan jasmani dan rohani siswa-siswi dari segala kotoran, hal negative, dan mengajaknya untuk kembali menata diri sebelum melakukan ujian nasional, dengan harapan ruqyah syar'iyyah ini mampu menambah kedekatan mereka pada Allah SWT.

[65] Observasi di Sekolah SMKN 1 Batu, pada hari jum'at 26 februari 2016, dari jam 06:45 pagi sampai jam 11:15

**(j) Pondok Ramadhan**

Kegiatan ini dilakukan untuk mengisi bulan Ramadhan dengan kegiatan yang positif, bertempat di SMK Negeri 1 Kota Batu, pelaksanaannya yaitu seminggu saja. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi kecuali yang non Muslim. Adapun isi kegiatan meliputi jama'ah sholat dhuhur, tadarus Al-Qur'an dan buka puasa bersama. Untuk buka puasa bersama hanya dilakukan satu kali. Untuk ceramah keagamaan agar tidak bosen selain diisi oleh para guru secara bergantian juga mengundang para ustadz dari luar.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru PAI SMK Negeri 1 Kota Batu Bapak Dedy Dwi mengatakan:

> Untuk kegiatan pondok romdhon ini wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi, dan kita selaku guru PAI punya peranan penting dalam program dan pelaksanaannya, biasanya kita meminta bantuan dari mahasiswa kampus UIN Malang, UNISMA, UNMUH Malang, untuk mengisinya, harapannya yaitu menjadikan bulan yang penuh rahmat, berkah dan ampunan ini dapat dilaksanakan sebaik mungkin.[66]

Implementasi dari pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa-siswi disekolah dengan mengadakan kegiatan pondok romadhon yang didalamnya ditanamkan nilai-nilai ketaatan, dan meningkatkan kualitas ibadah dengan berbagai kegiatan seperti sholat dzuhur berjama'ah, tadarus Al-

[66] Wawancara dengan guru PAI Bapak Dedy Dwi di ruang Guru SMK Negeri 1 Kota Batu Senin 09 Mei 2016

Qur'an, pengajian, lomba-lomba keagamaan, praktek ibadah dan buka puasa bersama.

**(k) Toleransi**

Siswa SMK Negeri 1 Kota Batu berasal dari latar belakang yang berbeda. Mereka memiliki latar belakang agama yang berbeda, berdasarkan hasil wawancara peniliti pada Guru PAI Ibu Nurul Hidayati Irfan mengatakan:

> ada empat agama yang dianut siswa SMK Negeri 1 Kota Batu, yaitu agama Islam, Kristen, Katolik, dan juga Hindu. Namun demikian dengan adanya perbedaan agama tersebut mereka saling bekerja sama, saling menghargai, dan mengerti satu sama lain. Sehingga kerukun anantar umat beragama di SMK Negeri 1 Kota Batu terjalin sangat baik.[67]

Salah satu tujuan SMK Negeri 1 Kota Batu secara umum adalah menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar yang dijiwai suasana keagamaan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dan mewujudkan visi misi secara umum, di SMK Negeri 1 Kota Batu ditanamkan beberapa nilai dalam pendidikan karakter religius, yang dideskripsikan dengan menanamkan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain serta hidup

[67] Wawancara dengan guru PAI Ibu Nurul Hidayati Irfan di ruang Guru SMK Negeri 1 Kota Batu 10 April 2016 jam 8:00

rukun dengan pemeluk agama lain. Indikator yang harus dicapai sekolah dalam penanaman karakter religius antara lain: Merayakan hari-hari besar keagamaan bagi siswa Muslim dan menghormati ketika ada hari besar bagi non Muslim, Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah, dalam Kegiatan belajar mengajar, yakni setiap siswa mengikuti pembelajaran agama sesuai agamanya masing-masing, dengan bimbingan guru yang seagama dengan siswa karena di SMK Negeri 1 juga ada beberapa Guru yang Non Muslim.[68]

Implementasi dari Pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius dan Kepedulian sosial yaitu dengan adanya penanaman nilai-nilai toleransi dalam beragama di SMK Negeri 1 Kota Batu diharapkan agar siswa-siswi SMK Negeri 1 Kota Batu mampu bersosialisasi dimasyarakat dengan baik, dengan tidak membedakan agama atau pemahaman beragama orang lain untuk terealisasinya tujuan mulia yaitu perdamaian dan persaudaraan antara orang-orang yang pada realitasnya memang memiliki agama dan iman berbeda.

**(l) Infaq dan Shodaqoh**

Infaq dan shodaqoh merupakan salah satu program kegiatan BDI di SMK Negeri 1 Kota Batu yang dilaksanakan

[68] Observasi di SMK Negeri 1 Kota Batu Senin 2 Mei 2016

setiap kali terjadi korban bencana alam, musibah yang melanda saudara-saudara muslim. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Bapak Dedy Dwi selaku Guru PAI sebagai berikut:

> Anak-anak di SMK Negeri 1 Kota Batu ini tanpa kita suruh sudah tau sendiri, sudah ada yang mengkoordinir kemudian keliling ke kelas-kelas mereka memasuki tiap kelas dan membawa kotak amal. Nanti uang yang sudah mereka kumpulkan kemudian dihitung jumlahnya lalu diberikan ke bendahara keagamaan, dan terakhir dana yang sudah terkumpul kemudian disumbangkan untuk korban bencana dan saudara-saudara Muslim kita di negara tetangga.

Jadi implementasi dari kepedulian sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu yaitu dengan mengajak siswa-siswi untuk senantiasa ringan tangan dalam melakukan infaq dan shodaqoh. Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa membantu dan beramal dengan ikhlas, mengerti dan faham atas penderitaan orang lain.

**(m)Tolong menolong**

Tolong menolong atau dalam istilah agama disebut dengan ta'awun yaitu menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan dari Hakim bin Hizam, beliau bersabda:

الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدُ السُّفْلَى (متفق عليه)

Yang artinya: *"Tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah"*[69]

[69] (HR. Bukhari dan muslim)

Hadits di atas mengajarkan kita betapa pentingnya kita sesama manusia sebagai mahluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri maka sikap tolong menolong menjadi salah satu bentuk kepedulian sosial yang dikembangkan di SMK Negeri 1 Kota Batu. Hal ini tercermin dari perilaku siswa-siswi SMK Negeri 1 Kota Batu yang dianjurkan meminjamkan alat tulis bagi temannya yang lupa membawa pena, juga sering mengadakan kegiatan bakti sosial, dan kegiatan bakti sosial ini dilaksanakan di sekitar sekolah masyarakat dengan membersihkan lingkungan. Bahkan kegiatan semacam ini rutin dilakukan oleh siswa-siswi SMK Negeri 1 Kota Batu sebagaimana diungkapkan Bapak Joko Santoso selaku guru Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kota Batu:

> Anak-anak dari sikap tolong menolong ini yaitu kita ajarkan bakti sosial seperti bersih-bersih desa, sekolah dan penyembelihan hewan Qurban setelah shalat Idul Adhadan membagikannya kepada masyarakat, orang tua serta orang yang berhak untuk mendapatkan bagian dari hewan Qurban tersebut dan hal ini rutin dilaksanakan setiap satu tahun seklai.[70]

Hal senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Nurul Hidayati Irfan selaku Guru PAI mengatakan:

> Di sini kami setiap satu tahun satu kali selalu mengadakan bakti sosial dengan kerja bakti membersihkan sampah dijalan, lingkukan masyarakat sekitar sekolah juga menyembelih hewan Qurban, lalu daging kurbannya dibagikan masyarakat sekitar, para guru, siswa, wali siswa juga membagikan ke daerah daerah terpencil.[71]

[70] Wawancara kepsek SMKN 1 Kota Batu Bapak Joko Santoso 18 April 2016

[71] Wawancara dengan guru PAI Ibu Nurul Hidayati Irfan di ruang Guru SMK Negeri 1 Kota Batu, Senin 11 April 2016 jam 8:00

Dari apa yang disampaikan diatas, maka bisa dikatakan bahwa siswa-siswi SMK Negeri 1 Kota Batu mempunyai jiwa sosial dan tolong menolong yang tinggi. Dengan cara bakti sosial dan penyembelihan kurban dan ini merupakan implementasi dari Pembelajaran PAI dalam membentuk sikap kepedulian sosial. Salah satu tujuan kegiatan itu agar siswa-siswi SMK Negeri 1 Kota Batu terlatih dan terbiasa salaing toling menolong pada orang lain sehinga ketika mereka hidup di masyarakat tidak egois, sombong, dan acuh tak acuh, akan tetapi justru mereka dapat menjalin hubungan ukhuwah antar sesama manusia dengan baik.

**(n) Menjenguk teman/ orangtua yang sakit**

Salah satu pendidikan yang diajarkan di SMK Negeri 1 Kota Batu untuk menciptakan rasa kepedulian sosial yaitu dengan cara pencipatan pergaulan yang baik didasari oleh rasa kasih sayang dan kekeluargaan antara guru dengan guru, guru dengan siswa dan antara siswa sendiri.

Para guru dianjurkan untuk untuk selalu menjadi teladan yang baik pada siswa karena keberadaannya, sikap dan tindakan atau perbuatannya selalu menjadi modal atau contoh bagi siswa. Untuk melatih pergaulan yang baik antar siswa maka bila ada yang teman yang sakit para siswa bersama seorang guru menegok kerumah siswa tersebut.

Dan berbagai upaya pembiasaan berakhlakul karimah dalam pergaulan sehari-hari seperti tolong menolong, menghormati para guru, meminta maaf bila berbuat salah dan sebagainya. Hal ini dilakukan dengan harapan siswa menjadi terbiasa untuk berakhlak yang baik dalam kehidupannya.

Hal ini di tegaskan oleh guru PAI Ibu Nurul Hidayati Irfan dalam wawancara sebagai berikut:

> Di SMK Negeri 1 Kota Batu ini, kami menerapkan pendidikan kepada anak-anak agar memiliki jiwa dan rasa kepedulian sosial yang tinggi, contohnya jika ada temen mereka yang sakit, orang tua mereka meninggal para siswa-siswi disini tanpa disuruh sudah tau dan langsung menunjungi dan menjenguknya, kemudian memberikan doa bersama, dan biasanya hal seperti ini ada teman atau ketua kelas yang menggerakkn teman-temannya.[72]

Maka implementasi dari Pembelajaran PAI dalam membentuk kepedulian sosial siswa-siswi SMK Negeri 1 Kota Batu yang dilakukan oleh para guru dalam pembinaan kehidupan beragama atau religius siswa di sekolah melalui penciptaan suasana keagamaan baik yang bersifat fisik, pergaulan maupun kegiatan baik yang bersifat ritual maupun sosial.

**(o) Santunan anak yatim**

Salah satu implementasi pembelajaran PAI untuk membentuk kepedulian sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu dengan santunan anak yatim yang dilakukan setiap setahun

[72] Wawancara dengan guru PAI Ibu Nurul Hidayati Irfan di ruang Guru SMK Negeri 1 Kota Batu 10 April 2016 jam 8:00

sekali, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati Irfan selaku guru PAI mengatakan:

> Para siswa-siswi di SMK Negeri 1 Kota Batu ini kami ajarkan agar memiliki jiwa kepedulian sosial, saling menghormati, dan menolong antar sesama manusia, salah satu kegiatannya adalah santunan ke lembaga panti asuhan dengan membawakan makanan, minuman atau pakaian, adapun dananya dari infaq/ iuran dari para siswa-siswi sendiri kemudian dilaporkan kepada Guru.[73]

Santunan anak yatim adalah mengurusi dan memperhatikan semua keperluan hidupnya, seperti nafkah (makan dan minum), pakaian, mengasuh dan mendidiknya dengan pendidikan Islam yang benar, dan biasanya acaranya diisi dengan motivasi, tausiah, doa dan penyerahan bingkisan atau sejenisnya.

**(p) memberikan sumbangan baju setelah kelulusan Sekolah**

Pendidikan yang diajarkan para guru di SMK Negeri 1 Kota Batu untuk mengantisipasi setelah kelulusan mencoret baju, dengan cara menyumbangkan bajunya kepada adik kelas. Hal ini sesuai yang di sampaikan oleh guru PAI Ibu Nurul Hidayati Irfan:

> Di SMK Negeri 1 Kota Batu ini setelah pengumuman kelulusan kami larang untuk mencoret baju mereka, dan diarahkan pada hal yg positif dan bermanfaat, yaitu dengan cara menyumbangkan pakaian mereka kepada

[73] Wawancara dengan guru PAI Ibu Nurul Hidayati Irfan di ruang Guru SMK Negeri 1 Kota Batu , Rabu 11 Mei 2016 jam 02:00

> adik kelas atau kita kumpulkan kemudian disumbangkan kepada yang lebih membutuhkan.[74]

Begitu juga yang disampaikan siswa SMK Negeri 1 Kota Batu Zain kelas 11 Perhotelan mengatakan:

> Walaupun kami sekolah di SMK atau sekolah umum, namun kami dididik agar tidak seperti halnya sekolah umum lain yang memiliki prilaku buruk seperti mencret-coret baju dengan spidol dan cat pilok, karena hal itu tidak mencerminkan seorang pelajar.[75]

**(q) Kerja Bakti di lingkungan sekolah**

Salah satu bentuk implementasi Pembelajaran PAI dalam membentuk kepedulian sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu adalah dengan mengajak para siswa kerja bakti di lingkungan sekolah, hal ini sesuai dengan yang disampaikan Kepsek SMK Negeri 1 Kota Batu bapak Joko Santoso mengatakan:

> Siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu ini setiap seminggu sekali kita ajak untuk kerja bakti, membersihkan lingkungan sekolah, sekitar jalan depan sekolah, agar sekolah terasa indah dan lebih nyaman, karena kebersihan itu sebagian dari iman, sehingga kalau tempat belajar sudah bersih maka belajar pun akan terasa tenang.[76]

Jadi dalam kegiatan kerja bakti ini menumbuhkan jiwa tanggung jawab, rasa ukhuwah dan kebersamaan, memiliki kepedulian sosial di sekolah lingkungan dan masyarakat.

---

[74] Wawancara dengan guru PAI Ibu Nurul Hidayati Irfan di ruang Guru SMK Negeri 1 Kota Batu 11 April 2016 jam 8:00

[75] Wawancara dengan Siswa kelas 11 SMK Negeri 1 Kota Batu didepan kantor Perhotelan, Senin 11 April 2016 jam 10:15

[76] Wawancara kepsek SMKN 1 Kota Batu Bapak Joko Santoso 18 April 2016

**(r) Pendidikan Sistem Ganda (PSG)**

Pendidikan Sistem Ganda yang disingkat (PSG) yang ada di SMK Negeri 1 Batu pada dasarnya merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematik dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Joko Santoso selaku Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Kota Batu sebagai berikut:

> PSG di SMK Negeri 1 Batu ini merupakan program pendidikan direncanakan, dilaksanakan dan dievalusi secara sepihak dan lebih bertumpu kepada kepemimpinan kepala sekolah dan guru, yang mana para siswa langsung terjun dan praktek di dunia kerja mereka sesuai bidang yang dipilih, diantaranya: untuk kelas kejuruan perhotelan di hotel sekitar Malang, Bali hingga singapore, kejuruan Boga di restoran atau hotel namun bagian masak, kejuruan Busana di Butik, sedangkan kecantikan kulit dan rambut di salon.[77]

PSG ini merupakan salah satu bentuk dari penanaman nilai kepedulian sosial, yaitu bagaimana siswa mampu berinteraksi langsung di masyarakat, dunia kerja.

Adapun metode pengajaran yang digunakan metode bergantian sesuai dengan cukup bervariasi menggunakan metode bergantian sesuai dengan materi yang disampaikan. Diantaranya

[77] Wawancara kepsek SMKN 1 Kota Batu Bapak Joko Santoso 18 April 2016

metode ceramah, permisalan, cerita, diskusi, tanya jawab, demontran crill( pelatihan) dan pemberian tugas. Namun dari berbagai menurut para guru metode yang paling sering dipaakai adalah metode ceramah yang dikombinaikan tanya jawab.[78]

Adapun metode pengajaran ekstrakurikuler yang digunakan bergantian sesuai dengan materi atau kegiatan yang disampaikan. Diantaranya metode permisalan, pembiasaan, pengawasan, bermain, nasehat, pemberian tugas. Namun dari berbagai menurut para guru metode yang paling sering dipaakai adalah metode pembiasaan, dan permisalan.[79]

**c) Evalusai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu**

Penilaian yang dilakukan oleh guru PAI yaitu dengan melihat proses atau hasil kerja siswa siswi. Penilaian Autentik meliputi penilaian terhadap tugas pengamatan/ tugas lapangan, portofolio, penilaian diri sikap, pengetahuan, keterampilan. Kemudian penilaian autentik dilakukan para guru PAI di SMK Negeri 1 Kota Batu seperti yang dikemukakan oleg Ibu Siti Zulfa Rosidah sebagai berikut:

> Penialaian sikap siswa yang ada di SMK Negeri 1 Kota Batu tidak ada bedanya dengan pelajaran lain, dalam tes

[78] Hasil observasi tanggal 17 Maret 2016 dan Wawancara dengan Guru PAI Ibu Nurul Hayati pada hari senin 11 april 2016

[79] Hasil observasi tanggal 17 Maret 2016 dan Wawancara dengan Guru PAI Ibu Nurul Hayati pada hari senin 11 april 2016

> atau evaluasi pembelajaran PAI kognitifnya bisa dengan tes tulis baru ke tes yang lain, seperti keterampilan, sikap, observasi tugas kelapangan, praktek contohnya tentang wudhu, sholat, wakaf zakat, mengurus jenazah dll.[80]

Hal ini sama dengan yang disampaikan Bapak Dedy Dwi selaku guru PAI kelas 2 di SMK Negeri 1 Kota Batu:

> Sistem evaluasi yang digunakan dalam penilaian di SMK Negeri 1 Kota Batu ini tentunya sesuai dengan aturan permendikbud yaitu penilaian autentik, adapun aspek-aspek yang dapat dinilai adalah sikap, kognitif, psikomotorik, penugasan agar para siswa ketika dirumah tetap belajar materi PAI.[81]

Selain penialian dengan aspek kognitif , psikomotorik namun di SMK Negeri 1 Batu ini lebih mengutamakan nilai moral daripada nilai agama saja. Selanjutnya untuk mengukur keberhasilan penilaian autentik ada beberapa cara yang harus dilakukan, berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Nurul Hidayati Irfan mengatakan:

> Untuk mengukur keberhasilan dari implementasi pembelajaran PAI meliputi: perubahan sikap siswa siswi di sekolah lebih baik, penilaian dengan mengerjakan/ praktek contohnya dengan kerja kelompok lalu melaporkan hasil dari tugas kelompoknya, kemudian yang terpenting daripada itu semua adalah agar siswa-siswi SMK Negeri 1 Kota Batu menjadi pribadi yang taat pada aturan agama dan memiliki sikap kepedulian sosial yang baik, dan tentunya pendidikan itu selalu berkelanjutan melalui sebuah proses, walaupun sekarang nilainya kurang baik tpi saya yakin suatu saat mereka akan berubah seiring dengan berjalannya waktu,

[80] Wawancara dengan guru PAI Ibu Siti Zulfa Rosidah di ruang Guru SMK Negeri 1 Kota Batu , Rabu 11 Mei 2016, pukul 02:00

[81] Wawancara dengan guru PAI Bapak Dedy Dwi di ruang Guru SMK Negeri 1 Kota Batu Senin 09 Mei 2016

ibaratnya tetesan air yang membuat batu bolong, jadi disini perlu kesabaran.[82]

Proses pembelajaran PAI dikatakan berhasil jika terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa-siswi, sehingga dalam melakukan penilaian pada tengah dan akhir semester diselenggarakan kegiatan penilaian guna memperoleh gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan, evaluasi atau bentuk penilaian pada siswa yaitu guru menanyakan pertanyaan secara lisan dalam kelas terkait dengan materi yang diajarkan, tugas atau soal uraian, ujian semesteran yang dilakukan pada akhir semester, gunanya untuk mengetahui seberapa mampu siswa dalam memahami pembelajaran, sedangkan untuk materi yang berkaitan dengan praktek seperti materi shalat dll biasanya dijadwal oleh guru PAI sendiri.[83]

Selain daripada penilaian autentik, yaitu penilaian acuan kreteria yang mencakup tes, ulangan serta ujian berdasarkan KKM, dan nilai yang didapatkan dari hasil ulangan harian dan UTS, UAS per semester sekali, dan UKK penilaian yang dilaksanakan pada akhir tahun ajaransebagai bahan laporan hasil belajar siswa.

---

[82] Hasil observasi tanggal 17 Maret 2016 dan Wawancara dengan Guru PAI Ibu Nurul Hayati pada hari senin 10 april 2016

[83] Observasi proses belajar mengajar di lingkungan SMK Negeri 1 Kota Batu Senin 2 Mei 2016 pukul 11:45-13:00 WIB

Berdasarkan wawancara dengan WAKA Kurikulum SMK Negeri 1 Kota Batu bapak Ridwan mengatakan:

> Ujian yang dilakukan yaitu dengan tugas individu, kelompok, ulangan tengah semester, ujian akhir semester dan ujian kenaikan kelas.[84]

Hal tersebut sesuai dengan dokumen guru PAI ketika proses belajar mengajar dikelas meliputi: absensi, daftar nilai, rubrik penilaian dan jurnal.[85]

Tahap terkahir adalah pelaporan hasil pembelajaran, dalam melaporkan hasi pembelajaran ini dengan melakukan beberapa tes tertulis, tes lisan dan ujian praktek. Berdasarkan ungkapan Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Kota Batu bapak Ridwan mengatakan:

> Dalam pelaporan hasil pembelajaran yang harus dilakukan adalah meminta hasil dari tes tulis, lisan dan ujian praktek dari para bapak ibu guru PAI baik berupa soft copy maupun hard copy, untuk melihat hasil yang diraih oleh siswa selama proses pembelajaran.[86]

Dari proses pengumpulan hasil belajar siswa yaitu nilai PAI yg dibawa bapak/ibu guru pengajar disetorkan kepada bagian kurikulum.

---

[84] Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Kota Batu, Bapak Ridwan, di kantor guru, senin 18 april 2016, jam 10:36

[85] Observasi proses belajar mengajar di lingkungan SMK Negeri 1 Kota Batu Senin 2 Mei 2016 pukul 11:45-13:00 WIB

[86] Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Kota Batu, Bapak Ridwan, di kantor guru, senin 18 april 2016, jam 10:36

**3. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu**

Faktor pendukung Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Religius dan Kepedulian Sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu berjalan sesuai dengan harapan, dan salah satu kunci kesuksesan serta keberhasilan SMK Negeri 1 Kota Batu disebabkan adanya faktor pendukung sebagai berikut:

**a) Faktor Pndukung**

1) Adanya musholla, sebagai pusat tempat pelaksanaan ibadah sholat sunah duha dan sholat dzuhur berjama'ah bagi guru-guru dan siswa
2) Perpustakaan, dimana perpustakaan di SMK Negeri 1 Kota Batu ini juga menyediakan buku buku Islam yang bisa dibaca dan menjadi rujukan siswa dalam mengerjakan tugas, menambah khazanah keilmuan khususnya ilmu agama
3) Speaker atau pengeras suara, sangat membantu untuk penyampaian nasehat, khususnya setiap hari jum'at pagi setiap siswa di kelas mendengarkan ceramah yang di isi oleh guru PAI melalui pengeras suara dari kantor guru, dan para guru kelas untuk mengawasi di kelas masing masing
4) Bersalaman ketika hendak memasuki kelas kepada para bapak/ ibu guru, hal ini untuk memperkuat ikatan batin, dan ukhuwah antar

guru dan siswa, sehingga mempermudah jalannya proses pendidikan dan pengajaran

5) Kesemangatan guru PAI di SMK Negeri Batu, walaupan sekolah umum namun para guru-guru di sekolah ini juga punya semanggat untuk membangun sekolah yang para siswanya memiliki karakter religius khususwnya guru PAI merancang beberapa kegiatan dan pembelajaran tambahan untuk memperdalam keilmuan agama
6) Adanya Al-Qur'an di setiap kelas, jadi setiap pagi para siswa-siswi SMK Negeri 1 Kota Batu membaca Qur'an dikelas masing, minimal satu semester sudah khatam, baik khatam secara individu maupun kelompok[87]
7) Adanya alat peraga yang membantu mudahnya proses pendidikan dan pengajaran diantarnaya pakaian ikhrom, kain kafan, satu paket pengurusan jenazah, buku untuk yasinan dll
8) Adanya evaluasi dari bapak ibu guru langsung ditempat bagi siswa yang melakukan kesalahan[88]

Sedangka untuk faktor penghambat Implementasi Pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan kepedulian sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu adalah:

[87] Hasil observasi tanggal 17 Maret 2016 dan Wawancara dengan Guru PAI Ibu Nurul Hayati pada hari senin 10 april 2016

[88] Wawancara dengan guru PAI Ibu Siti Zulfa Rosidah di ruang Guru SMK Negeri 1 Kota Batu , Rabu 11 Mei 2016, pukul 02:00

**b) Faktor Penghambat**

1) Pengawasan siswa di luar sekolah, guru tidak dapat mengawasi para siswa dalam kegiatan mereka di luar sekolah, karena para guru hanya bisa mengawasi di sekolah, sedangkan diluar sekolah adalah tanggung jawab orang tua dan masyarakat
2) Latar belakang siswa dan orang tua yang beragam, dengan pengetahuan agama yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya
3) Faktor lingkungan luar yang kurang mendukung, karena Batu ini kota wisata banyak orang datang untuk ber rekreasi tentunya banyak hal negatif yang mereka bawa mulai dari cara pakaian, adab dan sopan santun[89]
4) Kurang lengkapnya fasilitas pendukung seperti masjid karena mushola di sekolah kecil seningga hanya untuk melakukan shalat bergantian/ antri, kurangnya tempat wudhu dll[90]
5) Faktor teman, di SMK Negeri 1 Kota Batu ini sekolah Umum Negeri lebih mengedepankan pendidikan umum seperti kejuruan ketimbang agama, dari segi teman di SMKN 1 Batu bukan hanya dari kalangan muslim, tapi ada juga yang Kristen, Hindu, Budha[91]

[89] Hasil observasi tanggal 17 Maret 2016 dan Wawancara dengan Guru PAI Ibu Nurul Hayati pada hari senin 10 april 2016

[90] Observasi di Lingkungan Sekolah SMK Negeri 1 Kota Batu, pada hari Rabu 11 Mei 2016, jam 11:00-03:00

[91] Wawancara kepsek SMKN 1 Kota Batu Bapak Joko Santoso 18 April 2016

## C. TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan paparan data maka temuan penelitian dengan judul Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islsm (PAI) dalam membentuk karakter religius dan Kepedulian Sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu, yaitu sebagai berikut:

### 1. Karakter religius dan kepedulian sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu

#### a) Karakter Religius di SMK Negeri 1 Kota Batu

Cara penanaman karakter religius yang dilakukan para guru disekolah selain daripada Pembelajaran PAI adalah dengan mengadakan kegiatan kegiatan keagamaan dan Materi Pembelajaran PAI Sehingga Karakter religius siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu: Para siswa-siswi mempunyai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, Memiliki Akidah yang kuat, berpegang teguh pada syariat islam. Para siswa-siswi mempunyai akhlak yang mulia dan memiliki karakter yang baik.

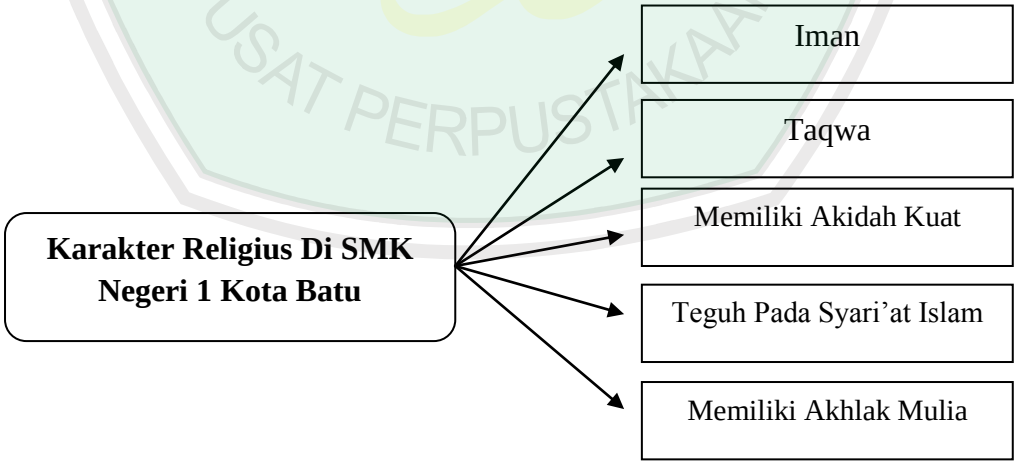


**Gambar 2. 5 Karakter Religius di SMK Negeri 1 Batu**

**b) Kepedulian Sosial di SMK Nrgeri 1 Kota Batu**

Sedangkan untuk bentuk kepedulian sosial yang ada di SMK Negeri 1 Kota Batu yaitu para siswa-siswi SMK Negeri 1 Kota Batu diajari dan di didik antara hubungan manusia dengan manusia, mencakup masalah muamalah atau kepedulian sosial yang meliputi: Pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kepedulian, kerjasama, toleransi.

**Gambar 2. 6 Kepedulian Sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu**

**2. Implementasi Pembelajaran PAI dalam pembentuka karakter religius dan kepedulian sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu**

**(a) Perencanaan**

Perencanaan Pembelajaran merupakan tahapan awal dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan sikap peduli soaial di SMK Negeri 1 Kota Batu meliputi penyusunan Silabus yang meliputi: 1) penyusunan silabus, 2) sosialisasi silabus dan 3) RPP yang merupakan persiapan untuk mempermudah jalannya proses belajar.

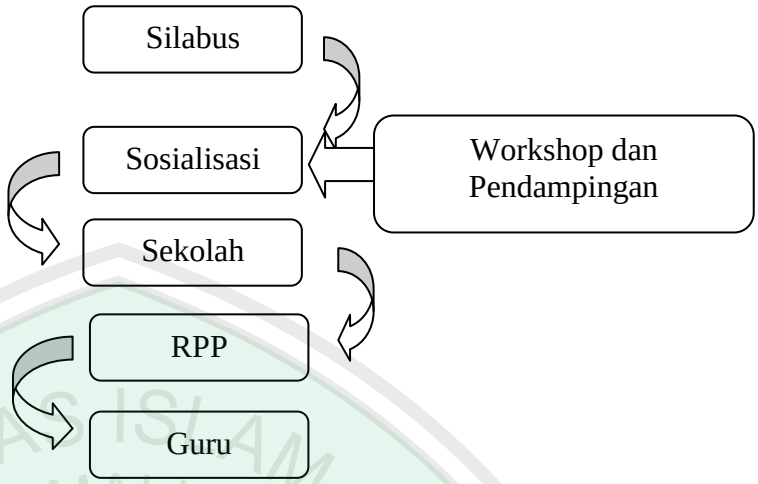


Gambar 2.7 Perencanaan Pembelajaran PAI di SMK N 1 Batu

**(b) Pelaksanaan**

Adapun pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius dan kepedulian sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu melalui 2 cara yaitu intrakulikuler dan ekstrakulikuler dengan berbagai metode pendekatannya sebagai berikut:

**(1) Intrakurikuler**

Materi Pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius dan kepedulian sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu adalah dengan cara pelaksanaan proses belajar mengajar antara guru dengan murid didalam kelas yang dilaksanakan setiap minggu 2 jam saja, adapun materi Pembelajaran PAI sebagai berikut: Al-Qur'an Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqh, SKI

Adapun metode pengajaran kurikuler yang digunakan bergantian sesuai dengan materi yang disampaikan. Diantaranya

metode ceramah, permisalan, cerita, diskusi, tanya jawab, demontran crill( pelatihan) dan pemberian tugas.

**(2) Ekstrakurikuler**

Sedangkan implementasi dari materi Pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius dan kepedulian sosial yang diterapkan di SMK Negeri 1 Kota Batu dari segi karakter religius: senyum salam sapa (3S), membiasakan Berdo'a, Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), Badan Dakwh Islam (BDI), Sholat Dhuha, Sholat Dzuhur Berjama'ah, Istighosah, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Ruqyah Syariyyah, Pesantren Ramadhan, sedangkan dari segi kepedulian sosial adalah: infaq dan shodaqoh, Toleransi, menjenguk teman/ orangtua yang sakit, santunan anak yatim, memberikan sumbangan baju setelah kelulusan Sekolah, kerja bakti di lingkungan sekolah, Pendidikan Sistem Ganda (PSG).

Adapun metode pengajaran ekstrakurikuler yang digunakan bergantian sesuai dengan materi atau kegiatan yang disampaikan. Diantaranya metode permisalan, pembiasaan, pengawasan, bermain, nasehat, pemberian tugas.

**(c) Evaluasi**

Temuan peneliti tentang evaluasi implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan kepedulian sosial di SMK negeri 1 kota Batu dibagi menjadi 3 bagian yaitu: Penilaian autentik, penilaian acuan kriteria, pelaporan hasil pembelajaran.

Penilaian autentik adalah penilaian mulai dari inputm proses, output yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui praktek, dan portofolio.

Penilaian acuan kriteria yang mencakup tes, ulangan harian, observasi, ujian KKM yang telah ditentukan.

Pada akhir penilaian adalah melaporkan hasil pembelajaran kepada peserta didik.

**3. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religus dan kepedulian sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu**

Setelah melakukan wawancara dan observasi maka hasil temuan tentang Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Religius dan Kepedulian Sosial di SMK Negeri 1 Kota adalah:

**a) Faktor Pndukung**

Adanya musholla, Perpustakaan, Speaker atau pengeras suara, Bersalaman ketika hendak memasuki kelas kepada para bapak/ ibu guru, Kesemangatan guru PAI di SMK Negeri Batu, Adanya Al-Qur'an di setiap kelas, Adanya alat peraga yang membantu mudahnya proses pendidikan dan pengajaran diantarnaya pakaian ikhrom, kain kafan, satu paket pengurusan jenazah, buku untuk yasinan dll, Adanya evaluasi dari bapak ibu guru langsung ditempat bagi siswa yang melakukan kesalahan

**b) Faktor Penghambat**

Pengawasan siswa di luar sekolah, Latar belakang siswa dan orang tua yang beragam, Faktor lingkungan luar yang kurang mendukung, Kurang lengkapnya fasilitas pendukung seperti masjid karena mushola di sekolah kecil, Faktor teman.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

# BAB V

# PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sebagaimana telah kita lihat pada bab sebelumnya, telah ditemukan data dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu, Pada bab ini akan peneliti sajikan uraian bahasan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Peneliti juga akan mengintegrasikan temuan yang ada dilapangan kemudian menyamakan dengan teori-teori yang ada. Dalam sub bab ini akan disajikan analisa data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder, kemudian di intepretasikan secara terperinci.

## A. Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu

Dalam buku *Masyarakat Religius* karya Nurcholish Madjid dua dimensi dalam hidup manusia, pertama adalah ketuhanan (*Ilah*), dan dimensi Kemanusiaan (*Insaniyah*). Dimensi ketuhanan (*HablumminaAllah*) yaitu penanaman nilai taqwa kepada Allah SWT, mengikuti tema-tema Al-Qur'an, dilakukan dengan pelaksanaan kewajiban-kewajiban formal berupa ibadat-ibadat dengan rasa penghayatan tidak semata mata ritual biasa sehingga mendapatkan fungsi dan manfaat bagi diri kita.[1] Sedangkan dimensi kemanusiaan (*Hablumminannaas*) yaitu bagaimana pendidikan agama ini dapat terealisasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan perwujudan nyata nilai-

[1] Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta; Paramadina, 1997), Hlm. 128

nilai tersebut dalam budi pekerti sehari hari, sehingga akan melahirkan budi luhur atau *al-akhlaq al-karimah.*[2]

Terbentuknya karakter religius dan kepedulian sosial yang baik terhadap siswa merupakan dampak yang paling urgen yang diharapkan di SMK Negeri 1 Kota Batu. Hal ini dapat dilihat dalam tiga aspek, yaitu: spritual, sosial dan pengetahuan.

*Pertama*: karakter religius in berdampak pada peningkatan kualitas spiritual siswa, yaitu bertambahnya keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, Memiliki Akidah yang kuat, berpegang teguh pada syariat islam. Para siswa-siswi mempunyai akhlak yang mulia dan memiliki karakter yang baik. Hal ini sesuai dengan teori Aspek religius menurut Kementerian Lingkungan Hidup RI 1987 religiusitas (Agama Islam) terdiri dari lima apek:[3]

Hal tersebut, tampak dari nilai-nilai, aktivitas-aktivitas yang dilakukan di SMK Negeri 1 Kota Batu, diantaranya adalah: peringatan hari besar Islam, Badan dakwah Islam tiap hari jum'at, shalat dzuhur berjama'ah, membaca tulis Al-Qur'an, istighosah, pengajian keliling masyarakat yang dilakukan minimal setahun sekali, membiasakan senyum salam sapa (3S), Toleransi, membiasakan Berdo'a, Sholat Dhuha, Sholat Dzuhur Berjama'ah, Istighosah, Ruqyah Syariyyah, Pesantren Ramadhan.

*Kedua*, Sosial, jadi implementasi Pembelajaran PAI dalam membentuk kepedulian sosial, berdampak pada ucapan dan perbuatan, memiliki sikap

---

[2] Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius*, Hlm. 132

[3] Ahmad Tonthowi, Hakekat Religiusitas, http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/hakekatreligiusitas.pdf, diakses pada hari Ahad, 24 januari 2016, 22:21 WIB.

kepedulian pada orang lain, seperti ucapan rasa terima kasih, saling menghargai, salaman, rasa persatuan, infaq dan shodaqoh, toleransi, menjenguk teman/ orangtua yang sakit, santunan anak yatim, memberikan sumbangan baju setelah kelulusan Sekolah, kerja bakti di lingkungan sekolah, Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dan saling membantu di lingkungan sekolah.

*Ketiga*, pengetahuan berdampak pada keilmuan siswa yaitu memahami ilmu agama dan umum. kesempatan peserta didik untuk memiliki wawasan integral. Namun, dalam kenyataannya pengetahuan siswa dalam bidang umum lebih dominan daripada pengetahuan agama.

Berdasarkan paparan di atas, yang menarik dari SMK Negeri 1 Kota Batu adalah dapat mengembangkan ketiga komponen di atas, sehingga memilki kualitas yang baik serta dapat memberikan kepuasan pelanggan baik dari masyarakat maupun orang tua siswa. hal tersebut berupa: (1) memiliki akhlakul karimah atau karakter yang baik, (2) memiliki wawasan integral (*imtaq dan iptek*), serta dapat meluluskan siswa, (3), memiliki jiwa wirausaha dan diterima didunia kerja (4), dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan dapat diterima di sekolah Negeri.

Dalam kaitannya implementasi Pembelajaran PAI dalam pembentukan Karakter religius dan Kepedulian sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu, dampak ketiga komponen di atas, sejalan dengan apa yang diajukan Thomas Lickona yaitu: *moral knowing, moral feelling, dan moral action*.[4] *Moral knowing*, menunjukkan siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan keagamaan dari

[4]http://hamiddarmadi.blogspot.co.id/2012/04/belajar-pendidikan-karakter-dari-thomas.html, diakses pada hari kamis 19 mei 2016, pukul 11:47

pelajaran agama saja, melainkan dari pelajaran umum yang terintegrasi di madrasah. *Moral feelling*, bertambahnya keimanan dan ketaqwaan, rasa persatuan, serta rasa cinta siswa dalam beribadah kepada Allah. Sementara *moral action*, terwujud perbuatan, memiliki sikap kepedulian pada orang lain, saling menghargai, salaman, dan saling membantu di lingkungan sekolah.

## B. Implementasi Pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan sikap peduli sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu

### 1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu

Perencanaan merupakan salah satu hal yang penting yang perlu dilakukan dalam setiap akan melakukan suatu kegiatan, karena perencanaan merupakan awal dari sebuah pelaksanaan dan menentukan tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan bahwa perencanaan pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius dan kepedulian sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu adalah: Guru PAI sebelum melakukan pelaksanaan mengadakan rapat koordinasi terlebih dahuluforum MGMP Kota Batu, guru mengadakan koordinasi bersama para guru PAI di SMK Negeri 1 Kota Batu guna menentukan jenis kegiatan, waktu, dan tempat, kemudian guru PAI meminta pertimbangan dan persetujuan dari Kepala

sekolah, setelah itu baru mensosialisasikan kepada seluruh guru dan siswa tentang program yang akan dilakukan.[5]

Peran guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI untuk pembentukan karakter religius dan kepedulian sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu sangatlah dibutuhkan agar dapat terselenggaranya keiatan kegiatan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Fathurrahman bahwa guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah, selain ilmu pengetahuan guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada siswa agar memiliki kepribadian yang paripurna.[6]

Perencanaan pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius dan kepedulian sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu yaitu melalui penyusunan Silabus, Sosialisasi silabus dan penyusunan RPP.

Adapun perencanaan yang dilakukan guru PAI di SMK Negeri Batu diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 1.9 Perencanaan Implementasi Karakter religius dan Kepedulian sosial**

| Tujuan | Program | Waktu | Rasionalisasi |
|---|---|---|---|
| Memberikan Pemahaman karakter religius dan kepedulian sosial | Kegiatan Belajar Mengajar | Setiap jam Pelajaran<br>PAI (2 Jam Pelajaran) | Karakter religius dan sikap kepedulian sosial di SMK N Batu diitegrasikan dengan materi pelajaran |
| Melatih dan Membiasakan siswa memiliki karakter | Kegiatan ekstrakurikuler, budaya sekolah yang | Sesuai dengan kalender, setiap hari setiap minggu, setiap | Implementasi karakter religius dan kepedulian sosial di |

[5] Wawancara dengan Guru PAI Ibu Nurul Hidayati Irfan, didepan kantor Kepala Sekolah, selasa 18 April 2016, jam 07:30

[6] Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung; Refika Aditama, 2011), Hlm. 43

| | | | |
|---|---|---|---|
| religius dan kepedulian sosial | mengandung unsur karakter religius dan kepedulian sosial | bulan, dan setiap tahun | SMK N 1 Batu tidak cukup hanya dengan 2 jam pelajaran |

Sedangkan alur dari perencanaan implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius dan kepedulian sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu digambarkan sebagai berikut:

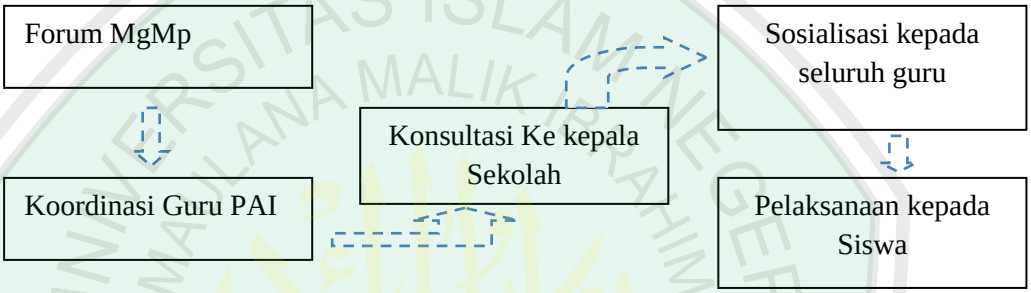


Gambar 2.8. Alur Perencanaan pembentukan karakter religius dan kepedulian sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu

**2. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu**

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius dan sikap Peduli Sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu dilakukan dan tentunya diperlukan adanya koordinasi dan kerjasama dari berbagai pihak, baik dari kepala sekolah, guru-guru PAI Khususnya dan seluruh guru-guru umumnya serta seluruh siswa.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa implementasi Pembelajaran PAI pembentukan karakter religius dan kepedulian sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu menggunakan dua cara, yakni kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dalam Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama,

bahwa proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Pasal 8 ayat 3). Maksud kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui tatap muka di dalam kelas dan kegiatan mandiri di luar kelas sesuai dengan Standar Isi (Pasal 1 ayat 5).

Intrakurikuler yaitu melalui Kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas dalam pembelajaran PAI berlangsung selama 2 jam pelajaran saja setiap minggunya, pada setiap pelajaran mempunyai alokasi waktu 40 menitan, sehingga guru di kelas memiliki waktu 80 menit pelajaran. Alokasi waktu ini sangatlah kurang jika dibandingkan dengan sekolah agama, dan dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius serta kepedulian sosial kepada para siswa, sehingga para guru PAI harus memiliki inisiatif dan inovatif dalam pembelajaran. Guru PAI di kelas mengedepankan nilai-nilai di setiap materi yang diajarkannya, nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui pembelajaran kemudian dikaitkan dengan materi ajar serta pada kehidupan sosial masyarakat melalui nasehat-nasehat dan pengalaman-pengalaman yang diceritakan kepada siswa di kelas. Pembelajaran di kelas ini guru mengawali dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan doa bersama, guru melakukan pendahuluan seperti menanyakan kabar dll dan mengabsen kehadiran siswa. Sebelum pelajaran di mulai guru memberikan apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya lalu guru mengkaitkannya dengan materi yang akan diajarkan dengan memberikan nasehat atau cerita tentang nilai-nilai yang

terkandung dalam ajaran islam dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat sosial, setelah itu guru menutup pembelajaran.

Implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius dan kepedulian sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu yang diintegrasikan dalam pembelajaran sedah dikembangkan oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan, dalam hal ini Mulyasa menjelaskan bahwa design kurikulum yang dikembangkan oleh kemendiknas, yaitu kurikulum holistik (Menyeluruh), berbasis karakter (*character based integrated curriculum*). Kurikulum terpada yang menyentuh semua aspek kebutuhan anak dan dapat merefleksiakan dimensi keterampilan, dengan menampilkan tema-tema yang kontekstual. Kurikulum ini mengembangkan kecakapan hidup yang melibatkan kemampuan personal, sosial, logika, dan motorik.[7]

Sedangkan menurut Muchlas pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai karakter kepada manusia yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga bisa menjadi insan kamil.[8]

Begitu juga yang disampaikan Syamsul Kurniawan bahwa pendidikan karakter di lingkungan sekolah dapat diintegrasikan dalam pelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan dan

[7] Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung; Rosdakarya, 2009), Hlm 12
[8] Muchlas Samani dkk, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 46

dikaitkan dengan dengan konteks sehari-hari. Dengan demikian pendidikan karakter tidak hanya sebatas pada tataran kognitif saja, tetapi juga menyentuh pada implementasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan siswa sehari-hari di masyarakat.[9]

Maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) yang umum dilaksanakan di sekolah adalah:[10]

1) Pengajaran keimanan, Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.
2) Pengajaran akhlak, Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.
3) Pengajaran ibadah, Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.

[9] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta; Ar Ruzz Media, 2013), Hlm 48

[10] https://pinarac.wordpress.com/2012/04/06/ruang-lingkup-mata-pelajaran-pendidikan-agama-islam-di-sma/, diakses pada hari selasa tanggal 19 januari 2016, jam 22:07 WIB

4) Pengajaran fiqih, Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.
5) Pengajaran Al-Quran, Pengajaran Al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Quran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.
6) Pengajaran sejarah Islam, Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.

Jadi Implementasi pembelajaran PAI Melalui KBM (Intrakurikuler) dalam membentuk karakter religius dan kepedulian sosial siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu berupa: Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh dan Kebudayaan Islam.

Menurut Zakiah Darajat, pokok-pokok ajaran Islam yang dijabarkan dalam kurikulum pendidikan (agama) Islam mengandung tiga materi pokok, yaitu:

1) Hubungan manusia dengan Allah swt., yang mencakup tentang keimanan, rukun Islam dan ihsan, termasuk di dalamnya membaca dan menulis huruf alQur'an
2) Hubungan manusia dengan manusia, mencakup masalah muamalah dan akhlak.
3) Hubungan manusia dengan alam, mencakup fungsi manusia sebagai khalifah Allah swt. yang pandai mengatur, memelihara, mengolah dan memanfaatkan alam yang didasari dengan rasa cinta kepada alam.[11]

Dan tiga isi materi pokok di atas merupakan kesatuan dalam mata pelajaran.

Sehingga untuk meraih kesuksesan kaitannya dengan implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan kepedulian sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu Ibnu Miskawaih menawarkan konsep (*Akhlaq*) yang didasarkan pada doktrin jalan tengah (*Nadzar Al-Ausath*), dengan maksud adanya jalan tengah adalah adanya keseimbangan, moderat, harmoni, utama. Relevansi konsep keseimbangan dalam hal ini bahwa SMK Negeri 1 Kota Batu merupakan sekolah umum yang lebih mengutamakan pendidikan umum, keahlian di kejuruannya

[11] Zakiah Daradjat, et al., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN, 1983), hal. 126 – 127.

masing masing seperti boga, perhotelan, kecantikan, dan busana namun juga menyelaraskannya dengan pendidikan agama dan ilmu keagamaan. Dan dengan adanya keseimbangan ini diharapkan lulusan SMK Negeri 1 Kota Batu mampu menghasilkan lulusan yang cerdas, berkarakter dan berakhlaq mulia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada Bab IV bahwa ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang membentuk siswa memiliki karakter religius dan kepedulian sosial. dari segi karakter religius:

**a) Senyum salam sapa (3S)**

Secara psikologi, senyuman dapat mencairkan suasana yang kaku dalm menghadapi seseorang yang baru (*new person*) sehingga diharapkan kesan pertama yang didapatkan adalah sebuah kesan positif yang akhirnya memudahkan komunikasi lebih lanjut antara guru dan siswa di sekolah.

Sebuah salam pembuka yang tulus diucapkan setelah senyuman diberikan adalah awal penempatan sebuah pondasi untuk membuka jiwa (hati), Allah juga memerintahkan hamba-hambaNya, jika mendengar ucapan salam, untuk menjawab salam tersebut dengan cara yang lebih baik. Atau sekurang-kurangnya menjawab salam dengan salam yang sama. sebagaimana firman Allah:

وَإِذَا حُيِّيتُم بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّواْ بِأَحۡسَنَ مِنۡهَآ أَوۡ رُدُّوهَآۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٍ حَسِيبًا ٨٦

*Artinya: Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungankan segala sesuatu.*[12]

sedangkan sapa'an akan memantapkan dasar pondasi yang telah dibuat dengan senyum dan salam, dengan sapaan kita menunjukan bahwa kita adalah mau terbuka "care".[13]

Dan berdasarkan penelitian di lapangan bahwa pembentukan karakter religius di SMK Negeri 1 Kota Batu yaitu dengan senyum, salam dan sapa (3S).

**b) Membiasakan Berdo'a**

Berdasarkan Firman Allah SWT:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِى عَنِّى فَإِنِّى قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ ٱلدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا۟ لِى وَلْيُؤْمِنُوا۟ بِى لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

*Artinya: Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.*[14]

Ayat diatas menegaskan bahwa Allah SWT berada sangat dekat dengan hambanya, dan menyaksikan sekaligus

[12] (Q. S Annisa: 86)

[13] https://chuckmamad.wordpress.com/2010/07/28/senyum-salam-dan-sapa/, diakses pada hari kamis 19 mei 2016, jam 12:22

[14] (Q.S: Al-Baqarah: 186)

mengabulkan setiap permohonan doa dari hambanya yang sholeh.

Di SMK Negeri 1 Kota Batu, upaya untuk pembentukan karakter religius yaitu dengan mengajak para siswa berdoa bersama seperti sebelum dan sesudah belajar, setelah shalat, menjelang ujian dan lain sebagainya. Karena sejatinya doa adalah senjata orang mu'min, berdasarkan sabda Rosulullah SAW:

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ حَمَّادٍ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ أَبِي يَزِيدَ الْهَمْدَانِيُّ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: " الدُّعَاءُ سِلاحُ الْمُؤْمِنِ، وَعِمَادُ الدِّينِ، وَنُورُ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ

*Artinya: Telah menceritakan kepada kami Al-Hasan bin Hammaad Al-Kuufiy, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-Hasan bin Abu Yaziid Al-Hamdaaniy, dari Ja'far bin Muhammad, dari Ayahnya, dari Kakeknya, dari 'Aliy -radhiyallaahu 'anhu-, ia berkata, Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wasallam bersabda, "Do'a adalah senjata orang mu'min, tiangnya agama dan cahaya langit dan bumi."*[15]

**c) Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)**

Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam. Di dalamnya memuat Kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril, berisi bimbingan dan petunjuk bagi umat manusia dalam segala bidang kehidupan, baik untuk perorangan, bermasyarakat dan bernegara. Untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan di

[15] Musnad Abu Ya'laa no. 439

akhirat. Dalam memberikan petunjuk untuk menyelesaikan suatu persoalan, tidak hanya dicukupkan pada satu ayat atau satu surat, akan tetapi dipancarkan dalam beberapa ayat yang berlainan pula suratnya.

Dasar utama umat Islam untuk membaca Al-Qur'an yaitu Kitab Allah dan Hadits Rasulullah. Di dalam Al-Qur'an banyak ayat yang memerintahkan umat Islam untuk membacanya diantaranya:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ ﴿١٨﴾

*Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya, Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.*[16]

Orang yang membaca Al-Qur'an dan pandai membacanya akan mendapatkan pahala yang besar serta bersama para malaikat yang mulia. Dan yang membaca Al-Qur'an dengan mengeja dan ia membacanya dengan kesulitan akan mendapatkan dua pahala dari Allah Swt.[17]

Salah satu bentuk kegiatan dalam implementasi karakter religius yang dilakukan di SMK Negeri 1 Kota Batu, yaitu membaca atau mengaji al-qur'an dan juga hafalan al-qur'an. Kemudian mengajak siswa-siswi untuk senantiasa cinta Al-

[16] Q.S Al-Qiyaamah: 17-18

[17] Kaelany HD, *Petunjuk Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1996), Hlm. 7

qur'an, membiasakan siswa-siswi sebelum proses pembelajaran diwajibkan membaca Al-Qur'an dipagi hari, selain itu usaha dari kepala sekolah dan guru PAI dengan mengadakan pembelajaran ekstrakurikuler BTA disiang hari guna pemberantasan siswa-siswi yang buta baca tulis Al-Qur'an. Berdasarkan sabda Rasulullah SAW:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

*Artinya:"Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya."*[18]

Adapun maksud dari mengajarkan Al-Qur`an di SMK Negeri 1 Kota Batu, yaitu mengajari siswa cara membaca Al-Qur`an yang benar berdasarkan hukum tajwid. Mengajarkan ilmu-ilmu umum mendapatkan pahala dan tentu mengajarkan Al-Qur`an lebih utama. Bahkan ketika Sufyan Ats-Tsauri ditanya, mana yang lebih utama antara berjihad di jalan Allah dan mengajarkan Al-Qur`an, dia mengatakan bahwa mengajarkan Al-Qur`an lebih utama. Ats-Tsauri mendasarkan pendapatnya pada hadits ini.

**d) Badan Dakwh Islam (BDI)**

Dakwah berarti usaha dan kegiatan orang beriman dalam mewujudkan ajaran Islam dengan menggunakan sistem dan cara tertentu ke dalam kenyataan hidup perorangan (*fardiyah*), keluarga (*usrah*), kelompok, masyarakat (*mujtama'*) dan Negara

[18] H.R Bukhori, https://mutiaraalhikmah.wordpress.com/artikel/keutamaan-belajar-dan-mengajarkan-al-quran/ diakses pada hari jum'at 20 mei 2016 jam 06:01

(*daulah*); dakwah merupakan kegiatan yang menjadi sebab terbentuknya komunitas dan masyarakat muslim serta peradabannya.

Di sini dakwah difahami sebagai aktifitas. Dakwah sebagai aktivitas hakikatnya merupakan pergerakan (harakah) transformasi ajaran Islam menjadi tatanan kehidupan pribadi, keluarga, jama'ah, ummah dan daulah secara berjama'ah (terorganisir) dengan system (nidham) dan metode (manhaf) Islam sampai terwujudnya masyarakat yang berkualitas khaira ummah dan daulah lhayyibah. Sehingga Islam menjadi rahmat seluruh alam dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat dalam ridha Allah.

Yusuf Qordhowi mengutip satu hadis Rasulullah SAW:

إِنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ لِهَذِهِ الأُمَّةِ عَلَى رَأْسِ كُلِّ مِائَةِ سَنَةٍ مَنْ يُجَدِّدُ لَهَا دِينَهَا

*Artinya: "Sesungguhnya Allah akan mengutus untuk umat ini setiap seratus tahun seorang yang memperbaharui agamaNya.*[19]

Implementasi Pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius di SMK Negeri 1 Kota Batu berkaitan dengan masalah ibadah. Misalnya *tentang birrul walidan* maka materi yang disampaikan adalah bagaimana seharusnya sikap dan akhlak seorang anak kepada orang tua, juga para guru PAI

[19] (HR. Abu Dawud dalam kitab Malahim. Diriwayatkan pula Hakim di Mustadrak-nya, oleh Baihaki dalam al-Ma'rifah dan lain-lain, dan disebutkan dalam Shahih al-Jami' ash-Shaghir, 1874)

mewajibkan seluruh siswa-siswi Muslim khusus hari jum'at mereka memakai busana muslim-muslimah.

Sehingga yang menjadi landasan dan dasar dari kegiatan BDI di sekolah adalah Firman Allah SWT:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*[20]

Maka dengan adanya BDI di SMK Negeri 1 Kota Batu ini salah satu untuk membentuk karakter religius yaitu dakwah dengan hikmah, lembut, adil, contoh, pelajaran yang baik, perdebatan baik yang diselesaikan dengan musyawarah.

**e) Sholat Dhuha**

Shalat dhuha merupakan salah satu shalat sunnah yang dianjurkan Nabi Muhammad SAW. Jumlah rakaat shalat duha yang dikerjakan para siswa-siswi dua sampai empat rokaat, dan biasanya Shalat Dhuha dilakukan pada jam 06.30 hingga jam 11.00.

[20]( Q. SAn-Nahl: 125)

Banyak hadits yang menunjukan bahwasanya shalat dhuha sangat dianjurakan. Demikian pendapat kebanyakan ulama. Menurut sebagian ulama, shalat dhuha itu tidak dianjurakan kecuali ada sebab. Sebagian lagi ada yang berpendapat, shalat dhuha di anjurkan untuk dikerjakaan dirumah.[21]

Mengenai keutamaan Shalat Dhuha, telah diriwayatkan beberapa hadits yang diantaranya dapat saya sebutkan sebagai berikut: Dari Abu Dzarr ra, dari Nabi SAW, beliau bersabda:

كُلُّ سُلاَمَى مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ، كُلُّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيْهِ الشَّمْسُ يصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنْ الْمُنْكَرِصَدَقَةٌ وَيُجْزِئُ مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنْ الضُّحَى

*Artinya: "Bagi tiap-tiap ruas dari anggota tubuh shalath seorang diantara kalian harus dikeluarkan sedekahnya tiap pagi hari. Setiap tasbih (subhaanallah) adalah sedekah, setiap tahmid (Alhamdulillah) adalah sedekah, setiap tahlil (Laa Ilaahaillallaah) adalah sedekah, setiap takbir (Allahu Akbar) adalah sedekah, menyuruh untuk berbuat baik pun itu sedekah, dan mencegah kemungkaran juga sedekah. Dan semua itu bisa diganti/dicukupi dengan dua rakaat Shalat Dhuha".*[22]

Hal ini sesuai dari hasil observasi peneliti, setelah terdengar bel istirahat pertama terdengar pengumuman dan anjuran kepada siswa-siswi SMK Negeri 1 Kota Batu untuk

[21] Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah*, terj,. Abdul Rasyid Shiddiq, (Jakarta: pustaka AlKautsar, 2002), Hlm. 444

[22] (H.R. muslim)

melaksanakan shalat dhuha di musholla, namun tidak diwajibkan.[23]

Sehingga implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius di sekolah yaitu guru selalu berusaha mengajak dan menganjurkan siswa-siswi di sekolah untuk melaksanakan shalat sunnah duha.

**f) Sholat Dzuhur Berjama'ah**

Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, seorang menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Melaksanakan shalat berjamaah hukumnya sunah muakkad, artinya sunah yang dikuatkan atau dianjurkan. Melaksanakan salat berjamaah lebih utama dibandingkan salat sendirian (*munfarid*). Keutamaan melaksanakan salat berjamaah antara lain di jelaskan dalam hadis dari Ibnu Umar r.a:

عن ابن عمر أن رسول الله صلى الله. قال: "الصلاة عليه الأسبقية على الصلاة وحدها بقدر درجة.

*Artinya : Dari Ibnu Umar bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: "shalat berjamaah itu lebih utama daripada shalat sendirian sebanyak 27 derajat.*[24]

Dengan demikian, orang yang melaksanakan sholat berjamaah sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan

[23] Observasi di SMK Negeri 1 Kota Batu Senin 9 Mei 2016
[24] (H.R. Muslim)

akan memperoleh keutamaan 27 kali lipat dibandingkan orang sholat sendirian.

Di SMK Negeri 1 Kota-Batu, berdasarkan hasil pengamatan peneliti melalui observasi dan wawancara sekolah ini melaksanakan sholat dhuzur berjama'ah di mushola sekolah ketika adzan dzuhur dikumandangkan, dan dilakukan secara bergantian, hal ini adalah upaya utnuk membentuk karakter religius siswa di sekolah.

**g) Istighosah**

Istighosah adalah meminta pertolongan ketika keadaan sukar dan sulit. Yang dimaksud dengan Istighosah dalam *munjid fil lughoh wa a'alam* adalah mengharapkan pertolongan dan kemenangan.[25] Istighosah adalah meminta pertolongan kepada Allah karena dalam keadaan bahaya. Menurut Muhaimin Istighosah yaitu doa bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah Swt. Inti dari kegiatan ini sebenarnya adalah dzikrullah dalam rangka taqarrub ila Allah(mendekatkan diri kepada Allah Swt.). Jika manusia sebagai hamba selalu dekat dengan sang khaliq, maka segala keinginannya akan dikabulkan oleh-Nya. Menurut Muhaimin, doa dipakai untuk menciptakan suasana religius.[26]

[25] Papa Luis Maluf Elyas, *Munjid fil Lughoh Wa a'ala*. (Libanon: El Mucheg, Beirut: 1998), hlm. 591

[26]Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam: *Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya 2001), hlm. 303

Berdasarkan firman Allah dalam Al-Qur'an:

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَٱسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّى مُمِدُّكُم
بِأَلْفٍ مِّنَ ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ مُرْدِفِينَ ﴿٩﴾

*Artinya: (Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: "Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut"*[27]

Implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa-siswi di SMK Negeri 1 Kota Batu ini dengan berusaha untuk menyeimbangkan antara keagamaan dan kejuruan atau umum, bagaimana siswa-siswi selain cerdas intelektual juga harus punya benteng agama yang kuat, dengan mengadakan acara istighosah, doa bersama, pengajian atau tausiah agama yang dipimpin langsung oleh Ust Mukhlis selaku Depag Kota Batu.

**h) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)**

Kegiatan hari-hari besar tidak seluruhnya diperingati di SMK Negeri 1 Kota Batu. Hanya peringatan tahun baru Islam (Muharam), Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' mi'raj serta Nuzulul Qur'an yang biasanya diperingati untuk kegiatan peringatan atau muharam dan maulid Nabi Muhammad SAW, Nuzulul Qur'an, isra' mi'raj selalu diisi ceramah keagamaan, sedangkan untuk peringatan hari besar lainnya tidak dilakukan dengan alasan mayarakat sekitar kota Batu juga sudah

[27] (Q. S. Al-Anfal: 9)

melaksanakan dengan berbagai pengajian umum, majlis ta'lim dan sholawat, sehingga para guru hanya memberikan anjuran pada siswa-siswi untuk mengikuti atau menghadiri berbagai hari besar Islam tersebut.

**i) Ruqyah Syariyyah**

Ruqyah berasal dari kata (رقى-يرقي) yang artinya do'a perlindungan disertai hembusan nafas. Imam Ibn Manzhur mengatakan:

**والرقية: العوذة... والجمع رقى... يقال: رقى الراقي رقية ورقيا إذا عوذ ونفث في عوذته**

"Ruqyah: do'a perlindungan, jamaknya *ruqâ.* … Dikatakan: peruqyah meruqyah dengan suatu jampi jika ia meminta perlindungan dan menghembuskan nafas dalam do'anya."[28]

Pengertian ini sebagaimana diungkapkan oleh Imam al-Azhari dalam *Tahdzîb al-Lughah.*[29] Adapun dalam pengertian istilah, Imam Ibn al-Atsir (w. 606 H) menuturkan:

**الرقية: العُوذة التي يُرقى بها صاحب الآفة كالحمّى والصرع وغير ذلك من الآفات.**

[28] Ibn Manzhur, *Lisaan al-'Arab,* Kairo: Dar al-Ma'arif, juz III, hlm. 1711.

[29] Al-Azhari, *Tahdziib al-Lughah*, Beirut: Dar Ihya' at-Turats al-'Arabi, Cet. I, 2001, juz IX, 224.

”Ruqyah: do’a perlindungan dimana orang yang sakit, seperti sakit demam, kerasukan dan lain sebagainya dari beragam penderitaan dijampi-jampi dengannya.”[30]

Jadi dapat disimpulkan bahwa”Ruqyah yakni do’a perlindungan (pencegahan) bagi orang yang sakit dengan membaca ayat-ayat al-Qur’an al-Karim, Nama-Nama Allah dan Sifat-Sifat-Nya, disamping do’a-do’a syar’i yang menggunakan bahasa arab –atau selain bahasa arab yang diketahui maknanya- disertai hembusan nafas; untuk memelihara kesehatan, menolak bala’ dan mengangkat penyakit.”[31]

Adapun kegiatan Ruqyah syar’iyyah di SMK Negeri 1 kota Batu dilakukan pada saat menjelang Ujian Nasional (UN), dengan harapan hal ini dapat memberikan dampak positif, membersihan para siswa-siswi di SMK Negeri 1 Kota Batu dari sakit jiwa, pikiran stress, dan lain sebagainya.

Implementasi PAI dalam membentuk karakter religius di SMK Negeri 1 Kota Batu ini dengan membersihkan jasmani dan rohani siswa-siswi dari segala kotoran, hal negative, dan mengajaknya untuk kembali menata diri sebelum melakukan ujian nasional, dengan harapan ruqyah syar’iyyah ini mampu menambah kedekatan mereka pada Allah SWT.

---

[30] Majduddin Abu al-Sa’aadaat al-Mubarak bin Muhammad al-Jazari, *Al-Nihaayah fii Ghariiib al-Hadiits*, al-Maktabah al-Islamiyyah, Cet. I, 1383 H, juz II, hlm. 254.

[31] Dr. Muhammad Yusuf al-Jurani, *Ar-Ruqyah asy-Syar’iyyah Min al-Kitaab wa as-Sunnah an-Nabawiyyah*, Amman: Dar an-Nafaa’is, Cet. IV, 1434 H, hlm. 86.

**j) Pesantren Ramadhan**

Ramadhan adalah bulan mulia yang memberikan kesempatan kepada siswa di sekolah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Sehingga Guru dan siswa SMK Negeri 1 Kota Batu mengunakan sebaik-baiknya pada bulan Ramadhan untuk memperbanyak ibadah dan pengetahuan keagamaan. Kegiatan selama bulan ramadhan sudah pasti bernuansa rohani, seperti siraman rohani dan bimbingan khusus untuk menjalankan ibadah puasa dengan khusyuk. Salah satu kegiatan positif yang dapat memperdalam ilmu-ilmu agama adalah pesantren dengan pesantren.

Implementasi dari pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa-siswi disekolah dengan mengadakan kegiatan pondok romadhon yang didalamnya ditanamkan nilai-nilai ketaatan, dan meningkatkan kualitas ibadah dengan berbagai kegiatan seperti sholat dzuhur berjama'ah, tadarus Al-Qur'an, pengajian, lomba-lomba keagamaan, praktek ibadah dan buka puasa bersama.

Sedangkan dari segi kepedulian sosial adalah:

a) Toleransi

Secara etimologi berasal dari kata tolerance (dalam bahasa Inggris) yang berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan

persetujuan. Di dalam bahasa Arab menterjemahkan dengan tasamuh, berarti saling mengizinkan, saling memudahkan,[32] secara terminologi menerut W.J.S Purwadarmita Toleransi adalah sikap atau sifat menenggang berupa menghargai serta membolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri.[33] Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَـٰكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَـٰكُمْ شُعُوبًا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْ ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ ٱللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*[34]

Ayat tersebut menunjukkan adanya ketatanan manusia yang essensial dengan mengabaikan perbedaan-perbedaan yang memisahkan antara golongan yang satu dengan golongan yang lain, manusia merupakan tiap keluarga besar.

---

[32] Prof. DR. H. Said Agil Husin Al-Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta; Penerbit Ciputat Press), Hlm. 13

[33] W.J.S Porwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1986),hlm. 1084.

[34] (Q.S: Al-Hujurat 13)

Gambaran nilai toleransi di SMK Negeri 1 Kota Batuadalah tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Sedangkan indikator kelas adalah memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi.

Guru dalam pembelajaran tidak membedakan kepada seluruh siswa yang diajar tanpa membedakan suku, ras, golongan, status sosial, dan ekonomi. Begitu juga dengan siswa nonmuslim, guru menghormati dengan memberi kesempatan belajar yang diajar sesuai guru agama yang dianut.

b) infaq dan shodaqoh

Infak adalah mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/ penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.Infak berarti mengeluarkan sebagian harta untuk kepentingan ke-manusiaan sesuai dengan ajaran Islam.

Mohammad Daud Ali mengatakan, pengertian infak adalah pengeluaran sukarela yang dilakukan setiap orang, setiap kali ia memperoleh rezeki, sebanyak yang dikehendakinya sendiri.

Shadaqah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar. Orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Adapun secara terminologi syariat shadaqah makna asalnya adalah *tahqiqu syai'in bisyai'i*, atau menetapkan/ menerapkan sesuatu pada sesuatu. Sikapnya sukarela dan tidak terikat pada syarat-syarat tertentu dalam pengeluarannya baik mengenai jumlah, waktu dan kadarnya.[35]

c) menjenguk teman/ orangtua yang sakit

Dalam mengunjungi orang sakit terkadang beberapa manfaat lain selain apa yang telah disebutkan, diantaranya membersihkan hati orang yang sedang sakit, memeriksa kebutuhan-kebutuhannya, mengambil nasihat (*pelajaran*) dari musibah yang menimpanya. Demikian yang dikatakan oleh Ibnul Jauzi.[36] Beri kekuatan padanya untuk selalu sabar dalam menghadapi musibah yang menimpa, arahkan ia jangan sampai berkiprah tentang mati tapi lebih kepada pertaubatan diri dan beri motivasi agar ia tetap optimis dalam menghadapi sakitnya, dengan lontaran doa dan berusaha untuk sembuh.

Menjenguk orang yang sakit adalah hal yang sangat urgen dalam kehidupan sosial dimana sudah diterangkan Rasulullullah dalam sabdanya bahwa selain hidup sosial juga

[35] http://gerakaninfaq.blogspot.co.id/2010/06/perbedan-dan-pengertian-zakat-infaq.html, diakses pada hari kamis 27 mei 2016, jam 12:44

[36] Kasyful Musykil min Hadits ash-shahihain (no. 710) (II/236)

memiliki beberapa keutamaan yaitu rahmat akan meliputinya, bahkan digambarkan seperti ada pada taman kurma surga. Dan apabila ia menjenguk di waktu pagi niscaya tujuh puluh malaikat akan mendoakannya hingga sore. Dan apabila ia menjenguk diwaktu sore maka tujuh puluh malaikat akan mendoakannya hingga pagi.

d) santunan anak yatim

Dari Sahl bin Sa'ad radhiallahu 'anhu dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هكَذَا. وأشار بالسبابة والوسطى وفرج بينهما شيئاً

*Aku dan orang yang menanggung anak yatim (kedudukannya) di surga seperti ini", kemudian beliau shallallahu 'alaihi wa sallam mengisyaratkan jari telunjuk dan jari tengah beliau shallallahu 'alaihi wa sallam, serta agak merenggangkan keduanya.*[37]

Hadits yang agung ini menunjukkan besarnya keutamaan dan pahala orang yang meyantuni anak yatim, sehingga imam Bukhari mencantumkan hadits ini dalam bab: keutamaan orang yang mengasuh anak yatim.

e) Memberikan sumbangan baju setelah kelulusan Sekolah

Salah satu upaya implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk kepedulian sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu adalah mengajarkan para siswa menyumbangkan baju mereka

[37] HSR al-Bukhari (no. 4998 dan 5659). https://muslim.or.id/8601-keutamaan-menyantuni-anak-yatim.html, diakses pada hari kamis 27 mei 2016

kepada adik kelas, atau orang yang kurang mampu, termasuk anak yatim, daripada mereka mencoret dan membuangnya.

f) kerja bakti di lingkungan sekolah

Manusia sebagai makhluk sosial diciptakan Tuhan untuk saling membutuhkan satu sama lain. Setiap insan pada dasarnya tidak dapat hidup sendiri, melainkan selalu terdapat interaksi sosial dengan sesamanya dan saling membutuhkan satu sama lain dalam setiap aspek kehidupan. Oleh sebab itu didalam kehidupan masyarakat diperlukan adanya kerjasama dan sikap peduli sosial.

Diantara program yang ada di SMK Negeri 1 Kota Batu yaitu dngan mengadakan kerja bakti dilingkungan sekolah.

g) Pendidikan Sistem Ganda (PSG)

Pendidikan sistem ganda selanjutnya disebut PSG adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematik dan sinkron program pendidikan di sekolah menengah kejuruan dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung pada pekerjaan sesungguhnya di institusi pasangan, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu (pasal 1; ayat 1).

PSG merupakan suatu kombinasi antara penyelenggaraan pembelajaran di sekolah (SMK) dengan

penyelenggaraan praktek kerja industri (prakerin) di institusi kerja pasangan (perusahaan; jasa, dagang, industri), secara sinkron dan sistematis, bertujuan menghantarkan peserta didik pada penguasaan kemampuan kerja tertentu, sehingga menjadi lulusan yang berkemampuan relevan seperti yang diharapkan.

Dan salah satu upaya untuk mendidik siswa memiliki jiwa kepedulian sosial dengan cara mengikuti PSG (Pendidikan Sistem Ganda), dimana para siswa langsung erjun dan sosialisasi di dunia kerja, sesuai bidang yang dipilihnya.

Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial dalam PAI di SMK Negeri 1 Kota Batu adalah pendidikan adalah berempati kepada peserta didik yang tidak masuk. Misalnya ada siswa yang sakit, maka guru memimpin doa untuk kesembuhan siswa tersebut. Apabila ada yang mendapatkan kesusahan (duka cita, kecelakaan), maka guru memimpin doa sekaligus menganjurkan ketua kelas untuk peduli terhadap teman yang mendapatkan kesusahan dengan pengumpulan dana. Kemudian dana tersebut dikumpulkan menjadi satu seluruh siswa, dan diberikan kepada yang berhak.

Pelaksanan pendidikan karakter untuk peduli sosial adalah secara langsung melalui materi PAI, yakni memahami ayat-ayat Al-Qur’an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, dan memahami sifat amal shaleh. Selain itu pembiasaan saat

ada siswa atau keluarga yang mendapatkan musibah dengan cara mendoakan, membesuk atau ta'ziyah serta memberi bantuan sosial kepada keluarga yang bersangkutan.

Jika seluruh kegiatan diatas dikaitkan dengan teori *fadoil* yang dikemukakan oleh *Ibnu Miskawaih* dapat ditarik pemahaman bahwa ia lebih memberikan penekanan pada pribadi. Dengan demikian para hukama (*Failosof*) dalam kitab Tahdzibul Akhlak bersepakat untuk menetapkan bahwa teori *fadoil* itu ada empat yaitu: al-hikmah, al-iffah, as-syaja'ah, dan al-adaalah. Adapun lawan daripada keempat hal tersebut adalah: *al-jahl* (Bodoh), *as-syarh* (Rakus), *al-jubn* (takut), dan *al-Jaur* (kezaliman).

Setiap keutamaan yang terdapat dalam jalan tengah tersebut memiliki cabang masing-masing, dan membawahi sifat-sifat baik lainnya:

a. *Al-Hikmah* (kebijaksanaan)

*Al-hikmah* ialah *fadilah* (sifat utama) dari jiwa *natiqah* jiwa pikir kritis analitis (annatiqah al-mumayyizah) untuk mengetahui dan mengenali segala yang ada karena keberadaannya, atau untuk mengetahui hal ihwal hal ihwal ketuhanan dan hal ihwal kemanusiaan. *Al-hikmah* memiliki tujuh cabang yaitu: ketajaman intelegensi, kuat ingatan, rasionalitas, tangkas jernih ingatan, jernih fikiran, dan mudah dalam belajar. Dengan demikian pengetahuan membuahkan pengenalan tentang hal-hal yang abstrak secara kritis dan

analitis mana yang benar dipegang, dan mana yang salah di buang.

b. *Al-Iffah* (Kesucian diri)

Sifat utama pada pengindraan nafsu *syahwat al-hissusyahwani.* Sifat utama ini Nampak pada waktu seseorang mengendalikan nafsunya (setelah response indra terhadap suatu stimulus) dengan pertimbangannya yang sehat sehingga dia tidak tunduk pada nafsunya itu, dia bebas dari perbudakan hawa nafsunya. *Al-Iffah* memiliki 12 cabang, yaitu: malu, kecenderungan kepada kebaikan, meninggalkan yang tidak baik, ketenangan, sabar, dermawan, kemerdekaan, bersahaja, keteraturan, menghias diri dengan kebaikan dan kehati hatian.

c. *As-syaja'ah* (keberanian)

*As-Saja'ah* adalah sifat utama pada jiwa *ghodobiyah,* sifat ini Nampak pada manusia ketika jiwa *ghodobiyah* itu dikendalikan oleh sifat utama *al-Hikmah* dan dipergunakan sesuai dengan akal pikiran untuk menghadapi maslah masalah yang punya resiko, umpamanya tidak genpar dalam menghadapi perkara perkara yang menakutkan. *as-Sajaah* berkembang menjadi 9 cabang: berjiwa besar, pantang takut, ketenangan, keuletan, kesabaran, murah hati, menahan diri, keperkasaan dan memiliki daya tahan yang kuat atau senang bekerja keras.

d. *Al-adaalah* (keadilan)

*Al-Adaalah* adalah sifat utama pada jiwa sebagai produk dari integrasi (*ijtima'*) yang serasi dari 3 unsur jiwa yang telah di sebutkan, dimana unsur *al-Hikmah* merupakan factor yang dominan, sifat utama yang berada dibawah *al-Adaalah* yaitu: shodaqoh, persaudaraan, kerukunan, silaturrahmi, suka memberi imbalan, baik dalam perserikatan, baik dalam pemberian jasa tanpa penyesalan dan minta imbalan, upaya mendapatkan simpati dari orang orang mulia dengan cara tatap muka yang manis dan dengan perbuatan perbuatan yang menimbulkan cinta kasih dari mereka, ibadah mengagungkan tuhan menaatinya memuliakan malaikat dan para nabi dan alim ulama' dan beramal sebagaimana digariskan agama dan ketakwaan akhir dari segalanya, meninggalkan perasaan sentiment, membalas kejahatan dengan kebaikan, menggunakan keramahan, dalam segala hal, selalu beralasan harga diri, menjauhi persengketaan meninggalkan bergunjingan dan lain sebagainya dari sifat sifat baik dalam hubungan antara manusia[38].

Dari Implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius di SMK Negeri 1 Kota Batu melalui kegiatan ekstrakurikuler hal ini sesuai dengan design pendidikan karakter yang dirancang oleh

[38] Ibnu Miskawaih, *Tahdzibul Akhlaqwa Tathir al-A'raq* Terj. Helmi Hidayat *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, (Jakarta; Mizan 1999), Hlm. 44-53

kementrian pendidikan dan kebudayaan tahun 2010 sebagaimana yang dipaparkan oleh Muchlas bahwa strategi pengembangan pendidikan karakter yang akan diterapkan di Indonesia adalah transformasi melalui kebiasaan siswa di sekolah (Scholl Culture) dan habituasi melalui kegiatan eksrakurikuler.[39]

Implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan kepedulian sosial siswa di SMK N 1 Batu, tidak cukup dengan aspek kurikulum semata, tetapi memerlukan apa yang disebut Asmaun Sahlan, sebagai penciptaan budaya religius (keagamaan) yang didukung oleh guru, meode, media yang sesuai dengan ajaran Islam. Penciptaan budaya religius di sekolah, merupakan salah satu bentuk nyata dari implementasi pembentukan karakter religius dan kepedulian sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu.

**3. Evaluasi Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu**

Secara harfiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, *evaluation,* yang berarti penilaian dan penaksiran.[40]

Dalam bahasa Arab, dijumpai istilah *imtihân*[41], yang berarti ujian, dan *khataman* yang berarti cara menilai hasil akhir dari proses kegiatan.[42]

---

[39] Muchlas Samani dkk, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter, Hlm. 145*

[40] John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia, 220.*

[41] Adib Bisri dan Munawwir AF, *Indonesia Arab – Arab Indonesia,* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1999), hal. 390

[42] Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), cet ke-1, hal, 183.

Sedangkan secara istilah, ada beberapa pendapat, namun pada dasarnya sama, hanya berbeda dalam redaksinya saja. Oemar Hamalik mengartikan evaluasi sebagai suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan.[43]

Temuan peneliti tentang evaluasi implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan kepedulian sosial di SMK negeri 1 kota Batu dibagi menjadi 3 bagian yaitu: Penilaian autentik, penilaian acuan kriteria, pelaporan hasil pembelajaran.

Penilaian autentik adalah penilaian mulai dari input proses, output yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui praktek, dan portofolio.

Jadi penilaian autentik yang ada di SMK Negeri 1 Kota Batu menekankan kemampuan pebelajar untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki secara nyata dan bermakna. Kegiatan penilaian tidak sekadar menanyakan atau menyadap pengetahuan yang telah diketahui pembelajar, tetapi juga kinerja secara nyata dari pengetahuan yang telah dikuasai. Sebagaimana dinyatakan Mueller (2008) penilaian autentik merupakan *a form of assessment in which students are asked to perform real-world tasks that demonstrate meaningful application of essential knowledge and skills.* Jadi, penilaian autentik merupakan suatu bentuk tugas yang menghendaki pebelajar untuk menunjukkan kinerja di dunia nyata. secara bermakna yang

[43] Oemar Hamalik, *Pengajaran Unit,*(Bandung: Alumni, 1982), hal 106.

merupakan penerapan esensi pengetahuan dan keterampilan. Menurut Stiggins (dalam Mueller, 2008), penilaian autentik merupakan penilaian kinerja (perfomansi) yang meminta pebelajar untuk mendemonstrasikan keterampilan dan kompetensi tertentu yang merupakan penerapan pengetahuan yang dikuasainya.[44]

yang mencakup Penilaian acuan kriteria tes, ulangan harian berupa hafalan dan lainnya, observasi, ujian KKM yang telah ditentukan.

Tujuan penggunaan tes acuan di SMK N 1 Batu ini berfokus pada kelompok perilaku siswa yang khusus. Joesmani menyebutnya dengan didasarkan pada kriteria atau standard khusus. Dimaksudkan untuk mendapat gambaran yang jelas tentang performan peserta tes dengan tanpa memperhatikan bagaimana performan tersebut dibandingkan dengan performan yang lain. Dengan kata lain tes acuan kriteria digunakan untuk menyeleksi (secara pasti) status individual berkenaan dengan (mengenai) domain perilaku yang ditetapkan / dirumuskan dengan baik.

Pada akhir penilaian adalah melaporkan hasil pembelajaran kepada peserta didik. Laporan kemajuan belajar peserta didik merupakan sarana komunikasi antara sekolah, peserta didik dan orang tua dalam upaya mengembangkan dan menjaga hubungan kerja sama yang harmonis, oleh karena itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan

[44]https://www.scribd.com/doc/127152347/ penilaian-autentik, diakses pada hari kamis 26 mei 2016, jam 09:05 WIB.

(1) konsisten dengan pelaksanaan nilai di sekolah; (2) memuat perincian hasil belajar peserta didik beradasarkan kriteria yang telah ditentukan dan dikaitkan dengan penilaian yang bermanfaat bagi perkembangan peserta didik; (3) menjamin orang tua akan informasi permasalahan peserta didik dalam belajar; (4) mengandung berbagai cara dan strategi berkomunikasi; (5) memberikan informasi yang benar, jelas, komprehensif dan akurat. Laporan kemajuan dapat dikategorikan menjadi dua jenis (1) laporan prestasi mata pelajaran, yang berisi informasi tentang pencapaian komptensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Prestasi peserta didik dilaporkan dalam bentuk angka yang menunjukkan penguasaan komptensi dan tingkat penguasaannya; (2) laporan pencapaian, yang menggambarkan kualitas pribadi peserta didik sebagai internalisasi dan kristalisasi setelah peserta didik belajar melalui berbagai kegiatan, baik intra, ekstra dan ko kurikuler.[45]

## C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius dan Kepedulian Sosial di SMK Neberi 1 Kota Batu

SMK Negeri 1 Batu merupakan sekolah kejuruan yang mendidik para siswanya agar menjadi manusia profesional dibidangnya, berjiwa wirausaha, menuasai imtaq, iptek dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan bahwa Implementasi Pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan kepedulian sosial

[45] Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011. hal. 88

berjalan dengan baik, namun di sisi lain terdapat beberapa Faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

**a) Faktor Pndukung**

1) Adanya musholla, sebagai pusat tempat pelaksanaan ibadah sholat sunah duha dan sholat dzuhur berjama'ah bagi guru-guru dan siswa
2) Perpustakaan, dimana perpustakaan di SMK Negeri 1 Kota Batu ini juga menyediakan buku buku Islam yang bisa dibaca dan menjadi rujukan siswa dalam mengerjakan tugas, menambah khazanah keilmuan khususnya ilmu agama
3) Speaker atau pengeras suara, sangat membantu untuk penyampaian nasehat, khususnya setiap hari jum'at pagi setiap siswa di kelas mendengarkan ceramah yang di isi oleh guru PAI melalui pengeras suara dari kantor guru, dan para guru kelas untuk mengawasi di kelas masing masing
4) Bersalaman ketika hendak memasuki kelas kepada para bapak/ ibu guru, hal ini untuk memperkuat ikatan batin, dan ukhuwah antar guru dan siswa, sehingga mempermudah jalannya proses pendidikan dan pengajaran
5) Kesemangatan guru PAI di SMK Negeri Batu, walaupan sekolah umum namun para guru-guru di sekolah ini juga punya semanggat untuk membangun sekolah yang para siswanya memiliki karakter religius khususwnya guru PAI merancang beberapa kegiatan dan pembelajaran tambahan untuk memperdalam keilmuan agama

6) Adanya Al-Qur'an di setiap kelas, jadi setiap pagi para siswa-siswi SMK Negeri 1 Kota Batu membaca Qur'an dikelas masing, minimal satu semester sudah khatam, baik khatam secara individu maupun kelompok
7) Adanya alat peraga yang membantu mudahnya proses pendidikan dan pengajaran diantarnaya pakaian ikhrom, kain kafan, satu paket pengurusan jenazah, buku untuk yasinan dll
8) Adanya evaluasi dari bapak ibu guru langsung ditempat bagi siswa yang melakukan kesalahan

**b) Faktor Penghambat**

1) Pengawasan siswa di luar sekolah, guru tidak dapat mengawasi para siswa dalam kegiatan mereka di luar sekolah, karena para guru hanya bisa mengawasi di sekolah, sedangkan diluar sekolah adalah tanggung jawab orang tua dan masyarakat
2) Latar belakang siswa dan orang tua yang beragam, dengan pengetahuan agama yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya
3) Faktor lingkungan luar yang kurang mendukung, karena Batu ini kota wisata banyak orang datang untuk ber rekreasi tentunya banyak hal negatif yang mereka bawa mulai dari cara pakaian, adab dan sopan santun
4) Kurang lengkapnya fasilitas pendukung seperti masjid karena mushola di sekolah kecil seningga hanya untuk melakukan shalat bergantian/ antri, kurangnya tempat wudhu dll

5) Faktor teman, di SMK Negeri 1 Kota Batu ini sekolah Umum Negeri lebih mengedepankan pendidikan umum seperti kejuruan ketimbang agama, dari segi teman di SMKN 1 Batu bukan hanya dari kalangan muslim, tapi ada juga yang Kristen, Hindu, Budha.

Sehingga dengan adanya faktor pendukung proses implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan kepedulian sosial siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu dapat berjalan baik, sedangkan setelah mengetahui faktor penghambatnya maka hal ini sebagai langkah memperbaikinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

# BAB VI

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan mengenai Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan karakter religius dan kepedulian Sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

### 1. Karakter religius dan kepedulian sosial Siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu

#### a) Karakter Religius Siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu

Para siswa-siswi mempunyai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, Memiliki Akidah yang kuat, berpegang teguh pada syariat islam. Para siswa-siswi mempunyai akhlak yang mulia dan memiliki karakter yang baik.

#### b) Kepedulian Sosial Siswa di SMK Nrgeri 1 Kota Batu

Sedangkan untuk bentuk kepedulian sosial yang ada di SMK Negeri 1 Kota Batu yaitu para siswa-siswi SMK Negeri 1 Kota Batu diajari dan dididik antara hubungan manusia dengan manusia, mencakup masalah muamalah atau kepedulian sosial, diantaranya: pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kepedulian, empati, kerjasama, toleransi.

**2. Implementasi Pembelajaran PAI dalam pembentuka karakter religius dan kepedulian sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu**

**(a) Perencanaan**

Perencanaan Pembelajaran merupakan tahapan awal dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan sikap peduli soaial di SMK Negeri 1 Kota Batu meliputi penyusunan Silabus yang meliputi: 1) penyusunan silabus, 2) sosialisasi silabus dan 3) RPP yang merupakan persiapan untuk mempermudah jalannya proses belajar.

**(b) Pelaksanaan**

Adapun pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius dan kepedulian sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu melalui 2 cara yaitu intrakulikuler dan ekstrakulikuler dengan berbagai metode pendekatannya sebagai berikut:

**(1) Intrakurikuler**

Materi Pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius dan kepedulian sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu adalah dengan cara pelaksanaan proses belajar mengajar antara guru dengan murid didalam kelas yang dilaksanakan setiap minggu 2 jam saja, adapun materi Pembelajaran PAI sebagai berikut: Al-Qur'an Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqh, SKI

Adapun metode pengajaran kurikuler yang digunakan bergantian sesuai dengan materi yang disampaikan. Diantaranya

metode ceramah, permisalan, cerita, diskusi, tanya jawab, demontran crill( pelatihan) dan pemberian tugas.

**(2) Ekstrakurikuler**

Sedangkan implementasi dari materi Pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius dan kepedulian sosial yang diterapkan di SMK Negeri 1 Kota Batu dari segi karakter religius: senyum salam sapa (3S), Toleransi, membiasakan Berdo'a, Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), Badan Dakwh Islam (BDI), Sholat Dhuha, Sholat Dzuhur Berjama'ah, Istighosah, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Ruqyah Syariyyah, Pesantren Ramadhan, sedangkan dari segi kepedulian sosial adalah: infaq dan shodaqoh, menjenguk teman/ orangtua yang sakit, santunan anak yatim, memberikan sumbangan baju setelah kelulusan Sekolah, kerja bakti di lingkungan sekolah, Pendidikan Sistem Ganda (PSG).

Adapun metode pengajaran ekstrakurikuler yang digunakan bergantian sesuai dengan materi atau kegiatan yang disampaikan. Diantaranya metode permisalan, pembiasaan, pengawasan, bermain, nasehat, pemberian tugas.

**(c) Evaluasi**

Temuan peneliti tentang evaluasi implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan kepedulian sosial di SMK negeri 1 kota Batu dibagi menjadi 3 bagian yaitu: Penilaian autentik, penilaian acuan kriteria, pelaporan hasil pembelajaran.

**3. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religus dan kepedulian sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu**

Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Religius dan Kepedulian Sosial di SMK Negeri 1 Kota adalah:

**a) Faktor Pndukung**

Faktor pendukung implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan kepedulian sosial diantaranya: musholla, perpustakaan islami, pengeras suara, budaya bersalaman dengan guru sebelum masuk sekolah, dorongan yang kuat dari dewan guru, tersedianya Qur'an, adanya alat peraga dan LCD di setiap kelas, adanya evaluasi ditempat.

**b) Faktor Penghambat**

Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: pergaulan siswa diluar sekolah, latar belakang siswa yang berbeda-beda, faktor lingkungan yang kurang mendukung, tidak adanya masjid, faktor pergaulan teman.

## B. Saran-saran

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian, analisis hasil penelitian disarankan kepada:

1. Kepala Sekolah agar mempertahankan apa yang telah dicapai dan mengembangkan penerapan karakter religius dan kepedulian sosial ini.
2. Kepada para guru agar meningkatkan usaha dan kegiatan yang mendukung dalam penerapan karakter religious dan kepedulian sosial di sekolah.
3. Kepada para siswa-siswi SMK Negeri 1 Kota Batu agar memperhatikan dan lebih serius dan mengikuti pembelajaran di kelas dan seluruh kegiatan keagamaan/ religius dan kepedulian sosial yang diadakan sekolah sehingga menjadi warga sekolah yang agamis dan memiliki jiwa sosial tinggi.
4. Peneliti Selanjutnya:
   a) Agar dilakukan penelitian yang mengungkap lebih jauh temtang implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter sosioreligius di SMK Negeri 1 Kota Batu
   b) Agar dilakukan penelitian yang sama dengan fokus yang berbeda seperti konsep, metode, dan pendekatannya.

# DAFTAR PUSTAKA


Al-Qur'anul Karim.

Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992)

Ahmad Tonthowi, *Hakekat Religiusitas*,

Al-Azhari, *Tahdziib al-Lughah*, Beirut: Dar Ihya' at-Turats al-'Arabi, Cet. I, 2001, juz IX, 224.

Al-Munawar Said Agil Husin, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta; Penerbit Ciputat Press)

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2003).

Aunillah, Nurla Isna. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana, 2011).

Ayyub. Syaikh Hasan, *Fikih Ibadah*, terj,. Abdul Rasyid Shiddiq, (Jakarta: pustaka AlKautsar, 2002)

Azra, Azyumardi. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Rekonstruksi dan Demokratisasi*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara. 2002).

Bahan pelatihan penguatan metodologi pembelajaran berdasarkan nilai nilai budaya untuk membentk daya saing dan karakter bangsa, oleh pusat kurikulum departemen pendidikan nasional, 2010, diakses pada 15 oktober 2015

Bisri. Adib dan Munawwir AF, *Indonesia Arab – Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1999)

Darwis, Djamaluddin, *Manusia menurut Pandangan Qur'an* dalam Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam, Penyunting: Chabib Thoha, Fatah Syukur, dan Priyono, Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerjasama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 1996.

Daradjat, Zakiah., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN, 1983)

Echols, John M. dan Shadily. Hassan, *Kamus Inggris-Indonesia,* (Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 1988)

Elearning Pendidikan. 2011. Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar. dalam, (http://www.elearningpendidikan.com), diakses 16 oktober 2015

Elyas. Papa Luis Maluf, *Munjid fil Lughoh Wa a'ala*. (Libanon: El Mucheg, Beirut: 1998)

Fathurrohman. Pupuh, Sutikno. M. Sobry, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung; Refika Aditama, 2011)

Gymnastiar. Abdullah, *Malu Jadi Benalu* (Bandung: Khass MQ, 2005)

Hakam, K.A. *Dimensi-dimensi Praktek Pendidikan Karakter* (Cet.I; Bandung : Widya Aksara Press 2012).

Hamalik. Oemar, *Pengajaran Unit*,(Bandung: Alumni, 1982)

Johan, Mohammad, "*Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah [TMI] Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep)"* (Tesis di Program Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2012).

Kaelany HD, *Petunjuk Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1996)

Kemendiknas, *Pembinaan pendidikan karakter di Sekolah Menengah Kejuruan*, (Jakarta: 2010)

Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan,* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011)

Kesuma, Dharma Cepi Triatna, dan Johar Permana. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011).

Kesuma. Dharma, Triatna. Cepi, dan Permana. Johar, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)

Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010).

Kurniawan. Syamsul, *Pendidikan Karakter,* (Yogyakarta; Ar Ruzz Media, 2013)

Latif. Abdul, "*Pendidikan Berbasis Niali Kemasyarakatan*", (Bandung: Refika Aditama, 2001)

M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002).

Madjid, Nurcholish, *Masyarakat Religius*, (Jakarta; Paramadina, 1997)

Majduddin Abu al-Sa'aadaat al-Mubarak bin Muhammad al-Jazari, *Al-Nihaayah fii Ghariiib al-Hadiits*, al-Maktabah al-Islamiyyah, Cet. I, 1383 H, juz II

Majid, Abdul dan Dian Andayani. Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

Malik, Abdul. *Tata Cara Merawat Balita Bagi Ummahat*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009).

Manzhur . Ibn, *Lisaan al-'Arab,* Kairo: Dar al-Ma'arif, juz III

Maulidiyah. Anik Wahidatul, "Pengaruh Perr Group Terhadap Kemandirian Siswa Dasar Kelas IV Di Min 2 Malang", (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005)

Miskawaih. Ibnu, *Tahdzibul Akhlaqwa Tathir al-A'raq* Terj. Helmi Hidayat *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, (Jakarta; Mizan 1999)

Moeloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya. 2012).

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung; Remaja Rosdakarya 2002)

Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam: *Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya 2001)

Mulyasa, E. *Manajememen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).

Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung; Rosdakarya, 2009)

Mutholingah, Siti,: "*Internalisasi karakter Religius bagi Siswa di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Situs di SMAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang* (Tesis di Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2013)

Nata. Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), cet ke-1

Nashir. Hadedar, 2013, "*Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*", (Yogyakarta: Multi Presindo)

Ninth New Collegiate Dictionary, 2005

Nugroho, Hery,: "*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Semarang",* (Tesis di Program Magister Studi Islam Konsentrasi Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang 2012)".

Purwanto, M. Ngalim. 1993. *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Balai Pustaka).

Radar Malang Edisi 1/5/2011

Rahim, Abdan, dengan judul: "*Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Agama Islam untuk Pembentukan Nilai-nilai Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu* (Tesis di Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2015)".

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004).

Rasyid. Sudrajad, dkk. *Kewirausahaan Santri Bimbingan Santri Mandiri* (Jakarta : PT Citrayudha, 2006)

Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter,* (Bandung: PT Rosdakarya, 2013).

Samani. Muchlas dkk, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter,* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011)

Sanjaya, Wina. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum berbasis KBK,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005).

Sholikah, "*Pendidikan Karakter Menurut K. H. Hasyim Asy'Ari Dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim"* (Tesis di Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2012).

Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan,* (Bandung: Sinar Baru dan Pusat Pengajaran-Pembidangan Ilmu Lembaga Penelitian IKIP Bandung).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2010).

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2006).

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

W.J.S Porwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1986)

Wibowo, Agus. Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah.(Yogyakarta. Pustak Pelajar. 2013)

Yusuf al-Jurani. Muhammad, *Ar-Ruqyah asy-Syar'iyyah Min al-Kitaab wa as-Sunnah an-Nabawiyyah,* Amman: Dar an-Nafaa'is, Cet. IV, 1434 H

Zayadi, "*Desain Pendidikan Karakter*", (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2001)

Zubaidu, *Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006)

H.R Bukhori, https://mutiaraalhikmah.wordpress.com/artikel/keutamaan-belajar-dan-mengajarkan-al-quran/ diakses pada hari jum'at 20 mei 2016 jam 06:01

HSR al-Bukhari (no. 4998 dan 5659). https://muslim.or.id/8601-keutamaan-menyantuni-anak-yatim.html, diakses pada hari kamis 27 mei 2016

http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/hakekatreligiusitas.pdf, diakses pada hari Ahad, 24 januari 2016, 22:21 WIB.

http://dimas-p-a-fib11.web.unair.ac.id/artikel_detail-104726-Etika%20dan%20Kepribadian-Kepedulian%20Sosial.html diakses pada hari senin 11 januari 2016 08:16 WIB

http://gerakaninfaq.blogspot.co.id/2010/06/perbedan-dan-pengertian-zakat-infaq.html, diakses pada hari kamis 27 mei 2016, jam 12:44

http://hamiddarmadi.blogspot.co.id/2012/04/belajar-pendidikan-karakter-dari-thomas.html, diakses pada hari kamis 19 mei 2016, pukul 11:47

http://id.wikipedia.org/wiki/Data. Diakses pada tanggal 09-April-2015

http://islamdankepeduliansosial.com diakses pada hari senin 11 januari 2016 08:44 WIB

http://sulufiyyah.blogspot.co.id/2010/05/masyarakat-dan-kepedulian-sosial_03.html, diakses pada hari ahad, 24 januari 2016, 22:52 WIB

https://chuckmamad.wordpress.com/2010/07/28/senyum-salam-dan-sapa/, diakses pada hari kamis 19 mei 2016, jam 12:22

https://irwinhidayat650.wordpress.com/2013/06/09/pengaruh-pembelajaran-pai-terhadap-karakter-social-care-peserta-didik/ diakses pada hari senin, 25 januari 2016, jam 06:41 WIB

https://pinarac.wordpress.com/2012/04/06/ruang-lingkup-mata-pelajaran-pendidikan-agama-islam-di-sma/, diakses pada hari selasa tanggal 19 januari 2016, jam 22:07 WIB

https://www.scribd.com/doc/127152347/ penilaian-autentik, diakses pada hari kamis 26 mei 2016, jam 09:05 WIB

عبد الرحمن النحلاوي، **أصول التربية وأساليبها في البيت والمدرسة والمجتمع**، (دمشق: دار الفكر، ١٩٧٩)

محمود يونس ومُحَمَّد قاسم بكر، **التربية والتعليم الجزء الأول A**، (كونتور: مطبعة دار السلام، ١٤٢٣هـ-٢٠٠٢م)

**TRANSKIP REKAMAN WAWANCARA**

Kode : 01/1-W/18-VI/2016

Nama Informan : Bapak Joko Santoso

Tanggal Pencatatan : Senin, 05 April 2016

Jam : 08:27-09:20/ 13:00-14:00

Tempat Wawancara : Kantor Kepala SMK Negeri 1 Kota Batu

Topik Wawancara : Karakter religius dan kepedulian sosial

| Koding | Materi Wawancara |
|---|---|
| Peneliti | Apa anda ikut serta dalam pendidikan dan pembentukan Karakter religius dan kepedulian sosial siswa di SMK N 1 Batu? |
| Informan | Iya otomatis, karena seluruh kebijakan ada ditangan kepala Sekolah, oleh karena itu saya ikut berkecimpung mengenai pendidikan pembentukan Karakter religius dan kepedulian sosial siswa di SMK N 1 Batu ini termasuk melakukan pembinaan secara langsung kepada siswa, saya ada kesempatan untuk masuk kelas, memberikan nasehat dan tausiyah di kelas dan upacara. |
| Peneliti | Apa tujuan pembentukan Karakter religius dan kepedulian sosial siswa di SMK N 1 Batu? |
| Informan | Kalau untuk Tujuan pembentukan Karakter religius dan kepedulian sosial siswa di SMK N 1 Batu ini tentunya sesuai dengan visi misi yaitu menghasilkan lulusa yang berakhlakul karimah, imtak dan iptek, jadi intinya seluruh alumninya berakhlak baik menurut agama sesuai dengan tuntunan Rosulullah. Karena ini membekali siswa agar bisa menggunakan alat teknologi secara baik. |
| Peneliti | Apa metode dan pendekatan yang digunakan dalam pembentukan Karakter religius dan kepedulian sosial siswa di SMK N 1 Batu? |
| Informan | Untuk metode yang pertama yaitu memberi contoh atau suri tauladan yang baik, kemudian memberikan nasehat ceramah, dan membuat pembiasaan seperti akhlak kepada bapak ibu guru, beribadah shalat |

| | |
|---|---|
| | dzuhur berjama'ah, menghimbau untuk shalat duha.<br>Dalam berakhlak ini kita mengajarkan akhlak kepada Allah dan juga kepada sesama seperti kalau ada temannya yang sakit ikut menjenguk, juga memberikan santunan, jika ada bencana alam juga ikut berpartisipasi sumbangan. |
| Peneliti | Apa materi yang terkandung dalam PAI untuk membentuk karakter religius dan kepedulian sosial? |
| Iforman | Untuk materi yang terkandung dalam PAI adlah Qur'an Hadis, Akidah, fiqih, SKI<br>Juga ada melalui kegiatan BTA, BDI, kajian, istighosah. |
| Peneliti | Apakah evaluasi dalam implementasi Pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan sikap peduli sosial di SMKN 1 Batu? |
| Informan | Evaluasinya ada tes tertulis dan lisannya lewat praktek keseharian. |
| Peneliti | Apa peran Kepala Sekolah selaku pelaksana pembentukan Karakter religius dan kepedulian sosial siswa di SMK N 1 Batu? |
| Informan | Perannya sangat penting karena sebagai pembuat kebijakan. |
| Peneliti | Apa sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembentukan Karakter religius dan kepedulian sosial siswa di SMK N 1 Batu? |
| Informan | Sara dan prsarana ada mushola, peralatan untuk beribadah, pelatihan untuk mengurus jenazah brapa boneka kain kafan dll. |

**TRANSKIP OBSERVASI**

Lokasi Observasi =

SMK Negeri 1 Kota Batu

CL (Cat. lapangan) = 01
Koding = 01/O/26-II/2016
Tanggal Pengamatan = Jum'at, 26 Februari 2016
Jam = 06:30-11:00
Disusun jam = 13:45-2:30
Obyek: Aktifitas Harian Siswa SMK Negeri 1 Kota Batu

---

Suasana Pagi hari, pukul 06:30 WIB para siswa.siswi SMK Negeri 1 Kota Batu dengan riang mulai berdatangan kesekolah, ada yang berpergian sendiri mengenakan speda, motor, jalan kaki, ada yang berdatangan dengan teman temanya bahkan ada yang diantar orangtuanya maupun saudaranya. kemudian memberi ucapan salam dan bersalaman pada guru yang ditemuinya ktika itu, kemudian menuju kelasnya untuk meletakkan tas dan bukunya.

Ketika bel telah berbunyi untuk masuk kelas, para siswa siswi pun memasuki kelasnya masing masing jam pelajaran pun dimulai, sebelum melakukan pembelajaran mereka membiasakan untuk membaca Al-Qur'an, berdoa bersama. para guru pun segera menuju kelas yang akan diajarnya, sedangkan kepala sekolah duduk di kantor, kadang memeriksa dan menunggu guru yang memiliki keperluan.

Tepat pada Pukul 09:45 WIB terdengarlah bunyi bel tanda jam keluar istirahat siswa/siswi, diantara mereka ada yang belajar membaca kembali buku pelajaran, ada yang membeli jajan, lalu guru guru pun di himbau untuk shalat duha di musholla, Lalu kemudian para siswa/siswi bergegas ke musola unuk melaksanakan shalat sunnah duha namun hanya sebagian kecil.

Suara bel kembali terdengar tanda anak-anak didik telah selesai dari istirahat lalu selang beberapa menit guru memasuki kelas siswa masing-masing kemudian pelajaran baru dimulai kembali. Dan diakhir pembelajaran setiap hari jum'at para siswa siswi diharap menetap dikelas masing masing karena diadakan kegiatan Badan Dakwah Islam (BDI) dengan pengawasa guru yg mengajar kelas sambil mendengarkan tausiah.

**Tanggapan Pengamat:**

Aktivitas harian di SMK Negeri 1 Kota Batu tidak terlepas dari pendidikan Karakter sopan santun adab dan akhlak. Dalam kehidupan siswa/siswi bukanlah hanya dalam pelajaran semata namun siswa juga dididik akan keruhaniahannya. Dengan budaya 3S, Berdoa bersama, Baca Qur'an, Mengenakan Pakaian muslimah bagi perempuan ini adalah cara untuk melatih siswa/siswi dalam suasana keruhaniahan, membentuk akhlak yang baik. Keterlibatan para Guru

**TRANSKIP OBSERVASI**

Lokasi Observasi =

SMK Negeri 1 Kota Batu

CL (Cat. lapangan) = 02
Koding = 02/O/18-V/2016
Tanggal Pengamatan = Senin, 18 April 2016
Jam = 06:30-10:00
Disusun jam = 11:00-12:00
Obyek: kegiatan belajar mengajar di SMK Negei 1 Kota Batu oleh Guru PAI

---

Senin pagi sekitar pukul 09:00 WIB peneliti datang ke SMK Negeri 1 Kota Batu, penelitipun berbincang bincang dengan para guru yang kebetulan ada dikantor. Pukul 09.45 bel berbunyi tanda istirahat pertama.

Tepat pukul 10:00 WIB terdengar kembali bel beranda waktu istirahat sudah habis para siswa siswipun segera memasuki kelas masing masing, dan guru-guru yang menajar pun mulai berdatangan ke kelas yang diajarnya.

Akhirnya peneliti pun berkeliling ke kelas kelas dimana guru mengajar, dan peneliti pun mendapat izin untuk masuk kelas serta memperhatikan cara guru mengajar di kelas. Kemudian seperti biasa guru mengucapkan salam kepada anak anak dan ketika itu pengajarnya adalah Ibu Siti Zulfa Rosidah, S.Pd.I guru PAI kelas 11 SMK Negeri 1 Kota Batu, gurupun sebelum melakukan proses pembelajaran menyuruh para anak anak untuk membaca bismillah, setelah mengawali dengan doa guru mengajukan pertanyaan kepada para siswa siswi dan meunjuknya untuk menjawab pertanyaan.

Setelah itu guru menjelaskan terkait dengan materi yang akan diajarkan, dan guru pun memulai dengan sebuah cerita atau istilah, pelajaran yang diajarkan ketika itu adalah tasawuf, metode yang dipakai guru dalam menjelaskan pelajaran tersebut diantaranya metode ceramah, tanya jawab, permisalan atau contoh, dan diskusi. Dalam metode mengajar tersebut guru memasukkan unsur motivasi mengenai akhlak/ karakter yang baik. Para siswa siswi pun disuruh memberikan contoh nyata tentang akhlak yang baik mengenai zakat, guru memberikan waktu para siswa pun berfikir dan berdiskusi, setelah itu ada beberapa anak yang di tunjuk untuk maju kedepan teman temannya untuk memberikan contoh dan menjelaskan tentang zakat.

Lalu guru pun segera mengambil alih kembali, kemudian memberikan tugas tentang apa apa yang diajarkan di kelas untuk dikerjakan di rumah masing-masing, dan sebelum mengakhiri pelajaran guru menjelaskan lagi secara singkat materi yang diajarkan, serta memberikan motivasi kepada para siswa dan siswi agar selalu rajin belajar, menerapkan materi pelajaran PAI dalam kehidupan sehari hari, setelah itu guru menutupnya dengan bacaan hamdalllah dan mengakhirinya dengan salam.

Setelah itu peneliti masuk ke kelas lain, ada sebagian guru yang menggunakan LCD dalam proses pembelajaran.

**Tanggapan Pengamat:**

Dari pengamatan peneliti, Dalam proses belajar mengajar terdapat bentuk pembelajaran aktif, dimana siswa berperan dalam proses belajar mengajar kegiatan diatas guru menerangkan pelajaran menggunakan metode tanya jawab, cerita, hukuman bagi yang tidak bisa menjawab dan tidak mengerjakan tugas, serta metode diskusi. dan siswa menjawab pertanyaan guru setelah memikirkan apa yang telah diajarkan lalu kemudian pembiasaan siswa agar berani untuk mengangkat tangan menjawab soal dari guru adalah bentuk dari pembelajaran aktif dimana kegiatan ini melatih siswa untuk mempunyai karakter atau akhlak yang baik kepada siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN

**TRANSKIP OBSERVASI**

Lokasi Observasi =

SMK Negeri 1 Kota Batu

CL (Cat. lapangan) = 03
Koding = 03/O/26-II/2016
Tanggal Pengamatan = 26 Februari 2016
Jam = 08:45:00-11:00
Disusun jam = 22:05:00-22:53
Obyek: Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Kota Batu

---

Jum'at Pagi, tepat pukul 09:40 WIB, peneliti datang untuk melihat secara langsung tentang kegiatan siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu, dan ketika itu para siswa/ siswi masih belajar dalam kelas.

Tepat pukul 09:00 WIB para siswa mulai keluar kelas untuk istirahat pertama, ada yang menetap dalam kelas, guru pun menghimbau kepada siswa-siswi untuk melaksanakan shalat duha, setelah melaksanakan shalat sunah duha, ada yang latihan musik, ada yang bermain olahraga sepak bola, basket, dan voly, bahkan ada yang sibuk di kejuruannya masing masing.

Sebagian siswa siswi juga ada yang ke Koperasi untuk jajan, ke laboratorium, perpustakaan dan ada juga yang hanya didalam kelas bermain dan diskusi, bermain hp dll.

Kemudian pukul 11:00 WIB bel berbunyi tanda kegiatan BDI sudah dimulai, siswa siswi pun segera masuk kelas masing masing bersama guru kelas untuk mendengarkan tausiah melalui pengeras suara yang di isi oleh guru, kadang juga mengundang ust dari luar, bahkan setiap bulan diadakan istighosah.

Setelah itu mereka pulang dengan untuk melaksanakan shalat jum'at di masjid terdekat.

**Tanggapan Pengamat:**

Kegiatan ekstrakurikuler ini sudah menjadi kegiatan harian dan rutinitas siswa siswi SMK N 1 Batu sebagai pelengkap dari pendidikan karakter religius dan kepedulian sosial yang diajarkan dalam kelas dalam bentuk materi pelajaran, dari pengamatan peneliti bukan hanya siswa siswi saja yang mengerjakan shalat sunah duha ini, namun juga guru-guru SMK Negeri 1 Batu di himbau untuk melaksanakanya, sebagai contoh yang baik bagi siswa siswinya. Juga dilain hari jum'at ketika shalat dzuhur dihimbau untuk shalat berjama'ah di musholla sekolah secara bergantian, dikarnakan kecilnya musholla.

Dengan melalui uswah hasanah, atau contoh baik dari guru ini maka terciptalah akhlak yang baik. Karakter religius dan kepedulian sosial Diantara kegiatan ekstrakurikuler ini ada BDI, Istighosah, shalat duha dll.

**TRANSKIP DOKUMENTASI**

Kode : 01/D/19-IV/2016
Jenis : Dokumentasi non rekaman
Nama Dokumen : Dokumen SMK Negeri 1 Kota Batu
File Dokumen : Sejarah SMK Negeri 1 Kota Batu
Tanggal Pencatatan : 19 April 2016
Jam Pencatatan : 09:00-09:30 WIB

| Koding | Materi Pokok |
|---|---|
| | Didirikannya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Kota Batu pada 10 Juni tahun 2002 dengan nomer statistik Sekolah 321 1 05 29 05 003, ID UN 0509101, NPSN 20536822 berstatus Sekolah Kejuruan Negeri dengan akreditasi A, merupakan salah satu SMKN di Kota Batu yang memiliki peranan penting dalam pendidikan dan pengajaran dengan berbagai keterampilan dalam berwirausaha memiliki iman taqwa dan ilmu teknologi serta dapat bertanggung jawab dan berguna bagi masyarakat. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Kota Batu surat keputusan Bupati/ Walikota Nomor /7/ tahun 2004 dengan setatus sekolah Hak Guna Bangunan (Gendom), Menempati areal seluas 2200 $M^2$ Meter Persegi, dengan daya listrik 23.000 Watt. Wilayah SMKN 1 Batu di perkotaan tempat Wisata sehingga memungkinkan perkembangan sekolah yang prospektif sesuai dengan kebutuhan. saat ini Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Kota Batu Memiliki Program Keahlian (Kel Pariwisata): Boga, Busana, Kecantikan, dan Perhotelan dengan berbagai kejuruan dan akreditasi sebagai berikut: |

| | |
|---|---|
| | 1. Jasa Boga Dengan Akreditasi A<br>2. Busana Butik Dengan Akreditasi A<br>3. Tata Kecantikan Kulit Dengan Akreditasi A<br>4. Tata Kecantian Rambut Dengan Akreditasi A<br>5. Akomodasi Perhotelan<br><br>Dengan 912 Orang siswa Dari kelas 1 sampai kelas 3. keberadaan siswa ini dilayani oleh 104 orang tenaga pendidik dan kependidikan (87 berstatus PNS dan 17 orang non PNS._Sejak berdiri tahun 2002 SMKN 1 Kota Batu saat ini di kepalai oleh Bapak Joko Santoso S.Pd, MT dengan NIP: 196990201 200312 1 005 SK Pengangkatan Walikota Batu. |

**TRANSKIP DOKUMENTASI**

Kode : 02/D/19-IV/2016
Jenis : Dokumentasi non rekaman
Nama Dokumen : Dokumen SMK Negeri 1 Kota Batu
File Dokumen : VISI, MISI, SMK Negeri 1 Kota Batu.
Tanggal Pencatatan : 19 April 2016
Jam Pencatatan : 09:00-09:30 WIB

| Koding | Materi Pokok |
|---|---|
| | **Visi**<br><br>Visi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Batu adalah *"Terciptanya Sumber Daya Manusia yang Profesional di bidangnya, Berjiwa Wirausaha, Menguasai dan Memiliki Imtaq, Iptek, Serta Bertanggungjawab"*[1]<br><br>**Dengan Indikator:**<br><br>1) Peserta didik ahli sesuai program keahlian yang dipilihnya<br>2) Guru mendidik dan mengajar sesuai kompetensi yang dimiliki berdasarkan latar belakang pendidikannya<br>3) Guru mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik<br>4) Sekolah mampu menghasilkan output yang mampu bersaing dengan output sekolah lain<br>5) Peserta didik memiliki sikap tanggap dalam melihat peluang usaha<br>6) Peserta didik bersikap jujur, disiplin, ulet, inovasi dan kreatif dalam berwirausaha. |

[1] Dokumentasi SMK Negeri 1 Kota Batu

7) Guru mampu membangkitkan peserta didik untuk membangun jiwa wirausaha.
8) Guru dan peserta didik menguasai, memiliki Iman dan taqwa kepada Allah SWT
9) Sekolah mengembangkan ilmu dan teknologi sesuai program keahlian masing-masing
10) Sekolah tanggap terhadap kemajuan ilmu dan tehnologi yang berkembang sesuai dengan program keahlian masing-masing
11) Sekolah mengantarkan peserta didik ke jenjang yang lebih tinggi maupun di dunia kerja.[2]

**Misi**

1) Meningkatkan kompetensi akademik sesuai jurusan yang dipilih seperti: a) Tata Busana, b) Tata Boga, c) Tata Kecantikan Rambut, d) Tata Kecantikan Kulit, dan e) Akomodasi perhotelan
2) Meningkatkan kompetensi dibidang praktik kerja industri dan kasual di Du/Di
3) Meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar yang kondusif , inovatif, kreatif dan bertanggungjawab
4) Meningkatkan kemampuan peserta didik dengan menggunakan modul sebagai media belajar.
5) Meningkatkan sarana prasarana sekolah berstandar nasional

[2] Dokumentasi SMK Negeri 1 Kota Batu

| | |
|---|---|
| | maupun internasional.<br>6) Meningkatkan menejemen sekolah dan menejemen program keahlian berstandar nasional maupun internasional.<br>7) Meningkatkan latihan memproduksi dan menjual produk yang telah dibuatnya.<br>8) Sekolah membuka unit usaha/outlet sebagai aplikasi jiwa wirausaha<br>9) Meningkatkan praktik wirausaha sesuai program keahlian<br>10) Sekolah sebagai pusat tempat layanan informasi, pemberdayaan masyarakat dan pelatihan<br>11) Sekolah menjunjung tinggi peningkatkan iman dan taqwa bagi setiap warganya serta menjunjung tinggi kebebasan dalam menjalankan agamanya masing-masing<br>12) Meningkatkan penguasaan ilmu dan teknologi yang berkembang sesuai dengan program keahlian masing-masing<br>13) Menerapkan kurikulum implementatif sesuai tuntutan Du/Di, pasar regional maupun pasar global.<br>Meningkatkan kerjasama dengan perguruan tinggi dan bursa kerja |

**TRANSKIP DOKUMENTASI**

Kode : 03/D/18-IV/2014
Jenis : Dokumentasi non rekaman
Nama Dokumen : Dokumen SMK Negeri 1 Kota Batu
File Dokumen : Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan, Siswa/siswi, dan Sarana Prasarana SMK Negeri 1 Kota Batu
Tanggal Pencatatan : 18 April 2016
Jam Pencatatan : 13:00-14:00 WIB

**A. Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

| No | Guru/Tu | Jumlah | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) | 66 | (65 S1)<br>(3<S1) |
| 2 | Guru Kontak dari Dikmenjur (Pusat) | - | - |
| 3 | Guru Tidak Tetap (Honor) | 22 | (15 S1)<br>(5<S1) |
| 4 | Guru Kontak dari Dikmenjur (Tingkat 1 Jatim) | - | - |
| 5 | Guru Kontrak Daerah | - | - |
| 6 | Pegawai Administrasi Tetep (PNS) | 4 | |
| 7 | Pegawai Administrasi Tidak Tetap (TU) | 10 | |
| 8 | Tenaga Pengajar Bidang Kesenian | 2 | |
| **Total** | | **104** | |

**B. Jumlah Siswa-Siwwi SMKN 1 Kota Batu**

| Kelas | Jumlah Siswa | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | **2011/2012** | **2012/ 2013** | **2013/ 2014** | **2014/ 2015** | **2015/ 2016** |
| Kelas 1 | 252 | 250 | 308 | 302 | 371 |
| Kelas 2 | 295 | 234 | 239 | 280 | 278 |
| Kelas 3 | 146 | 276 | 227 | 216 | 263 |
| **Jumlah** | **696** | **760** | **774** | **798** | **912** |

## C. Jumlah Siswa Pertingkat dan Rombel

| NO | KELAS | 2015/ 2016 | | |
|---|---|---|---|---|
| | | L | P | JML |
| 1 | X APH 1 | 12 | 21 | 33 |
| 2 | X APH 2 | 18 | 16 | 34 |
| 3 | X APH 3 | 19 | 15 | 34 |
| 4 | X APH 4 | 18 | 17 | 35 |
| JUMLAH | | 67 | 69 | 136 |
| 5 | X JASA BOGA 1 | 14 | 22 | 36 |
| 6 | X JASA BOGA 2 | 10 | 24 | 34 |
| 7 | X JASA BOGA 3 | 7 | 28 | 35 |
| JUMLAH | | 31 | 74 | 105 |
| 8 | X KC. KULIT | | 29 | 29 |
| 9 | X KC. RAMBUT | | 32 | 32 |
| JUMLAH | | 0 | 61 | 61 |
| 10 | X BSN. BUTIK 1 | 1 | 34 | 35 |
| 11 | X BSN. BUTIK 2 | | 34 | 34 |
| JUMLAH | | 1 | 68 | 69 |
| JUMLAH KELAS X | | 99 | 272 | 371 |
| 1 | XI APH 1 | 19 | 10 | 29 |
| 2 | XI APH 2 | 18 | 10 | 28 |
| 3 | XI APH 3 | 16 | 12 | 28 |
| JUMLAH | | 53 | 32 | 85 |
| 4 | XI JASA BOGA 1 | 16 | 19 | 35 |
| 5 | XI JASA BOGA 2 | 11 | 24 | 35 |
| 6 | XI JASA BOGA 3 | 8 | 27 | 35 |
| JUMLAH | | 35 | 70 | 105 |
| 7 | XI KC. KULIT | | 19 | 19 |
| 8 | XI KC. RAMBUT | | 24 | 24 |
| JUMLAH | | 0 | 43 | 43 |
| 9 | XI BSN. BUTIK 1 | | 22 | 22 |
| 10 | XI BSN. BUTIK 2 | | 23 | 23 |
| JUMLAH | | 0 | 45 | 45 |
| JUMLAH KELAS XI | | 88 | 190 | 278 |
| 1 | XII APH 1 | 10 | 16 | 26 |
| 2 | XII APH 2 | 16 | 9 | 25 |
| 3 | XII APH 3 | 12 | 14 | 26 |
| 4 | XII APH 4 | 16 | 9 | 25 |
| JUMLAH | | 54 | 48 | 102 |
| 5 | XII JASA BOGA 1 | 8 | 15 | 23 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 6 | XII JASA BOGA 2 | 12 | 13 | 25 |
| 7 | XII JASA BOGA 3 | 6 | 17 | 23 |
| JUMLAH | | 26 | 45 | 71 |
| 8 | XII KC. KULIT | | 19 | 19 |
| 9 | XII KC. RAMBUT | | 20 | 20 |
| JUMLAH | | 0 | 39 | 39 |
| 10 | XII BSN. BUTIK 1 | | 26 | 26 |
| 11 | XII BSN. BUTIK 2 | | 25 | 25 |
| JUMLAH | | 0 | 51 | 51 |
| JML. KELAS XII | | 80 | 183 | 263 |
| JML. KESELURUHAN | | 267 | 645 | 912 |

**D. Jumlah dan Keadaan Bangunan**

| No | Bangunan | Jumlah | Keadaan Fisik |
|---|---|---|---|
| 1 | Kantor (R.Kepala Sekolah, R. Tata Usaha) | 1 | Baik |
| 2 | Ruang Kelas | 11 | Baik |
| 3 | Laboratorium Tata Boga/ Ruang Kelas | 3 | Baik |
| 4 | Laboratorium Tata Kecantikan/ R Kelas | 2 | Baik |
| 5 | Laboratorium Tata Busana/ Ruang Kelas | 2 | Baik |
| 6 | Ruang Guru | 2 | Baik |
| 7 | Ruang WAKA | 1 | Baik |
| 8 | Ruang Perpustakaan | 1 | Baik |
| 9 | Ruang Workshop | 1 | Baik |
| 10 | Ruag Kelas Baru | 2 | Baik |
| 11 | Ruang Kelas | 2 | Baik |
| 12 | Toilet | 6 | Baik |
| 13 | Tempat Wudhu | 1 | Baik |
| 14 | Musholla | 1 | Baik |
| 15 | Ruang Osis | 1 | Baik |

## E. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Kota Batu

Adapun struktur keorganisasian yang ada di SMK Negeri 1 Kota Batu Sebagai Berikut:

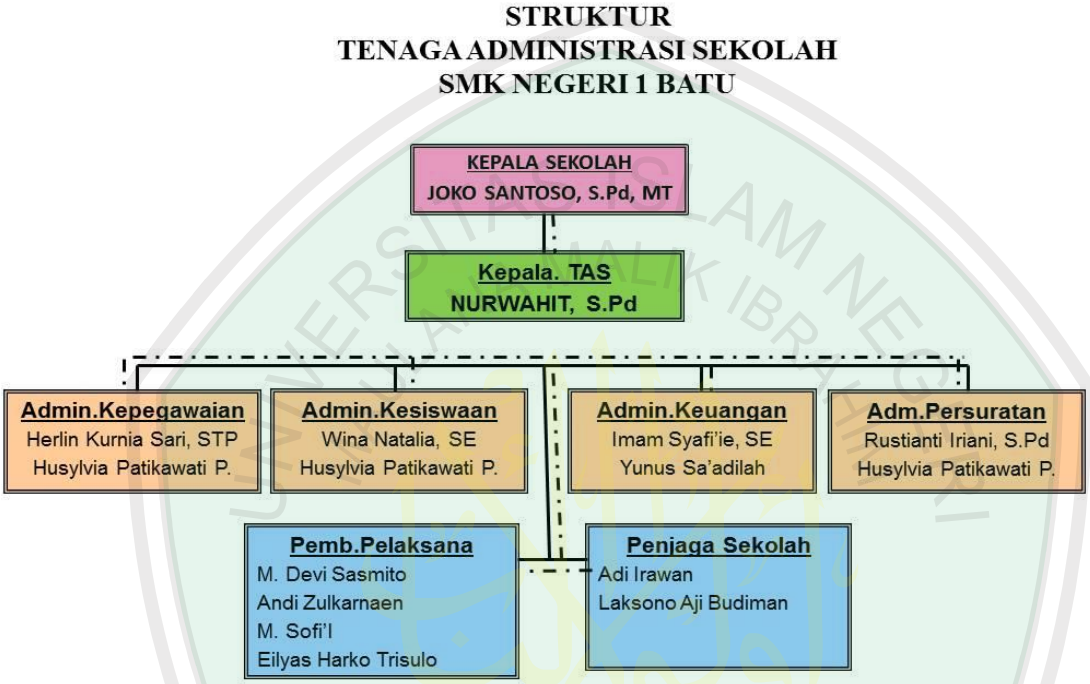

Setelah Wawancara dengan Kepala SMK N 1 Kota Batu Bapak Joko Santoso

Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK N 1 Kota Batu Bapak Ridwan

Wawancara dengan Guru PAI SMK N 1 Kota Batu Ibu Nurul Hidayati

Wawancara dengan Guru PAI SMK N 1 Kota Batu Ibu Siti Zulfa

Pembelajaran PAI Praktek Memandikan dan mengkafani Jenazah

Pembelajaran PAI, Praktek shalat Jenazah

Proses Pembelajaran PAI dalam Kelas

Pembelajaran dalam Kelas Guru menghukum siswi yang tidak bisa

Suasana Kelas Ketika Proses Penjelasan Materi

Siswa-Siswi SMKN 1 Batu membudayakan 3S ketika datang ke sekolah

Guru Menghukum Siswa-Siswi yang terlambat datang ke sekolah

Siswa-Siswi SMK N 1 Batu sedang melaksanakan Shalat Berjama'ah

Foto bersama guru PAI, Guru BTA, dan siswi SMK Negeri 1 Batu

Penawaran Dunia Kerja dan Kuliah Gratis Oleh tim Hotel Kota Batu

Peneliti memberikan tausiah dan motivasi sebelum ujian

PHBI Yang di isi Oleh Ust Ahmad Fathoni  dari Kota Batu

Peneliti Meruqyah siswa SMK N 1 Kota Batu

Peneliti Menyembuhkan Siswi yang Kesurupan di SMK Negeri 1 Kota Batu

Doa Bersama (Istighosah) di SMK Negeri 1 Kota Batu

Foto bersama Hasil Karya siswi kejuruan Busana SMK N 1 Kota

Perfotoan Seluruh Guru, Staff SMK Negeri 1 Kota Batu

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir.Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130
Website: http://pasca.uin-malang.ac.id, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/072/2016 7 April 2016
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Diknas Pendidikan
Kota Batu

di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian di SMKN 1 Kota Batu kepada mahasiswa di bawah ini:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Muhammad Wahyudi |
| NIM | : | 14770080 |
| Program Studi | : | Program Magister Pendidikan Agama Islam |
| Semester | : | IV (Keempat) |
| Dosen Pembimbing | : | 1. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag<br>2. Dr. Muhammad Walid, M.A. |
| Judul Penelitian | : | Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial di SMKN 1 Kota Batu. |

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Direktur

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP.195612311983031032

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir.Soekarno No.1 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130
Website: http://pasca.uin-malang.ac.id, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/044/2016 17 Maret 2016
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SMKN 1
Kota Batu

di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Muhammad Wahyudi |
| NIM | : | 14770080 |
| Program Studi | : | Program Magister Pendidikan Agama Islam |
| Semester | : | IV (Keempat) |
| Dosen Pembimbing | : | 1. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag<br>2. Dr. Muhammad Walid, M.A. |
| Judul Penelitian | : | Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial di SMKN 1 Kota Batu. |

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Direktur,

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 196612311983031032

**DINAS PENDIDIKAN KOTA BATU**
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 BATU**
**SMKN 1 BATU**
**(STATE VOCATIONAL HIGH SCHOOL )**
Jl. Bromo No. 11 Telp./ Fax. (0341) 596400 Kota Batu, Kode Pos 65314
Website www.smkn1batu.co.id E-mail : smkn1batu@yahoo.co.id

# SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.5/405/422.102.5.01.1/2016

Yang bertanda tangan dibawah :

| | | |
|---|---|---|
| N a m a | : | **JOKO SANTOSO, S.Pd. MT** |
| N I P | : | 19690201 200312 1 005 |
| Pangkat/Gol | : | Penata Tk I, III/d |
| Jabatan | : | Kepala Sekolah |
| Unit Kerja | : | SMK Negeri 1 Batu |

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | **MUHAMMAD WAHYUDI, S.PdI** |
| NIM | : | 14770080 |
| Program Study | : | **Magister Pendidikan Agama Islam** |
| Tema/Judul | : | "***Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu***" |

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian/pengumpulan data siswa di SMK Negeri 1 Batu.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan dengan sebaik baiknya.

Batu, 23 Juli 2016

Kepala

**JOKO SANTOSO, S.Pd. MT**
**Penata Tk.1**
NIP. 19690201 200312 1 005

# Biografi Penulis

**Muhammad Wahyudi/ 14770080,** lahir di Desa Marga Bhakti, Sumatra Selatan, 13 September 1991. Alumni SDN Kandang Macan Sum-sel 2004, KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo 2010, Lulus S1 pada tahun 2014 ISID Gontor Ponorogo fakultas Tarbiyah prodi Pendidikan Agama Islam. Dan Saat ini sedang Menempuh Program Magister PAI di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Prestasi yang pernah diraih: beasiswa dari BSM, Juara II Lomba motivator muda Indonesia, Juara I lomba Pidato di Pondok Gontor, juara II Lomba baca berita, Dilegasi ke Malaysia dan singapore mewakili Mahasiswa dari kampus Islam Indonesia dll.

Pengalaman Organisasi ketua Penggerak Bahasa di Pondok Modern Gontor 2009, Mc Club, staff LPM ISID Gontor, bagian Pengumuman dan bahasa arab di ISID Gontor, aktif di Komunitas teater Jawa timur, aktif sebagai koordinasi masjid dan remas Batu, aktif di lembaga bina insani al-hijrah, aktif sebagai pengajar di SMK Negeri 1 Batu, aktif sebagai guru TPA dan pengajian desa, aktif di Ruqyah Syar'iyyah KCR Jombang RSC Malang, bendahara PP Darul Falah Batu.